

**PENGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR
DENGAN MENGGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
SISWA KELAS IV DI MIN 9 ACEH UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

BUNAIYA ALFATIA

220209047

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NGERI AR-RANIRY TAHUN AJARAN**

2026

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

PENGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS IV MIN 9 ACEH UTARA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Penyusunan Skripsi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Oleh:

BUNAIYA ALFATIA

220209047

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui Oleh :

A R - R A N I R Y

Pembimbing Skripsi

Ketua Prodi PGMI

Dr. Khadijah, M. Pd.

NIP. 197008301994122001

Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197906172003122002

**PENGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR DENGAN
MENGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS IV MIN 9 ACEH UTARA**

SKRIPSI

**Telah Dinji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah**

Pada Hari/Tanggal

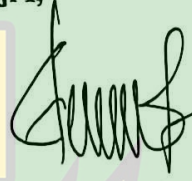
**Jumat, 7 Agustus 2026
23 Safar 1448 H**

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Penguji I,


Dr. Khadijah, M.Pd
NIP. 197008301994122001


Ratidhah Hanum, S.Pd.I M.Pd
NIP. 198907032023212038

Penguji II,

Penguji III,


Daniah, S.Si M.Pd
NIP. 197907162007102002


Zikra Hayati, S.Pd., M.Pd
NIP. 198410012015032005

Mengetahui,

**Dekan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh**




Prof. Saiful Mujib, Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197201021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bunaiya Alfatia

Nim : 220209047

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul skripsi : Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV DI MIN 9 Aceh Utara.

Dengan ini di nyatakan bahwa dalam penulis skripsi, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain, tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas tarbiyah dan keguruan Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 04 Agustus 2026

Yang menyatakan

Bunaiya Alfatia

Nim. 220209047

ABSTRAK

Nama : Bunaiya Alfatia.
Nim : 220209047
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul skripsi : Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Iv Di Min 9 Aceh Utara.
Pembimbing : Dr. Khadijah,M.Pd
Kata Kunci : Media Buku Cerita Bergambar, Tutor Sebaya, Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan penting yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi di kelas IV MIN 9 Aceh Utara, masih ditemukan siswa yang kurang memahami isi bacaan dan rendahnya keterlibatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan melalui penggunaan media buku cerita bergambar dengan metode tutor sebaya. Rumusan masalah penelitian ini adalah 1. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar dengan metode tutor sebaya, 2. Bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar dengan metode tutor sebaya, dan 3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penggunaan media buku cerita bergambar dengan metode tutor sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk 1. Mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar dengan metode tutor sebaya, 2. Mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar dengan metode tutor sebaya, dan 3. Mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penggunaan media buku cerita bergambar dengan metode tutor sebaya. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 26 siswa kelas IV MIN 9 Aceh Utara. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru meningkat dari 64,28% menjadi 91,07%, aktivitas siswa dari 70,58% menjadi 89%, sedangkan ketuntasan kemampuan membaca pemahaman meningkat dari 42,30% menjadi 88,46%. Dengan demikian, penggunaan media buku cerita bergambar dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV MIN 9 Aceh Utara.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahillāhirabbil 'ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV di MIN 9 Aceh Utara." Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad saw, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umat beliau hingga akhir zaman.

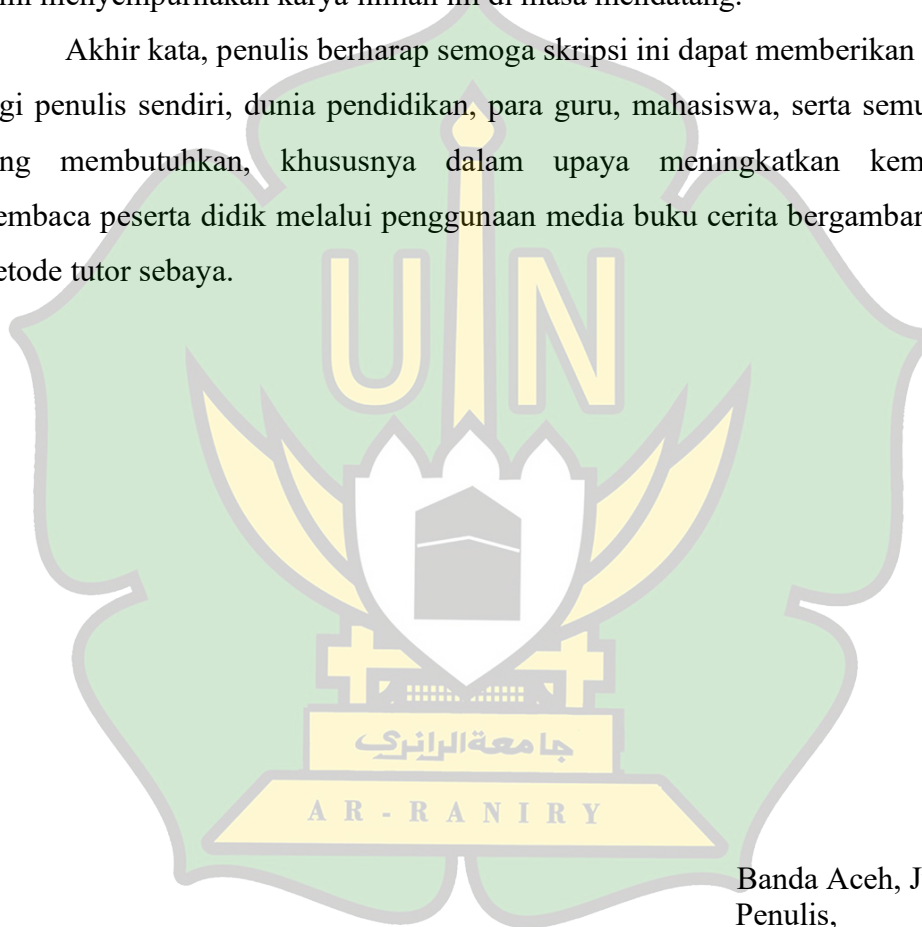
Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, doa, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh beserta seluruh jajaran pimpinan universitas.
2. Bapak Prof. Saiful Muluk, S. Ag., M.A., M. Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh beserta seluruh jajarannya, yang telah mendukung dengan memberikan fasilitas dan kemudahan selama proses penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Yuni Setia Ningsih, S. Ag., M. Ag. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) beserta seluruh dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, serta pengalaman selama penulis menempuh pendidikan.
4. Ibu Dr. Khadijah M. Pd selaku Dosen Pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta memberikan arahan, motivasi, dan saran yang sangat berharga sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Kepala sekolah serta seluruh pihak MIN 9 Aceh Utara yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan, pengalaman, serta pengetahuan yang dimiliki. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi menyempurnakan karya ilmiah ini di masa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, dunia pendidikan, para guru, mahasiswa, serta semua pihak yang membutuhkan, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca peserta didik melalui penggunaan media buku cerita bergambar dengan metode tutor sebaya.



Banda Aceh, Juli 2026
Penulis,

Bunaiya Alfatia
220209047

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahillāhirabbil 'ālamīn, segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, kesehatan, serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Dengan penuh rasa syukur, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta, Amiruddin Terima kasih atas segala pengorbanan, kerja keras, doa, nasihat, dan kasih sayang yang tidak pernah putus untuk penulis. Semoga Allah SWT, senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada Ayah.
2. Ibunda tercinta, Habsah Terima kasih atas cinta yang tulus, doa yang selalu mengiringi setiap langkah penulis, serta dukungan dan pengorbanan yang tak ternilai harganya. Semoga Allah SWT, membalas semua kebaikan Ibu dengan pahala yang berlipat ganda.
3. Kakak tersayang, Fachra Fadilla Terima kasih atas semangat, perhatian, dukungan, dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini.
4. Terima kasih juga kepada seluruh keluarga, sahabat yang bernama Rizka Mawaddah, Rahadatul Aisyi, Juwita, Ermi Liana Fitri dan teman-teman yang selalu memberikan doa, bantuan, serta semangat dalam setiap proses perjuangan ini.
5. Terakhir, skripsi ini penulis persembahkan untuk diri sendiri yang telah berusaha, bertahan, dan tidak menyerah hingga mampu menyelesaikan amanah ini. Semoga segala usaha yang telah dilakukan menjadi amal baik dan membawa manfaat bagi banyak orang.

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 6)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....	39
Gambar 4. 1 diagram Peningkatan Aktivitas	77
Gambar 4. 2 Diagram Peningkatan aktivitas Siswa.....	78
Gambar 4. 3 Diagram Peningkatan kemampuan membaca siswa.....	80



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 kategori Penilaian Pengamatan Aktivitas Guru	44
Tabel 3. 2 kategori Penilaian Pengamatan Aktivitas Siswa.....	44
Tabel 3. 3 Klasifikasi Nilai	46
Tabel 4. 1 Jadwal Penelitian di MIN 9 Aceh Utara	49
Tabel 4. 2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I	51
Tabel 4. 3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Sisklus I	54
Tabel 4. 4 Data Hasil kemampuan Membaca Siswa Siklus I	57
Tabel 4. 5 Hasil Temuan Dan Revisi Pembelajaran Siklus I	58
Tabel 4. 6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	66
Tabel 4. 7 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	70
Tabel 4. 8 Data Nilai Hasil Kemampuan Membaca Siswa Siklus II	72
Tabel 4. 9 Hasil Temuan dan Revisi Siklus II.....	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Pengangkatan Pembimbing Skripsi	90
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian	91
Lampiran 3 : Surat Hasil Penelitian	92
Lampiran 4 : Surat Lulus Plagiasi.....	93
Lampiran 5 : Modul Ajar Siklus I.....	94
Lampiran 6 : Bahan Ajar Siklus I	103
Lampiran 7 : Buku Cerita Bergambar.....	106
Lampiran 8 : LKPD Siklus I	108
Lampiran 9 : soal evaluasi siklus I.....	112
Lampiran 10 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	115
Lampiran 11 : lembar observasi aktivitas siswa siklus I.....	119
Lampiran 12 : Lembar Validasi Instrument Validator I.....	123
Lampiran 13 : Modul Ajar Siklus II.....	127
Lampiran 14 : Bahan Ajar Siklus II	137
Lampiran 15 : Buku Cerita Siklus II.....	140
Lampiran 16 : LKPD Siklus II.....	142
Lampiran 17 : Soal Evaluasi Siklus II	146
Lampiran 18 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	149
Lampiran 19 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	153
Lampiran 20 : Dokumentasi Siklus I	156
Lampiran 21 : Dokumentasi Siklus II	159

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional	6
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Buku Cerita Bergambar	11
1. Definisi Buku Cerita Bergambar	11
2. Karakteristik Buku Cerita Bergambar	14
B. Metode Tutor Sebaya.....	16
1. Pengertian Metode Tutor Sebaya	16
2. Langkah-Langkah Penerapan Metode Tutor Sebaya	19
3. Pelaksanaan Metode Tutor Sebaya dengan Media Buku Cerita Bergambar	22
4. Peran Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Membaca	23

C. Kemampuan Membaca	25
1. Pengertian Kemampuan Membaca	25
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa.....	28
3. Indikator Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar	29
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Prosedur Penelitian	38
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
1. Lokasi Penelitian.....	40
2. Waktu Pelaksanaan Penelitian	41
3. Subjek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Instrument Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Idikator Keberhasilan Penelitian	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Deskripsi Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan	76
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	90
LAMPIRAN	91

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang tanpa akhir (*education is the proses without end*), dan pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental baik menyangkut daya pikir daya intelektual maupun emosional perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. Menurut Dwi Siswoyo pendidikan menjadi pondasi yang sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk kemajuan suatu bangsa. Menurut Slamet Pendidikan harus mampu menginifasi suatu pembelajaran yang menarik dan berguna bagi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertamadalam mengembangkan kemampuan fisik ,kognitif, bahasa, social emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, moral, dan nilai-nilai agama.¹

Menurut Suparno, literasi baca adalah keterampilan fundamental yang sangat krusial bagi perkembangan anak. Kemampuan ini tidak hanya berpengaruh pada prestasi akademik, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan pemahaman sosial anak. Namun, di Indonesia banyak anak yang masih menghadapi kesulitan dalam mengembangkan keterampilan membaca. Berbagai faktor, seperti akses terbatas terhadap bahan bacaan yang berkualitas, lingkungan belajar yang tidak mendukung, serta rendahnya motivasi untuk membaca menjadi sebuah hambatan utama bagi siswa dalam meningkatkan literasi baca.²

¹ Sabar Hatijah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Mediacerita Bergambarpada Siswa Kelas 1 Sdn29 Remba Kedokok*, Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 3, 2021, Hal. 98

² Rini Zakia Zulpa Riani dkk, *Penerapan Model Tutor Sebaya Berbasis Literasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vi Di Mi Toya*, Jurnal Studi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 1, 2024, Hal. 29

kemampuan membaca adalah suatu proses kompleks yang tidak hanya terbatas pada mengenali huruf dan kata, tetapi juga memahami, menginterpretasi, dan mengevaluasi makna yang terkandung dalam teks. Kemampuan membaca dasar pengenalan huruf dan fonologi kemampuan untuk mengenali bentuk grafis huruf dan menghubungkan dengan bunyi atau fenom yang sesuai.

Aspek dari membaca sebagai proses berfikir meliputi inferensi yaitu kemampuan untuk menyimpulkan informasi yang tidak secara eksplisit disebutkan dalam teks, ini melibatkan penggunaan petunjuk dari teks dan menggabungkannya dengan pengetahuan latar belakang pembaca. Evaluasi dan Analisis yaitu pembaca secara kritis menilai informasi dalam teks, membedakan antara fakta dan opini, serta mengidentifikasi bias atau sudut pandang penulis. Sintesis yaitu menggabungkan informasi dari berbagai bagian teks, atau bahkan dari beberapa teks berbeda, untuk membentuk pemahaman yang lebih komprehensif.³

Buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran adalah kemampuannya untuk menyajikan informasi secara logis, menggabungkan teks dan gambar yang saling melengkapi dan memperkaya makna. Media ini memanfaatkan kekuatan visual dan naratif secara bersamaan untuk membantu siswa memahami konsep, membangun imajinasi, dan mengembangkan keterampilan bahasa.

Manfaat segnifikasi penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan pemahaman dengan adanya gambar, siswa dapat lebih mudah menghubungkan kata-kata dengan objek, peristiwa, atau emosi yang di gambarkan, sehingga pemahaman menjadi lebih konkret. Dengan buku cerita bergambar dapat meningkatkan stimulasi imajinasi, kombinasi teks dan gambar membuka ruang bagi imajinasi siswa. Mereka dapat membayangkan dunia cerita di luar apa yang secara eksplisit.⁴

³ Gough, P. B., & Tunmer, W. E. (1986). "Decoding, Reading, and Reading Disability." *Remedial and Special Education*, 7(1), 6-10.

⁴ Satriani, I. (2018). *Buku Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 154-162.

Selain menggunakan media buku cerita bergambar, juga menggunakan metode tutor sebaya. Tutor sebaya adalah strategi yang melibatkan siswa yang lebih mampu untuk mengajar atau membimbing siswa lain yang kesulitan dalam memahami materi tertentu. Tutor sebaya tidak hanya terletak pada transfer informasi, tetapi juga pada interaksi sosial dan psikologis yang terjadi di antara keduanya. Menurut Suharsimi Ariananto adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang di berikan oleh kawan sebangku atau kawan yang lain karena tidak adanya rasa enggan akan malu untuk bertanya, guru dapat meminta bantuan kepada anak-anak untuk menerangkan kepada kawan-kawannya. Pelaksanaan *peer tutoring* (tutor sebaya) karena mempunyai usia yang hampir sebaya. ⁵

Tutor sebaya dapat memungkinkan pembelajaran yang lebih terdeferensiasi. Guru tidak selalu bisa memberikan perhatian individual kepada setiap siswa. Dengan adanya tutor sebaya, siswa yang membutuhkan bantuan ekstra bisa mendapatkan dukungan yang di sesuaikan dengan kebutuhan mereka. Metode ini sangat cocok di terapkan pada pelajaran Bahasa Indonesia terutama menggunakan buku cerita bergambar untuk meningkatkan membaca siswa. ⁶

Salah satu fenomena menarik dalam dunia pendidikan adalah masih ada beberapa siswa yang belum memahami isi bacaan sehingga di perlukannya media buku cerita bergambar dengan menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, penggunaan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa menjadi aspek yang menarik untuk di teliti.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 28 Juli 2025 di kelas IV MIN 9 Aceh Utara, ditemukan bahwa kemampuan membaca siswa masih mengalami beberapa kendala. Ketika siswa diminta membaca teks sederhana, sebagian siswa masih membaca secara terbata-bata, mengalami kesalahan dalam

⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3* (Bumi Aksara, 2021). 56

⁶ Halimatusakdiah,dkk,*Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Motode Tutor Sebaya Berbantu Media Audiovisual Di Kelas VI SD*.vol 3.2.2019.hal 219

melafalkan kata, serta kurang mampu memahami isi bacaan yang telah dibaca. Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga masih rendah, terlihat dari masih adanya siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan kurang berani menyampaikan pemahamannya terhadap isi bacaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa perlu mendapatkan perhatian dan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan ketentuan yang berlaku di MIN 9 Aceh Utara, Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk pembelajaran tersebut ditetapkan sebesar 75. Oleh karena itu, siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 dinyatakan belum mencapai ketuntasan. Permasalahan tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk menerapkan media buku cerita bergambar dengan metode tutor sebaya sebagai upaya membantu siswa memahami isi bacaan sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Adapun dalam Kurikulum Merdeka, materi menyimak ini dikemas dalam tema “Bertukar atau Berbayar”. Melalui tema ini, pembelajaran menyimak diharapkan dapat dikaitkan secara langsung dengan dunia nyata siswa. Alur tujuan pembelajaran (ATP) untuk menyimak kelas peserta didik mampu memahami pesan dan informasi dari cerita teks narasi, yang mana akan mencapai tujuan pembelajaran (CP) Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mencoba menerapkan media buku cerita bergambar lainya yang dipadukan dengan metode tutor sebaya. Buku cerita bergambar dipilih karena memiliki ilustrasi menarik yang memudahkan siswa memahami isi bacaan, sementara metode tutor sebaya memungkinkan siswa yang sudah lancar membaca membantu teman-temannya yang masih mengalami kesulitan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas guru dalam penggunaan media buku cerita bergambar dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas IV MIN 9 Aceh Utara?
2. Bagaimana aktivitas siswa saat proses pelaksanaan media buku cerita bergambar dalam metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas IV MIN 9 Aceh Utara?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca siswa setelah penggunaan media buku cerita bergambar dengan metode tutor sebaya di kelas IV MIN 9 Aceh Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam penggunaan media buku cerita bergambar dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas IV MIN 9 Aceh Utara.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa saat proses pelaksanaan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas IV MIN 9 Aceh Utara.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa dalam penggunaan media buku cerita bergambar dengan metode tutor sebaya di kelas IV MIN 9 Aceh Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang berjudul "penggunaan media buku cerita bergambar menggunakan metode tutor sebaya untuk eningkatkan membaca siswa di kelas IV MIN 9 Aceh Utara.

1. Bagi Guru

Memberikan panduan praktis bagi guru tentang cara mengintegrasikan buku cerita bergambar dan metode tutor sebaya untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa di kelas.

selain itu, supaya menjadi dasar untuk pengembangan kurikulum atau program literasi yang lebih inovatif dan menyenangkan di sekolah.

2. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini yaitu dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan melalui pendekatan yang interaktif, personal, dan tidak formal.

3. Bagi sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu sebagai referensi dan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah

4. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat memberikan pengalaman nyata jika kelak peneliti menjadi seorang pengajar supaya dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan memudahkan bagi siswa.

E. Definisi Operasional

1. Media Buku Cerita Bergambar

Menurut Nurgiyantoro, buku cerita bergambar mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, karena anak dapat memahami isi cerita melalui kombinasi teks dan gambar yang saling melengkapi.⁷ Hal ini sejalan dengan pendapat Musfiroh yang menyatakan bahwa buku cerita bergambar membantu meningkatkan imajinasi, daya pikir, serta keterampilan berbahasa anak.⁸

Maka buku cerita bergambar merupakan media yang tidak hanya menyenangkan bagi anak, tetapi juga mampu mempermudah pemahaman melalui perpaduan teks dan gambar. Selain itu, media ini

⁷Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hlm. 45.

⁸ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 112.

berperan dalam mengembangkan imajinasi, melatih daya pikir, serta meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

2. Metode Tutor Sebaya

Hamdani menjelaskan bahwa metode tutor sebaya adalah strategi pembelajaran di mana siswa yang dianggap mampu ditugaskan untuk membimbing teman sebayanya dalam memahami pelajaran, sehingga terjadi interaksi edukatif yang lebih santai namun tetap efektif.⁹

Maka metode tutor sebaya merupakan cara belajar yang menugaskan siswa yang lebih mampu untuk membantu temannya, sehingga tercipta suasana belajar yang akrab, menyenangkan, dan tetap mendukung pemahaman materi dengan baik.

3. Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan siswa dalam memahami, memperoleh, dan menginterpretasikan informasi yang terdapat dalam suatu bacaan. Membaca pemahaman tidak hanya menuntut siswa mampu membaca kata dan kalimat, tetapi juga memahami makna serta isi bacaan secara keseluruhan. Somadayo menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan proses memperoleh makna yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca kemudian menghubungkannya dengan isi bacaan.¹⁰

kemampuan membaca pemahaman diartikan sebagai kemampuan siswa kelas IV dalam memahami isi teks cerita setelah membaca, yang ditunjukkan melalui kemampuan mengidentifikasi informasi dalam cerita, seperti tokoh, latar, peristiwa, dan pesan atau informasi yang terkandung dalam bacaan. Kemampuan tersebut diukur melalui tes tertulis setelah proses pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar dengan metode tutor sebaya.

⁹ Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

¹⁰ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008, hlm. 58.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu adalah kajian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan temuan dari penelitian sebelumnya berfungsi sebagai referensi dan landasan dalam pelaksanaan penelitian ini, sehingga memperkuat hasil yang diperoleh. Peneliti mengacu pada berbagai penelitian yang relevan untuk menguraikan perbedaan fokus yang menjadi karakteristik utama dalam penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan Habibi, menjelaskan bahwasanya tutor sebaya dapat digunakan sebagai strategi dalam proses pembelajaran. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian berada pada metode pembelajaran yang digunakan, adapun perbedaan penelitian ini berfokus pada penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, tanpa penggunaan media pembelajaran tambahan. Sedangkan peneliti memiliki kebaruan dalam hal penggunaan media buku cerita bergambar yang dikombinasikan dengan metode tutor sebaya, sehingga pembelajaran membaca menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV. جامعة الزاوي
2. Penelitian dari Halimatussakdiah, menjelaskan bahwasannya analisis data tentang kemampuan membaca puisi siswa yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada kondisi awal nilai rata-rata 64,3 dengan ketuntasan secara klasikal 25,71%. dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode tutor sebaya berbantu media audio visual dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa di kelas VI B. Pada penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dan persamaan. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian berada pada metode pembelajaran yang digunakan.

Sedangkan perbedaan terletak pada jenis bacaan, media pembelajaran, serta jenjang kelas subjek penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Syarifuddin, menjelaskan bahwasannya hasil kegiatan ini adalah peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dan menulis siswa. Siswa yang awalnya mengalami kesulitan literasi kini menunjukkan kemajuan yang memuaskan. Keberhasilan pendampingan literasi dan numerasi tidak hanya tercermin dalam aspek akademis, tetapi juga dalam perkembangan sosial siswa. Persamaan antara penelitian ini dengan peneliti berada pada metode pembelajaran, menekankan pentingnya interaksi sosial antar siswa. Sedangkan perbedaan terletak pada buku cerita sebagai sarana peningkatan kemampuan membaca secara menyenangkan dan efektif.
4. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nurhayati dan Yulina Fadilah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa secara signifikan, dari ketuntasan awal sebesar 33% meningkat hingga 100% pada siklus II. Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan media cerita bergambar sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan membaca. Namun, perbedaannya terletak pada metode yang digunakan. Penelitian Nurhayati dan Yulina tidak menggunakan metode tutor sebaya dan dilakukan pada siswa kelas rendah MI, sedangkan penelitian penulis difokuskan pada siswa kelas IV MIN dengan tambahan penerapan metode tutor sebaya untuk memperkuat interaksi antar peserta didik.
5. Sementara itu, dalam penelitian Pusparani menjelaskan bahwa penerapan metode tutor sebaya tipe PALS efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Persamaannya dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan metode tutor sebaya sebagai

strategi pembelajaran kolaboratif yang melibatkan siswa untuk saling membantu dalam memahami materi. Namun, penelitian Ikapti hanya menitikberatkan pada metode tutor sebaya tanpa menggunakan media buku cerita bergambar, serta sasaran penelitiannya adalah siswa yang mengalami kesulitan membaca. Sementara itu, penelitian penulis mengombinasikan kedua pendekatan tersebut tutor sebaya dan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca seluruh siswa kelas IV di MIN, bukan hanya siswa dengan kesulitan membaca pemahaman.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Buku Cerita Bergambar

1. Definisi Buku Cerita Bergambar

Menurut Rothlein dan Meinbach mengatakan bahwa cerita bergambar adalah buku yang memuat pesan melalui ilustrasi yang berupa gambar dan tulisan. Gambar dan tulisan tersebut membentuk kesatuan yang utuh. Menurutnya, dengan buku cerita bergambar yang baik, anak-anak akan terbantu dalam proses memahami dan memperkaya pengalaman dari cerita.¹¹

Bahan bacaan merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang keterlaksanaannya kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Semakin bagus pula pemahaman siswa terhadap materi. Variasi dalam cerita bergambar akan menambah pandangan dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran.

Buku cerita bergambar memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tertulis. Kedua elemen ini merupakan elemen penting dalam cerita. Buku-buku ini memuat berbagai tema yang sering didasarkan pada pengalaman kehidupan sehari-hari anak. Karakter dalam buku ini dapat berupa manusia atau binatang. Buku cerita yang diilustrasikan dan ditylis dengan baik akan memberikan kontribusi pada perkembangan sastra anak.

Buku bergambar yang baik memuat elemen intrinsik sastra, seperti alur, struktur yang baik, karakter yang baik, perubahan gaya, latar dan tema yang menarik. Buku ini dapat menimbulkan imajinatif orisinal dan mempersiapkan stimulus berpikir kreatif. Buku cerita bergambar dapat memberikan apresiasi bahasa dan mengembangkan komunikasi lisan,

¹¹ Rothlein, L., & Meinbach, A. M. *Literature connection: Using children's books in the classroom*. Glenview, (IL: Foresman and Company, 1991), hlm. 90

mengembangkan proses berpikir kognitif, ungkapan perasaan, dan meningkatkan kepekaan seni.

Menurut Nurgiyantoro, buku cerita bergambar adalah salah satu bentuk karya sastra anak yang memadukan cerita dan gambar sehingga anak dapat lebih mudah memahami isi bacaan.¹²

Buku cerita bergambar mengajak siswa sebagai pembaca untuk mengerti bagaimana dunia luar dengan gambar ilustrasi, dengan gambar tersebut siswa akan lebih senang membacanya, dengan hal itu siswa akan lebih mudah menerima pesan atau tulisan yang telah dibaca. Selain itu, buku cerita bergambar juga dapat mengajak siswa agar mengerti tentang bagaimana menyikapi suatu masalah atau keadaan dengan kata lain melatih emosional yang dimiliki oleh siswa.

Siswa pada usia 7-12 tahun lebih cenderung menyukai hal-hal dengan gambar ilustrasi yang menarik, bahkan mereka akan lebih memilih membaca teks yang ada di buku cerita bergambar dibandingkan dengan buku pelajaran yang mereka punya. Buku pelajaran memanglah sangat penting, tetapi buku cerita bergambar dengan gambar-gambar yang menarik dan dengan kalimat yang tidak memberatkan akan lebih dipilih siswa pada usia tersebut.

Musfiroh menyatakan bahwa buku cerita bergambar berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan imajinasi, melatih daya pikir, serta meningkatkan keterampilan berbahasa anak.¹³

Dengan buku cerita bergambar bisa membantu siswa dalam menghilangkan kebosanan siswa untuk membaca buku. Pada usia siswa tersebut, mereka lebih suka bermain dan mendapatkan sebuah ilmu secara konkret secara langsung disekitarnya. Jadi, dengan adanya produk ini

¹² Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 125

¹³ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 112.

siswa nantinya bisa belajar sambil membaca buku. Buku adalah salah satu untuk mendapatkan ilmu dan menambah wawasan siswa.

Bercerita dengan alat peraga buku memiliki pengaruh yang positif dalam memunculkan kemampuan anak dan mendorong kesiapan anak dalam membaca. Dengan alat peraga buku cerita bergambar mampu meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. Dalam menunjukkan pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan minat membaca siswa memerlukan media buku cerita bergambar.

Huck menjelaskan bahwa buku cerita bergambar merupakan kombinasi harmonis antara teks dan ilustrasi yang dirancang untuk memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan bagi anak.¹⁴

Siapun yang menulis sastra anak tidak perlu dipermasalahkan asalkan dalam penggambarannya ditekankan pada kehidupan anak dan juga pada konteks kebermaknaan terhadap hidup mereka. Sastra anak dipilih sebagai konten atau isi dari cerita bergambar sebagai sebuah cara untuk mengenalkan tentang sastra sejak dini serta menjadikan pembelajaran lebih menarik.

Sastra seperti halnya dongeng yang difungsikan sebagai sarana hiburan yang menyenangkan bagi anak. Namun, ketika membicarakan sastra pasti tidak akan lepas dari sebuah misi untuk melakukan mendidik. Hal ini dianggap sebagai suatu yang cocok ketika harus dikaitkan dengan penyampaian Pendidikan karakter.

Arsyad mengemukakan bahwa buku cerita bergambar tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu menarik perhatian anak dan mempermudah mereka dalam memahami pesan yang disampaikan.¹⁵

¹⁴ Huck, Charlotte S., et al., *Children's Literature in the Elementary School* (New York: McGraw-Hill, 1987), hlm. 23.

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 19.

Penggunaan buku cerita bergambar dalam pembelajaran memiliki nilai edukatif yang tinggi karena dapat meningkatkan kemampuan bahasa, memperkaya kosakata, serta melatih daya pikir siswa. Buku ini juga mendukung proses belajar yang lebih interaktif, karena siswa dapat mengaitkan visual dengan pengalaman mereka sendiri. Oleh karena itu, buku cerita bergambar sering dijadikan sebagai media yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman siswa.

Buku cerita bergambar mampu merangsang imajinasi dan minat belajar peserta didik. Kombinasi antara kata dan gambar membuat proses membaca menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga sangat efektif digunakan dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Media ini juga dapat membantu siswa yang masih dalam tahap awal membaca, karena gambar dapat menjadi petunjuk konteks terhadap isi cerita.

Maka, buku cerita bergambar adalah media bacaan yang memadukan teks dan ilustrasi secara seimbang untuk menyampaikan pesan. Perpaduan keduanya tidak hanya membuat cerita lebih mudah dipahami, tetapi juga menumbuhkan imajinasi, melatih daya pikir, meningkatkan keterampilan berbahasa, serta menjadikan kegiatan membaca lebih menyenangkan sekaligus bermanfaat dalam pembelajaran

2. Karakteristik Buku Cerita Bergambar

a. Keseimbangan antara teks dan ilustrasi

Buku cerita bergambar menyajikan cerita melalui kombinasi tulisan dan gambar, sehingga keduanya memiliki peran sama penting dalam menyampaikan pesan.¹⁶

Ilustrasi memiliki peranan penting dengan teks dalam penyampaian cerita. Buku dengan karakter ini menjangkau anak-anak usia 4-10 tahun.

¹⁶ Rothlein, L. & Meinbach, A.M., *The Picture Book Experience*, (New York: Teachers College Press, 1991), hlm. 4

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa buku ilustrasi atau buku bergambar adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar sebagai usaha dalam memvisualisasikan sebuah cerita, kesan, objek dan lingkungan sehingga mudah diaknai dan dipahami juga dimengerti dengan baik

b. Visualisasi isi cerita

kemampuan pembaca untuk membentuk gambaran mental terhadap peristiwa, tokoh, latar, dan suasana yang terdapat dalam sebuah teks. Dalam proses membaca, pembaca tidak hanya memahami kata-kata secara harfiah, tetapi juga “melihat” cerita di dalam pikirannya seolah-olah sedang menonton sebuah adegan.¹⁷

Ilustrasi menggambarkan suasana, tokoh, dan alur cerita sehingga memudahkan anak memahami teks, bahkan ketika kemampuan membaca mereka masih terbatas.

c. Bahasa sederhana dan komunikatif

Bahasa dalam buku cerita bergambar umumnya disesuaikan dengan perkembangan usia anak, menggunakan kalimat singkat, sederhana, dan mudah dipahami.¹⁸

Bahasa komunikatif berarti bahasa tersebut mampu menyampaikan pesan cerita secara jelas dan efektif kepada pembaca. Artinya, pembaca dapat dengan mudah menangkap isi cerita, alur, serta pesan yang ingin disampaikan tanpa mengalami kesulitan dalam memahami kata atau kalimat.

¹⁷ Huck, C. S., *Children's Literature in the Elementary School*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1987), hlm. 156

¹⁸ Nurgiyantoro, Burhan, *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 23.

d. Mengandung pendidikan dan moral

Selain sebagai hiburan, buku cerita bergambar sering kali menyisipkan pesan moral, nilai sosial, maupun pengembangan imajinasi anak.¹⁹

Bahwa nilai moral dalam cerita biasanya disampaikan melalui perilaku tokoh, konflik, dan penyelesaian masalah yang menunjukkan mana yang baik dan mana yang kurang baik. Dengan cara ini, anak dapat belajar tentang kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap positif lainnya secara tidak langsung melalui alur cerita.

e. Daya tarik visual

Warna, gaya ilustrasi, serta penataan tata letak halaman dibuat menarik untuk menumbuhkan minat baca dan menjaga perhatian anak.²⁰

Gambar yang jelas, penuh warna, dan sesuai dengan alur cerita akan membuat anak lebih fokus, terlibat, dan mudah mengikuti jalan cerita. Selain itu, ilustrasi juga membantu anak memahami isi cerita, terutama bagi mereka yang masih dalam tahap awal membaca.

B. Metode Tutor Sebaya

1. Pengertian Metode Tutor Sebaya

Metode tutor sebaya adalah salah satu strategi pembelajaran di mana seorang siswa yang memiliki kemampuan lebih baik dalam suatu mata pelajaran ditunjuk untuk membimbing teman sekelasnya yang mengalami kesulitan.²¹

¹⁹ Suyatno, *Menumbuhkan Minat Baca pada Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 45.

²⁰ Lukens, Rebecca J., *A Critical Handbook of Children's Literature*, (New York: HarperCollins, 2003), hlm. 58.

²¹ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Menurut Lev S. Vygotsky dalam bukunya *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, proses belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan orang lain di sekitarnya. Melalui interaksi sosial, pengetahuan dan keterampilan dapat berkembang dari tingkat kemampuan aktual menuju tingkat kemampuan potensial.

Dalam konteks pembelajaran, tutor sebaya menjadi penerapan langsung dari teori Vygotsky, khususnya konsep zona perkembangan proksimal. Vygotsky menjelaskan bahwa: ZPD merupakan jarak antara kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas secara mandiri dengan kemampuan yang dapat dicapai melalui bantuan dari orang lain yang lebih mampu termasuk teman sebaya.²²

Pengetahuan itu dibangun melalui interaksi sosial, baik interaksi sosial yang terjadi pada dua orang atau lebih atau belajar secara berkelompok juga sangat membantu anak dalam mengonstruksi pengetahuannya. Teori Konstruktivisme Vygotsky juga berfokus pada konsep-konsep utama, Zone of Proximal Development (ZPD) dimana jarak antara tingkat perkembangan aktual yang ditunjukkan oleh kemampuan memecahkan masalah secara mandiri dan tingkat perkembangan potensial yang ditunjukkan oleh kemampuan memecahkan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.

Tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya, anak-anak diajarkan untuk mandiri, peserta didik lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi, sehingga mereka terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan baik.

²² Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Dalam konteks ini, remaja belajar lebih baik ketika mereka terlibat dalam diskusi atau kolaborasi dengan teman yang lebih kompeten, yang membantu mereka memahami konsep yang lebih kompleks. Inilah dasar dari metode tutor sebaya, di mana teman sebaya bisa saling membantu dan menjadi sumber belajar satu sama lain.

Sejalan dengan pendapat Abrianto pada penelitiannya, yang menyatakan bahwa Siswa akan merasa nyaman tanpa ada rasa malu saat bertanya. Tak hanya itu sebelum menjadi tutor siswa dapat dilatih terlebih dahulu dalam hal kemampuan berbicara di depan kelas sehingga siswa dapat berlatih mengajar, serta rasa malu yang ada pada dirinya akan sedikit demi sedikit menghilang, serta siswa dapat menerima materi dengan jelas²³.

Melalui metode tutor sebaya siswa dapat meningkatkan keterlibatannya dalam kegiatan pembelajaran melalui bimbingan yang diberikan oleh teman sejawatnya. Jika siswa menemukan sendiri pengetahuan itu melalui pembimbingan teman sejawat, siswa akan memiliki kepuasan tersendiri, baik siswa yang memberikan bimbingan maupun siswa yang dibimbing.

Suherman, dkk mengungkapkan bahwa tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya.

Menurut Surakhmad tutor sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama. Peserta didik yang terlibat tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. tutor sebaya adalah

²³ Nisrina Fatin,dkk, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Metode Tutor Sebaya*, Vol 7 Nomor 1 Tahun 2023

sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya.²⁴

Dalam hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperolehnya atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ketika mereka belajar dengan tutor sebaya, peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan melalui tutor sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab.

Maka, metode tutor sebaya merupakan strategi pembelajaran yang memanfaatkan siswa sebagai tutor bagi teman sekelasnya yang memiliki kesulitan belajar, dengan tujuan membantu pemahaman materi secara lebih mudah, santai, dan efektif. Metode ini bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana interaksi edukatif yang mendorong kerjasama, meningkatkan motivasi belajar, serta menumbuhkan rasa percaya diri baik bagi tutor maupun siswa yang dibimbing. Dengan kata lain, tutor sebaya menjadikan proses belajar lebih dekat dengan dunia siswa itu sendiri karena mereka belajar melalui komunikasi dengan rekan sebaya yang memiliki bahasa dan pengalaman yang sama.

2. Langkah-Langkah Penerapan Metode Tutor Sebaya

Dalam penerapan penggunaan metode tutor sebaya memiliki beberapa langkah-langkah sebagai berikut.²⁵

²⁴ Budi Pekerti. 2015. *Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Belajar, Minat Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Kelas Xi Ilmu Alam Man Model Sorong*. Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia, Volume 3, Nomor 1, Edisi Februari 2015, hlm. 30- 49

²⁵ Nisrina Fatin,dkk, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Metode Tutor Sebaya*, Vol 7 Nomor 1 Tahun 2023

1. Seleksi tutor sebaya

Memilih siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dan cakap dalam berkomunikasi untuk menjadi tutor bagi teman-temannya yang membutuhkan bantuan belajar.

2. Pembentukan Kelompok

Membagi kelas ke dalam kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tidak terlalu besar, dan menunjuk satu siswa sebagai tutor pada setiap kelompok.

3. Persiapan Tutor

Memberikan pelatihan dan pengarahan kepada tutor sebaya agar mereka memahami materi yang akan diajarkan dan tidak menyimpang dari topik pembelajaran.

4. Penjelasan Awal oleh Guru

Guru menjelaskan tujuan metode tutor sebaya kepada semua siswa dan memberikan gambaran umum materi yang akan dipelajari.

5. Pelaksanaan Pembelajaran

Tutor sebaya memberikan bimbingan belajar kepada anggota kelompoknya dengan cara menanyakan hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa dan membantu penyelesaian tugas.

6. Peran Guru sebagai Fasilitator

Guru bertindak sebagai pengawas dan pembimbing yang siap membantu ketika tutor dan siswa mengalami kesulitan yang tidak bisa diatasi dalam kelompok.

7. Evaluasi

Guru memberikan soal latihan untuk mengevaluasi pemahaman siswa dalam kelompok dan menilai keberhasilan tutor dalam membimbing.

8. Pemberian Hadiah

Memberikan penghargaan kepada kelompok dan tutor yang berhasil menjalankan pembelajaran dengan baik sebagai motivasi.

Langkah-langkah ini bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dengan keterlibatan aktif siswa dalam membantu teman sebaya mereka, serta meningkatkan motivasi dan prestasi belajar.

Menurut Djamarah dan Zain metode pembelajaran Tutor Sebaya membutuhkan siswa yang berperan sebagai Tutor, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan Tutor ialah sebagai berikut. (1) Tutor dapat diterima oleh mayoritas siswa sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya. (2) Tutor dapat menerangkan bahan yang akan diajarkan yang dibutuhkan oleh siswa yang lain dalam kegiatan belajar mengajar. (3) Tutor tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan. (4) Tutor mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.²⁶

Berdasarkan langkah-langkah yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kerja sama antara siswa dalam suasana yang lebih akrab dan tidak kaku. Prosesnya dimulai dari perencanaan oleh guru, pemilihan tutor, pembentukan kelompok, hingga pelaksanaan kegiatan belajar dengan bimbingan tutor sebaya.

Dalam pelaksanaannya, tutor berperan sebagai fasilitator yang membantu teman-temannya memahami materi, sedangkan guru tetap berperan mengawasi jalannya pembelajaran. Melalui diskusi, evaluasi, dan refleksi, metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga melatih keterampilan sosial, tanggung jawab, serta rasa percaya diri baik bagi tutor maupun siswa yang dibimbing. Dengan demikian, metode tutor sebaya dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan.

²⁶ Ketut Arwana, *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Vol. 15 No 1, Maret 2021

3. Pelaksanaan Metode Tutor Sebaya dengan Media Buku Cerita Bergambar

A. Tahap Perencanaan

Guru menyiapkan segala kebutuhan pembelajaran, meliputi:

1. Menentukan tujuan pembelajaran
2. Memilih buku cerita bergambar yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan siswa.
3. Mengidentifikasi siswa yang memiliki kemampuan membaca lebih baik untuk dijadikan tutor sebaya.
4. Menyusun kelompok belajar (biasanya 1 tutor mendampingi 2–3 siswa yang belum lancar membaca).
5. Menyusun langkah-langkah kegiatan dan instrumen penilaian.

B. Tahap Pelaksanaan

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan apersepsi.
 - b. Guru memperkenalkan buku cerita bergambar yang akan digunakan.
 - c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cara kerja metode tutor sebaya.
2. Kegiatan inti
 - a. Pembentukan kelompok: Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari tutor dan anggota.
 - b. Pemberian tugas: Setiap kelompok mendapatkan buku cerita bergambar.
 - c. Kegiatan membaca: Tutor membimbing anggota kelompok membaca teks dalam buku. Tutor membantu mengeja, memahami kata, dan menjelaskan isi cerita berdasarkan gambar.
 - d. Diskusi kelompok:

Siswa mendiskusikan isi cerita (tokoh, alur, pesan moral).

Tutor memfasilitasi anggota agar aktif bertanya dan menjawab.

e. Presentasi:

Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan isi pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan dan umpan balik.
- c. Guru melakukan evaluasi (tes lisan atau tertulis terkait isi cerita

C. Tahap Evaluasi

Guru menilai:

- a. Kemampuan membaca siswa (kelancaran, intonasi, pemahaman).
- b. Keaktifan siswa dalam kelompok.
- c. Peran tutor dalam membimbing teman.

Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi, tes membaca, dan lembar kerja siswa.

D. Tindak Lanjut

- a. Guru memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan.
- b. Memberikan apresiasi kepada tutor dan kelompok yang aktif.
- c. Mengulang kegiatan dengan variasi cerita yang berbeda.

4. Peran Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Membaca

Keterampilan membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari suatu tulisan, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang suatu bacaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan siswa.²⁷

Dalam pembelajaran membaca, tutor sebaya berperan penting sebagai fasilitator yang membantu teman sekelasnya memahami isi bacaan

²⁷ Nur Aisyah,dkk,2024 *Peran Buku Bergambar Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Peserta Didik Di Kelas 2 Sd Islam Darul Huda*, Vol 11 Nomor 02, Juni 2025.Hal.323

melalui interaksi yang lebih dekat dan komunikatif.²⁸ Beberapa peran tutor sebaya antara lain:

1. Sebagai motivator

Tutor sebaya mendorong minat dan motivasi teman-temannya untuk membaca dengan cara memberikan semangat, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan memunculkan rasa percaya diri dalam membaca buku cerita bergambar.

2. Sebagai Pembimbing

Tutor sebaya membantu siswa lain dalam mengenali kata, memahami ilustrasi, serta mengaitkan gambar dengan teks. Hal ini mempermudah siswa yang masih kesulitan membaca untuk lebih cepat memahami isi cerita.

3. Sebagai model pembelajaran

Tutor sebaya menjadi contoh dalam melafalkan bacaan, mengekspresikan intonasi, serta menunjukkan cara menghubungkan teks dengan gambar sehingga teman sebayanya bisa menirukan pola membaca yang baik.

4. Sebagai penyemangat interaksi

Tutor sebaya memungkinkan terjadinya interaksi sosial yang lebih rileks karena siswa lebih nyaman belajar dengan teman sebaya dibanding hanya dengan guru. Melalui interaksi ini, siswa dapat berdiskusi mengenai isi cerita bergambar dan meningkatkan pemahaman bacaan.

Maka, Peran tutor sebaya dalam pembelajaran membaca khususnya pada buku cerita bergambar sangat penting karena membantu siswa memahami bacaan dengan cara yang lebih menyenangkan dan komunikatif. Tutor sebaya tidak hanya berfungsi sebagai pembimbing dalam menghubungkan teks dan gambar, tetapi juga menjadi motivator dan model membaca yang baik bagi teman sekelasnya. Selain itu, adanya

²⁸ Hidayat, T. (2018). "Peran Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 115–123.

interaksi antar teman sebaya membuat suasana belajar lebih rileks sehingga siswa yang kesulitan membaca bisa lebih percaya diri. Dengan demikian, penerapan tutor sebaya melalui media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sekaligus memperkuat interaksi sosial di kelas.

C. Kemampuan Membaca

1. Pengertian Kemampuan Membaca

Membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan lain sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, latar belakang sosial dan ekonomi, dan tradisi membaca.²⁹

Kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki seseorang bukanlah merupakan kemampuan yang turun temurun, melainkan hasil proses belajar mengajar yang dilakukan dengan tekun dan terlatih. Semakin terampil seseorang memahami suatu bacaan, semakin jelas dan terang pula jalan pikirannya, yang dimaksud dengan membaca pemahaman yaitu pemahaman isi bacaan dan dibatasi pada pertanyaan tentang apa, bagaimana, mengapa, dimana dan kesimpulan berdasarkan masalah dari isi bacaan.

Dengan banyak membaca selalu mendapatkan ide-ide yang segar, mendapatkan apa yang belum pernah difikirkan sebelumnya, sesuatu yang unik, kreatif, problematik, motivasi, inovasi sehingga diharapkan bisa mengunggah daya kreatifitas menciptakan. Kegiatan membaca sangat erat

²⁹ Idah Faridah Laily, *Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar*, EduMa Vol.3 No.1 Juli 2014.Hal.53

kaitannya dengan maksud membaca, yaitu apa yang ingin kita ketahui dari tulisan yang kita baca. Agar kita mengetahui apa yang kita baca, maka harus diketahui dulu isi bacaannya, sebab kegiatan membaca tidak sekedar menyuarakan bunyi-bunyi bahasa atau mencari kata-kata sulit dalam suatu teks. Tetapi kegiatan membaca melibatkan banyak aktivitas, baik fisik maupun mental, termasuk secara intelektual harus memahami isi apa yang di baca, apa maksudnya, dan apa implikasinya.

Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melaksanakan sesuatu. Memahami adalah kemampuan melihat hubungan-hubungan yang relevan. Pembaca menghubungkan apa yang dibacanya dengan apa yang sudah diketahuinya. Sedangkan isi bacaan berarti dapat menangkap makna yang disampaikan oleh sebuah teks yang dibaca serta dapat menyelesaikan masalah-masalah yang terkandung dalam isi bacaan. Dalam tulisan ini yang dimaksud kemampuan memahami isi bacaan adalah memahami isi bacaan dalam bentuk wacana bahasa.

Darwadi mengatakan bahwa langkah pertama melatih kemampuan membaca ditekankan pada simbol-simbol atau tanda-tanda yang berhubungan dengan huruf-huruf. Kegiatan kemampuan membaca permulaan masih lebih ditekankan pada pengenalan dan pengucapan lambing-lambang bunyi berupa huruf, kata, dan kalimat dalam bentuk sederhana. Tujuan pengembangan bahasa kanak-kanak (1) Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca); (2) Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal); (3) Mengenali keaksaraan awal memulai bermain.³⁰

Kemampuan membaca yang baik dan benar sangat penting peranannya dalam membantu anak mempelajari berbagai hal. Melalui aktivitas membaca yang baik dan benar, anak akan mampu mengambil

³⁰ Siti Asmonah, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction berbantuan Media Kartu Kata Bergambar*, Jurnal Pendidikan Anak, 8 (1), 2019. Hal.31

intisari dari bahan bacaannya. Dengan demikian, anak bisa mendapatkan sesuatu dari aktivitas membaca yang dilakukannya. Semakin banyak intisari yang bisa dipahami dari bahan bacaannya, semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh. Banyaknya pengetahuan ini tentu akan sangat membantu anak dalam menjalani kehidupannya kemudian. Selain itu, kemampuan nalar (*reasoning*) anak juga akan berkembang dengan pesat ketika anak berhasil mendapatkan informasi melalui bahan bacaannya.

kemampuan membaca seseorang sangat ditentukan oleh faktor kuantitas membacanya. Maksudnya, kemampuan membaca seseorang itu sangat dipengaruhi oleh jumlah waktu yang digunakan untuk melakukan aktivitas membaca. Semakin banyak waktu yang digunakan membaca setiap hari, besar kemungkinan semakin tinggi tingkat komperhensinya atau semakin mudah memahami bacaan. Kemampuan membaca merupakan modal utamadalam proses belajar.³¹ Dengan bekal kemampuan membaca, anak akan memperoleh pengetahuan serta mempermudah pola pikirnya untuk berpikir lebih kritis. Melalui pembelajaran membaca, siswa diharapkan dapat memberikan tanggapan yang tepat pada informasi yang telah dibaca. Selain itu, membaca juga dapat menjadi kunci pembuka ilmu pengetahuan.

Untuk itu, peningkatan kemampuan memahami teks sejak dini, menjadi keharusan bagi proses pembelajaran di dalam sistem pendidikan. Peningkatan kemampuan membaca juga harus dipupuk melalui kebiasaan membaca. Kegemaran membaca, seperti kegemaran lainnya muncul secara tiba-tiba. Kegemaran membaca merupakan buah kebiasaan.

Maka, kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap siswa sebagai landasan dalam proses belajar. Membaca tidak hanya dipahami sebagai aktivitas melafalkan huruf dan

³¹ Ade Asih Susiari Tantri, *Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman*,. Vol 2, No. 1, Juni 2016.

kata, tetapi juga mencakup pemahaman isi bacaan, penafsiran makna, serta kemampuan mengambil informasi untuk pengembangan pengetahuan. Dengan memiliki kemampuan membaca yang baik, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran, berpikir kritis, dan mampu mengaplikasikan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca menjadi aspek penting yang harus diperhatikan dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar sebagai tahap awal pembentukan kompetensi literasi siswa.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa

Terdapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa dalam implementasi kurikulum merdeka.³²

Faktor-faktor tersebut meliputi :

1. Faktor internal, seperti minat baca siswa, motivasi belajar, dan kemampuan kognitif dasar, berperan penting dalam membentuk kebiasaan dan pemahaman membaca.
2. Faktor eksternal, seperti dukungan orang tua, lingkungan belajar di rumah, dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru, turut berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa.
3. Peran guru dalam menerapkan prinsip kurikulum merdeka, khususnya dalam memberikan pembelajaran yang berdeferensiasi dan berbasis proyek, sangat mempengaruhi keterlibatan dan pencapaian literasi siswa.
4. Sarana dan prasarana, seperti ketersediaan buku bacaan yang variatif dan media pembelajaran yang menarik, juga menjadi penunjang yang signifikan dalam meningkatkan minat dan

³² Septrianan Putri,dkk, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 04 Bengkulu Selatan*, Volume 6 No 2 Tahun 2025 Halaman 380-385

kemampuan membaca siswa. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya sinergi antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal, khususnya dalam penguatan literasi dasar seperti membaca.

3. Indikator Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar. Membaca tidak hanya diartikan sebagai proses mengenal huruf dan kata, tetapi juga sebagai kegiatan memahami, menafsirkan, serta menarik makna dari suatu bacaan. Adapun capaian pembelajaran yaitu peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi, serta alur tujuan pembelajaran yaitu memahami pesan informasi dari teks narasi.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, kemampuan membaca dapat diukur melalui beberapa indikator. Menurut Rahim, indikator kemampuan membaca mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat diamati selama proses membaca berlangsung.³³

Adapun indikator kemampuan membaca siswa sekolah dasar meliputi:

1. Kemampuan mengenal huruf dan kata
Siswa mampu mengenali huruf-huruf dalam alfabet, menyebutkan bunyi huruf, serta membaca kata sederhana dengan benar.
2. Kemampuan melafalkan kata atau kalimat dengan tepat
Siswa dapat membaca dengan pelafalan yang jelas, intonasi yang sesuai, dan tanpa banyak kesalahan.
3. Kemampuan memahami isi bacaan
Siswa mampu menjawab pertanyaan terkait isi teks, menemukan ide pokok, serta menyimpulkan isi bacaan dengan bahasanya sendiri.

³³ Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara

4. Kemampuan menemukan kosakata baru dan memahami maknanya
Siswa mampu mengenali kata-kata baru dalam teks dan menjelaskan artinya berdasarkan konteks bacaan.
5. Kemampuan membaca dengan lancar
Siswa dapat membaca teks secara terus-menerus tanpa banyak berhenti, dengan kecepatan dan kelancaran yang memadai.
6. Kemampuan memahami isi bacaan, siswa mampu menyebutkan tokoh, latar, dan peristiwa dalam bacaan
7. Kemampuan menafsirkan pesan atau nilai dalam bacaan
Siswa mampu memahami pesan moral, nilai-nilai, atau amanat yang terkandung dalam bacaan.

Adapun indikator membaca yang sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah indikator kemampuan membaca siswa point 6 adalah sebagai berikut: Kemampuan memahami isi bacaan, siswa mampu menyebutkan tokoh, latar, dan peristiwa dalam bacaan.

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang tidak hanya sekadar melafalkan teks, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya. Dalam praktiknya, bentuk membaca pemahaman dapat dilihat melalui beberapa indikator atau kegiatan yang dilakukan oleh pembaca.³⁴

Kemampuan membaca pemahaman dapat diketahui melalui beberapa indikator yang menunjukkan sejauh mana peserta didik mampu memahami informasi yang terdapat dalam suatu bacaan. Indikator membaca pemahaman penting digunakan sebagai dasar dalam menentukan kemampuan yang akan diukur melalui kegiatan pembelajaran dan instrumen penilaian. Dalam penelitian ini, indikator membaca pemahaman disesuaikan dengan karakteristik teks cerita yang digunakan dalam pembelajaran.

³⁴ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa), hlm. 7.

Indikator membaca pemahaman yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:³⁵

1. Memahami informasi yang terdapat dalam bacaan, yaitu kemampuan peserta didik menemukan dan memahami informasi yang disampaikan secara langsung dalam teks.
2. Mengidentifikasi tokoh dan karakter tokoh, yaitu kemampuan peserta didik menentukan tokoh yang terdapat dalam cerita serta memahami karakter atau sifat tokoh berdasarkan informasi dalam bacaan.
3. Mengidentifikasi latar cerita, yaitu kemampuan peserta didik menentukan latar tempat, waktu, dan suasana yang terdapat dalam cerita.
4. Memahami peristiwa dalam cerita, yaitu kemampuan peserta didik mengidentifikasi kejadian-kejadian yang terdapat dalam bacaan serta memahami hubungan antarkeadaan atau peristiwa dalam cerita.
5. Menentukan pesan atau informasi penting dalam cerita, yaitu kemampuan peserta didik menemukan pesan, amanat, atau informasi penting yang disampaikan melalui cerita.

Berdasarkan indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan peserta didik dalam membaca teks secara lancar, tetapi terutama melalui kemampuan memahami informasi dan makna yang terkandung dalam bacaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini kemampuan membaca pemahaman diukur melalui kemampuan peserta didik memahami isi teks cerita, mengenali tokoh dan karakter tokoh, menentukan latar, memahami peristiwa, serta menemukan pesan atau informasi penting dalam cerita.

4. Tokoh Cerita Pada Teks Narasi

Tokoh dalam cerita dapat dipahami sebagai individu yang terlibat dan ditampilkan dalam suatu karya naratif. Tokoh cerita adalah orang-

³⁵ Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm. 11.

orang yang hadir dalam karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral serta kecenderungan tertentu. Hal tersebut tercermin melalui dialog yang diucapkan maupun tindakan yang dilakukan oleh tokoh, sehingga pembaca dapat memahami karakter dan sifat yang dimilikinya.³⁶

Dengan demikian, keberadaan tokoh memiliki peran yang sangat penting dalam membangun alur cerita, karena melalui tokohlah konflik berkembang, pesan moral disampaikan serta keterlibatan emosional pembaca dapat terbentuk. Selain itu, tokoh juga menjadi sarana bagi pengarang untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan, baik yang berkaitan dengan sikap, perilaku, maupun pandangan terhadap suatu peristiwa dalam cerita.

a. Pembagian Tokoh

1. Tokoh Utama

Tokoh utama dalam karya fiksi adalah tokoh yang memiliki peran dominan karena terlibat dalam sebagian besar rangkaian peristiwa yang terjadi dalam cerita. Berbagai peristiwa yang dialami tokoh utama tersebut umumnya memengaruhi perkembangan sikap dalam dirinya, sekaligus membentuk perubahan yang pandangan pembaca terhadap tokoh tersebut. Melalui keterlibatan yang intens dalam alur cerita, tokoh utama dapat menimbulkan beragam respons emosional dari pembaca, seperti rasa simpati, senang, maupun benci, sehingga keberadaannya menjadi pusat perhatian dalam keseluruhan cerita.³⁷

Tokoh utama biasanya menjadi penggerak jalannya cerita karena konflik internal maupun eksternal. Perkembangan karakter tokoh utama

³⁶ Henri Henriyan Al Gadr, *Analisis Fungsi Karakter Tokoh Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Folklor Mbah Sodong Di Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur*, (Universitas Mathla ul Anwar Banten), Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, H.14

³⁷ Amira Agustin Kocimaheni, *Perwatakan Tokoh Utama Pria Pada Kumpulan Cerpen Alumni Unesa "Ndoro, Saya Ingin Bicara": Dalam Perspektif Pengarang Wanita*, Vol. 5 No. 2 –September 2018, H.241

juga menjadi aspek penting yang menunjukkan perubahan kepribadian, pemikiran, atau sikap sebagai akibat dari pengalaman yang dialaminya sepanjang cerita. Hal ini membuat tokoh utama tidak hanya berfungsi sebagai pelaku peristiwa, tetapi juga sebagai media penyampai pesan moral yang ingin disampaikan pengarang.

2. Tokoh tambahan

Tokoh tambahan adalah tokoh yang kemunculannya tidak sesering tokoh utama, tetapi tetap memiliki peran penting dalam mendukung jalannya cerita. Tokoh ini biasanya hadir untuk membantu mengembangkan alur, memperjelas konflik, atau memberikan pengaruh terhadap tokoh utama, baik secara langsung maupun tidak langsung. Meskipun bukan pusat perhatian, tokoh tambahan dapat memperkaya cerita dengan memberikan variasi peristiwa, sudut pandang maupun interaksi sosial yang membuat cerita lebih hidup. Dalam banyak kasus, tokoh tambahan juga berfungsi sebagai pendukung, penolong, atau bahkan penghambat bagi tokoh utama, sehingga keberadaannya tetap signifikan dalam membangun keseluruhan cerita.

b. Karakter Tokoh

1. Karakter Protagonis

Karakter protagonis adalah tokoh yang memiliki sifat baik dan biasanya menjadi tokoh yang didukung oleh pembaca. Tokoh ini digambarkan jujur, sabar dan berani, dan memiliki nilai-nilai positif lainnya. Protagonis biasanya menjadi pusat cerita dan menghadapi berbagai konflik yang harus diselesaikan. Melalui perjuangan tokoh protagonis, pembaca diajak untuk memahami nilai moral seperti kebaikan, kejujuran, dan kerja keras, tidak jarang, tokoh protagonis juga mengalami kesulitan atau penderitaan sebelum akhirnya mencapai keberhasilan dan kebahagiaan.

2. Karakter Antagonis

Karakter antagonis adalah tokoh yang memiliki sifat berlawanan dengan protagonis dan sering menjadi penyebab munculnya konflik

dalam cerita. Tokoh ini biasanya digambarkan memiliki sifat yang negatif seperti licik., sombong, jahat, dan egois. Kehadiran antagonis sangat penting karena tanpa konflik, cerita akan terasa datar dan kurang menarik. Antagonis tidak selalu sepenuhnya jahat, tetapi tindakannya sering merugikan tokoh lain, terutama protagonis. Melalui tokoh ini pembaca dapat belajar membedakan antara perilaku baik dan buruk.

3. Karakter Tritagonis

Karakter tritagonis adalah tokoh penengah yang berperan membantu menyelesaikan konflik antara protagonis dan antagonis. Tokoh ini biasanya bersifat bijaksana, adil, dan mampu memberikan solusi atau nasihat kepada tokoh lain. Kehadiran tritagonis sering kali menjadi penyeimbang dalam cerita, terutama saat konflik mencapai puncaknya. Tokoh ini bisa berupa sahabat, orang tua, guru, atau tokoh lain yang memiliki pengaruh positif dalam penyelesaian masalah.

4. Tokoh Statis

Tokoh statis adalah tokoh yang tidak mengalami perubahan karakter dari awal hingga akhir cerita. Sifat dan sikapnya cenderung tetap, meskipun menghadapi berbagai peristiwa. Tokoh ini biasanya digunakan untuk memperkuat peran tertentu dalam cerita, seperti tokoh yang selalu baik atau selalu jahat. Keberadaan tokoh statis membantu pembaca mengenali karakter dengan mudah karena tidak mengalami perkembangan yang kompleks.

5. Tokoh Dinamis

Tokoh dinamis adalah tokoh yang mengalami perubahan karakter seiring dengan perkembangan cerita. Perubahan ini bisa berupa perubahan sikap, cara berpikir, maupun kepribadian akibat pengalaman atau konflik yang dialami. Misalnya, tokoh yang awalnya pemalu menjadi berani, atau yang awalnya egois menjadi peduli terhadap orang lain. Tokoh dinamis biasanya lebih menarik karena

menunjukkan proses perkembangan diri yang realistis dan memberikan pesan moral yang kuat kepada pembaca.

5. Teks Narasi

Teks narasi merupakan bentuk karangan yang menyajikan rangkaian peristiwa atau kejadian secara runtut berdasarkan waktu. Penyusunan peristiwa dalam teks narasi bersifat kronologis sehingga pembaca dapat memahami secara jelas dari awal hingga akhir. Narasi adalah rangkaian perbuatan atau tindakan yang berlangsung dalam satu kesatuan waktu. Peristiwa-peristiwa yang terjadi tersebut pada hakikatnya merupakan hasil dari tindakan para tokoh yang terdapat dalam cerita dalam suatu alur waktu tertentu.³⁸

Teks narasi tidak hanya menyajikan peristiwa secara kronologis, tetapi juga membangun suatu alur cerita secara utuh melalui keterkaitan antarperistiwa. Setiap kejadian narasi saling berhubungan dan berkembang dari satu tahap ketahap berikutnya, mulai dari pengenalan (orientasi), munculnya konflik, hingga penyelesaian (refolusi). Dengan demikian narasi tidak sekedar menceritakan apa yang terjadi, tetapi juga bagaimana dan mengapa peristiwa itu terjadi.

Selain itu, keberadaan tokoh menjadi unsur penting dalam teks narasi karena tokohlah yang melakukan tindakan dan pergerakan alur cerita. Tindakan-tindakan yang dilakukan tokoh biasanya dibelakangi oleh tujuan, konflik, dan permasalahan tertentu sehingga menciptakan dinamika cerita yang menarik. Dalam hal ini, pembaca tidak hanya mengikuti urutan kejadian, tetapi juga dapat memahami perkembangan karakter serta perubahan yang dialami tokoh disepanjang alur cerita.

Teks narasi juga didukung oleh unsur latar yang meliputi waktu, tempat, dan suasana. Latar belakang ini memperkuat penjelasan peristiwa dan membantu pembaca membayangkan situasi yang terjadi dalam cerita.

³⁸ Niken Safitr,dkk, *Kemampuan Menulis Ditinjau dari Struktur dan Bahasa Teks Narasi Siswa Kelas VII*, Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan P-ISSN 2830-4462 E-ISSN 2830-3741,V.2 N.1 september 2023 H.149

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teks narasi merupakan bentuk karangan yang tidak hanya menyusun peristiwa secara kronologis, tetapi juga menghadirkan alur, tokoh, konflik, dan latar secara terpadu untuk menghasilkan sebuah cerita yang bermakna dan mudah dipahami.

Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas peran tokoh dalam cerita fabel.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengambil metode penelitian *Classroom Action Research* (PTK). Metode penelitian PTK merupakan suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pengkajian proses pembelajaran melalui upaya optimalisasi penggunaan strategi, metode, serta model, serta media pembelajaran. Dengan penerapan PTK, setiap proses pembelajaran yang diteliti mengalami perbaikan secara bertahap pada setiap siklus, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran baik bagi guru maupun siswa.³⁹ Metode PTK juga berperan dalam memberikan solusi terhadap upaya peningkatan profesionalisme guru dalam mengajar. Melalui kegiatan ini, guru dapat menambahkan pengetahuan serta memperluas wawasan terkait sikap dan tindakan yang efektif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, PTK tidak hanya berorientasi pada perbaikan hasil belajar siswa, tetapi juga pada pengembangan kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara lebih optimal.⁴⁰

Kegiatan tersebut termasuk dalam praktik pendidikan karena dilaksanakan secara mandiri oleh pendidik dikelasnya sendiri dengan melibatkan peserta didik secara langsung. Prosesnya dilakukan melalui tahapan yang sistematis, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Melalui rangkaian langkah tersebut, pendidik memperoleh umpan balik yang terstruktur mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan, sehingga dapat memperbaiki dan diterapkan secara efektif dikelas yang menjadi tanggung jawabnya.

³⁹ Triantoro, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : prestasi pustaka, 2011), hlm. 24

⁴⁰ Suhardjono. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penerapannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Metode penelitian ini diterapkan untuk menemukan fakta dan data dari sebuah pemecahan masalah dalam situasi sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas suatu tindakan yang dilakukan didalamnya, dalam metode penelitian ini melibatkan kolaborasi kerjasama para peneliti dan orang lain, serta bersifat praktis.⁴¹ Penelitian tindakan adalah bentuk penelitian yang melekat pada guru yakni menyangkut masalah-masalah aktual yang di alami guru dilapangan.

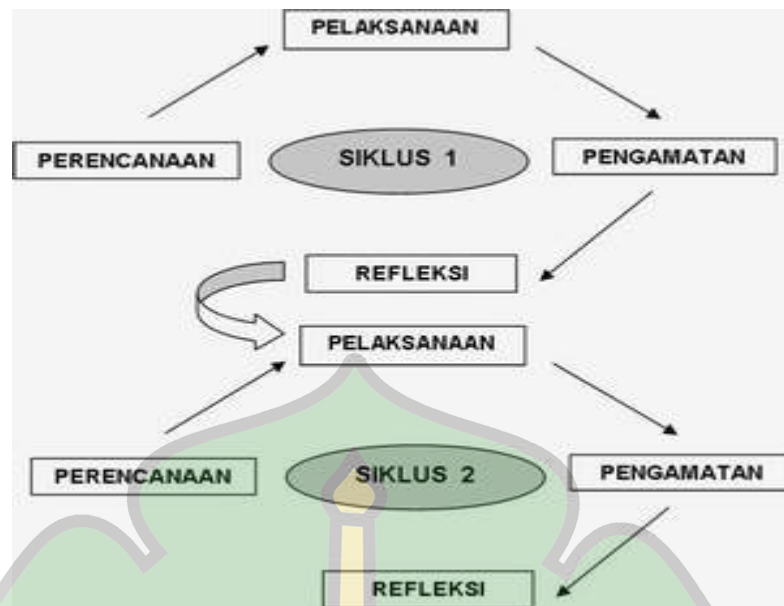
Dapat di simpulkan bahwa metode penelitian tindakan kelas adalah metode penelitian yang fokus dalam memperhatikan kegiatan belajar mengajar dengan mengacu kepada refleksi kegiatan untuk mendapatkan peningkatan hasil dan proses belajar mengajar yang lebih baik.⁴²

B. Prosedur Penelitian

Metode penelitian tindakan kelas memiliki prosedur yang mencakup permasalahan, perencanaan, tindakan, yang disusun bersama observasi dan diakhir setiap tindakan akan memberikan sebuah refleksi serta tindakan lanjut (apabila diperlukan). Berikut gambaran terhadap prosedur metode PTK:

⁴¹ Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.

⁴² Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.



Gambar 3. 1 Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)⁴³

Dalam pelaksanaan penelitian ini di susun prosedur penelitian yang membentuk siklus dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaa Tindakan (*Planning*)

Mencakup persiapan yang harus di lakukan terkait pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam tahapan ini, penelitian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIN 9 Aceh Utara. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini akan memudahkan guru dalam mengarahkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas. Perencanaa tindakan meliputi mengatur kelas dan penggunaan strategi pembelajaran sebagai instrument penilaian.

2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Mencakup penjabaran rancangan tindakan yang dilakukan guru di kelas sebagai upaya dalam meningkatkan mutu atau memecahkan masalah dengan mengikuti scenario pelaksanaan terkait prosedur yang telah di tetapkan. Tahap ini terdiri dari beberapa langkah yakni pendahuluan, kegiatan

⁴³ suharsimi arikunto dkk, penelitian tindakan kelas (Jakarta : bumi aksara, 2014), hal 16

inti dan penutup. Tindakan dilakukan peneliti mengacu kepada perencanaan yang telah disusun dengan menggunakan metode tutor sebaya.

3. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamatan atau guru yang mengajar, bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan (*acting*). Pelaksanaan pengamatan lembar observasi yang telah dipersiapkan untuk mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran di dalam kelas yang mencakup aktivitas guru dan peserta didik, interaksi guru dan peserta didik lainnya, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai langkah-langkah. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran tersebut berlangsung.

4. Refleksi (*Reflecting*)

pada akhir siklus dilakukan refleksi (evaluasi) terhadap tindakan yang telah dilakukan. Refleksi merupakan kegiatan mengemukakan kembali dari apa yang telah dilakukan dengan menjelaskan dan menganalisis serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan dan catatan pangan. Setelah 1 siklus berakhir, maka dilakukan refleksi dengan menganalisis hasil tes, hasil observasi, serta menentukan perkembangan kemajuan serta kelemahan yang terjadi sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Jika terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung, maka dicari solusi yang tepat untuk mengatasi dan memperbaiki hal tersebut pada proses pembelajaran selanjutnya. Jika proses pembelajaran yang telah berlangsung sesuai yang yang diharapkan, maka akan dipertahankan dan di tingkatkan lagi pada pelaksanaan siklus berikutnya atau pada proses pembelajaran selanjutnya.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu MIN 9 Aceh Utara, Gampong Ude, Kecamatan Matangkuli, Aceh Utara, Aceh 24386.

2. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang duduk di bangku kelas IV A berjumlah 26 peserta didik, serta objek penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas IV MIN 9 Aceh Utara kecamatan Matangkuli, Aceh Utara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi dan tes. Maka peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengamatan yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung dengan meneliti suatu gejala dalam situasi pada sebuah tempat. Observasi dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN 9 Aceh Utara. Dalam penelitian ini peneliti melakukan model observasi yang terstruktur, yakni observasi dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun. Observasi terstruktur ini telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.⁴⁴ Observasi terstruktur disusun berdasarkan penelitian yang akan diamati.

1. Tes

Tes adalah prosedur atau pun alat yang digunakan untuk mengukur sesuatu dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan⁴⁵. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik tes membaca.

⁴⁴ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2019) hlm.146

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *dkk, penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara)

E. Instrument Pengumpulan Data

Intrument penelitian adalah salah satu perangkat yang digunakan untuk mencari data dalam suatu penelitian untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data.⁴⁶ Instrumen-instrument yang digunakan bertujuan untuk mengukur variabel dalam penelitian terdahulu telah teruji validitas dan reabilitasnya.⁴⁷ Adapun instrument dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru mencakup beberapa aspek yang harus diamati oleh peneliti ketika kegiatan pembelajaran berlangsung pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode tutor sebaya . aspek tersebut terdiri dari empat deskripsi dengan skala penilai satu sampai empat. Pengisian lembar observasi dengan menulis penilaian pada rentang skala 1- 4 pada kolom yang sesuai dengan yang diamati. Lembar observasi diberikan kepada pengamat untuk mengamati setiap kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Lembar Observasi Peserta Didik

Lembar observasi aktivitas peserta didik ini mencakup beberapa aspek yang diamati oleh peneliti/guru selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung dengan menggunakan media buku cerita bergambar melalui metode tutor sebaya. Aspek yang diamati meliputi keaktifan, kerjasama, perhatian, dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan memberikan penilaian pada rentang skala 1– 4 sesuai dengan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal. 136

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 20019), Hal. 102

3. Tes Soal

Penilaian terhadap keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik melalui penggunaan media buku cerita bergambar dengan menggunakan metode tutor sebaya menggunakan tes soal esai untuk mengukur kemampuan pemahaman peserta didik. Soal tes dalam penelitian ini berupa soal esai 5 butir soal. Tes ini dilaksanakan pada setiap siklus, dimulai dari siklus I, siklus II dan selanjutnya apabila diperlukan.

F. Teknik Analisis Data

Perolehan data didapat melalui observasi dan tes membaca menggunakan teknik analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran serta data tentang ketercapaian kriteria keuntasan minimal (KKTP) pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIN 9 Aceh Utara.

1. Analisis Aktivitas Guru

Data aktivitas guru diperoleh melalui hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan modul ajar dan penerapan metode tutor sebaya menggunakan media buku cerita bergambar. Data aktivitas guru diperoleh dari hasil pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data mengenai aktivitas guru ini di analisis menggunakan statistic deskriptif dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P	= Angka presentase
F	= Banyaknya aktivitas yang muncul
N	= Jumlah nilai maksimal
100%	= Bilangan tetap

Tabel 3. 1 Kategori Penilaian Pengamatan Aktivitas Guru

No	Nilai	Kategori Penilaian
4	86-100	Baik Sekali
3	76-85	Baik
2	56-75	Cukup
1	00-55	Kurang

Skor Tabel :

1= kurang

2= cukup

3=baik

4= baik sekali

2. Analisis Aktivitas Siswa

Data aktivitas peserta didik diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi diisi berdasarkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar melalui metode tutor sebaya. Data hasil observasi aktivitas peserta didik kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui tingkat keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam setiap siklus pembelajaran. Analisis dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kategori Penilaian Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Nilai	Kategori Penilaian
4	86-100	Baik Sekali
3	76-85	Baik
2	56-75	Cukup
1	00-55	Kurang

Skor tabel :

1= kurang

2= cukup

3=baik

4= baik sekali

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Banyaknya aktivitas yang muncul

N = Jumlah nilai maksimal

100% = Bilangan tetap

3. Analisis kemampuan Membaca

Analisis hasil tes merupakan kegiatan menganalisis hasil yang diperoleh peserta didik setelah diberikan tes pada setiap siklus, mulai dari siklus I dan seterusnya. Pada setiap hasil tes peneliti menganalisis, apakah terjadi peningkatan atau penurunan pada keterampilan membaca peserta didik. Setelah hasil tes didapat, maka selanjutnya melihat KKTP pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ketuntasan belajar peserta didik dikatakan telah tuntas, apabila telah memperoleh nilai maksimal 75. Untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik, digunakan rumus presentase berikut:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100\%$$

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KI	= Ketuntasan Individu
SS	= Skor Hasil Siswa
SMI	= Skor Maksimalk Ideal
KK	= presentase ketuntasan klasikal
JST	= Jumlah Siswa Yang Tuntas
JS	= Jumlah Siswa Yang Tuntas
100%	= Bilangan tetap

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca pemahaman, penulis menggunakan klasifikasi nilai sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Klasifikasi Nilai ⁴⁸

No	Nilai	Kategori Penilaian
1	86-100	Baik Sekali
2	76-85	Baik
3	56-75	Cukup
4	00-55	Kurang

Berikut rubrik penilaian membaca pemahaman:⁴⁸

Tabel 3. 4 Rubrik Penilaian Membaca Pemahaman

No	Aspek yang Dinilai	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Informasi	Mampu menemukan seluruh informasi penting dalam bacaan dengan tepat dan lengkap	Mampu menemukan sebagian besar informasi dengan tepat	Mampu menemukan sebagian informasi, tetapi masih terdapat Kesalahan	Tidak mampu menemukan informasi penting dalam bacaan

⁴⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistic Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), Hal. 43

2	Tokoh	Mampu menyebutkan tokoh dan menjelaskan karakter tokoh dengan tepat berdasarkan cerita	Mampu menyebutkan tokoh dan menjelaskan sebagian karakter tokoh dengan tepat	Mampu menyebutkan tokoh tetapi kurang tepat dalam menjelaskan karakternya	Tidak mampu mengidentifikasi tokoh dan karakter tokoh
3	Latar	Mampu menentukan latar tempat, waktu, dan suasana dengan tepat dan lengkap	Mampu menentukan sebagian besar latar dengan tepat	Mampu menentukan satu atau dua unsur latar tetapi masih terdapat kesalahan	Tidak mampu menentukan latar cerita
4	Peristiwa	Mampu menjelaskan seluruh peristiwa penting dan hubungan antarkeadaan/peristiwa dengan tepat	Mampu menjelaskan sebagian besar peristiwa dengan tepat	Mampu menyebutkan beberapa peristiwa tetapi kurang lengkap atau kurang tepat	Tidak mampu memahami peristiwa dalam cerita
5	Pesan	Mampu menemukan dan menjelaskan pesan/amanat cerita dengan tepat serta mengaitkannya dengan isi cerita	Mampu menemukan pesan/amanat dengan tepat tetapi penjelasannya masih kurang lengkap	Mampu menyebutkan pesan tetapi kurang sesuai dengan isi cerita	Tidak mampu menemukan pesan/amanat cerita

G. Indikator Keberhasilan Penelitian

Menurut Arikunto, dkk. dalam bukunya Penelitian Tindakan Kelas, indikator keberhasilan penelitian digunakan untuk menentukan sejauh mana tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan yang diharapkan.

Keberhasilan tindakan dalam PTK dapat dilihat dari dua aspek utama, yaitu proses dan hasil belajar.⁴⁹

1. Aktivitas guru dikatakan berhasil apabila guru mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan modul ajar, memfasilitasi siswa secara aktif, dan mengelola kelas dengan baik. Keberhasilan aktivitas guru ditandai dengan persentase keterlaksanaan $\geq 80\%$ (kategori sangat baik).
2. Aktivitas Peserta didik dikatakan berhasil apabila siswa menunjukkan keaktifan, kerjasama, dan antusiasme dalam proses pembelajaran, serta terlibat aktif dalam kegiatan membaca menggunakan metode tutor sebaya. Keberhasilan aktivitas siswa ditandai dengan persentase aktivitas $\geq 80\%$ (kategori sangat baik).
3. Indikator keberhasilan kemampuan membaca di tentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKTP, yaitu 75%. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila 80%.

⁴⁹ Arikunto,dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (2019)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 9 Aceh Utara, jalan Ude Matangkuli, Desa Ude, Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 mei 2026 sampai 25 mei 2026, di kelas IV- A MIN 9 Aceh Utara dengan jumlah 26 siswa, yang terdiri dari laki-laki 13 orang dan perempuan 13 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, I dilaksakan pada hari jum'at tanggal 21 mei 2026, dan siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 25 mei 2026. Hasil penelitian ini diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar soal evaluasi untuk melibat hasil belajar siswa.

Adapun jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1 Jadwal Penelitian Di MIN 9 Aceh Utara

No.	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
1.	Kamis	08:15-10:20	Melaksanakan siklus I melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, melakukan oobservasi aktivitas guru, aktivitas siwa, dan lembar soal evaluasi untuk melibatkan hasil belajar siswa.
2.	Senin	08:15-11:20	Melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode tutor sebaya yang telah disempurnakan berdasarkan refleksi siklus I.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Berikut uraian setiap siklus dilakukan:

1. Siklus I

Siklus I terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti. Persiapan pertama adalah menetapkan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV-A dengan mata pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi “ Bertukar atau Berbayar”. Setelah materi ditentukan, peneliti menyusun modul ajar untuk siklus I yang disesuaikan dengan kurikulum, yang memilih pembelajaran penggunaan media buku cerita bergambar dengan menggunakan metode tutor sebaya serta menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan juga soal evaluasi. Untuk mendukung proses pembelajarannya guna mengukur hasil belajar siswa, kemudian peneliti juga menyusun instrument observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Pada tanggal 21 mei 2026 peneliti telah melakukan pembelajaran siklus I. proses pembelajaran diikuti oleh siswa kelas IV-A MIN 9 Aceh Utara yang jumlah keseluruhan siswa 26 orang, terdiri dari 13 Laki-laki dan 13 perempuan, yang di bimbing dan di amati langsung oleh wali kelas ibu Aisyah, S.Pd.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga kegiatan pembelajaran yaitu, pendahuluan, ini dan penutup. Pada pendahuluan terdapat beberapa kegiatan yaitu guru mengawali pembelajaran dengan salam, kemudian menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran, mengajak siswa membaca doa menyampaikan apersepsi, menyampaikan materi yang akan dipelajari, menyampaikan motivasi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Peneliti mengambil media buku cerita bergambar dengan menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran. kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun pada tahap perencanaan. Materi pembelajaran difokuskan pada kemampuan membaca pemahaman, khususnya

kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan serta menyebutkan tokoh, karakter tokoh, dan permasalahan yang dialami oleh tokoh dalam teks narasi. Hal ini sesuai dengan yang ditetapkan dalam penelitian.

Pada kegiatan penutup guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, selanjutnya guru membagikan soal evaluasi kepada semua siswa, setelah pengerjaan soal evaluasi kepada semua siswa, setelah pengerjaan soal evaluasi selesai, guru memberikan penguatan terkait materi, guru juga melakukan refleksi terhadap pembelajaran, kemudian guru memberikan pesan moral dan selanjutnya guru meminta siswa membaca doa selesai belajar, dan kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Tahap mengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana aktivitas guru dan aktivitas siswanya. Pengamatan pada aktivitas guru diamati oleh guru walikelas IV-A, ibu Aisyah, S.Pd, sedangkan pada aktivitas guru diamati oleh teman sejawat, yaitu ada Rahadatul Aisyi, fadhra fadilla, hilda yanti, balqis alyanisa. Maka, dari itu, hasil pengamatan penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut:

1) Aktivitas Guru Siklus I

Data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar menggunakan metode tutor sebaya pada modul ajar siklus I yang diamati oleh walikelas IV-A ibu Aisyah, S.Pd. dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

No.	Aktivitas Guru	Nilai			
	Kegiatan Awal	1	2	3	4
1.	Guru memberi salam dan tegur sapa, memeriksa kerapian pakaian siswa, mengkondisikan kelas dengan duduk rapi, dan mengajak semua siswa berdoa.			✓	
2.	Guru melakukan absensi kepada siswa.			✓	

3.	Guru menguji konsentrasi siswa dan menanyakan terkait materi yang dipelajari pertemuan sebelumnya.			✓	
4.	Guru menginformasikan tema dan materi yang dipelajari hari ini.			✓	
5.	Guru melakukan apersepsi yaitu mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengarahkan siswa.	✓			
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.		✓		
Kegiatan Inti					
7.	Guru memberikan permasalahan kepada siswa misalnya, "Anak-anak, apakah kalian pernah membaca buku cerita, siapa saja yang ada di dalam buku cerita tersebut?"			✓	
8.	Guru meminta siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut.			✓	
9.	Guru menjelaskan materi mengenai teks narasi.			✓	
10.	Guru menjelaskan langkah penggunaan metode tutor sebaya.			✓	
11.	Guru membentuk kelompok belajar secara teratur.		✓		
12.	Guru menunjukkan tutor sebaya dalam setiap kelompok.			✓	
13.	Guru membimbing tutor sebaya dalam membantu anggota kelompoknya.			✓	
14.	Guru memberikan kesempatan siswa membaca cerita bergambar.			✓	

15.	Guru membimbing siswa mengidentifikasi tokoh dalam cerita.			✓	
16.	Guru membimbing siswa menemukan permasalahan dalam cerita.		✓		
17.	Guru mendorong siswa aktif bertanya dan berdiskusi.		✓		
18.	Guru memberikan LKPD kepada setiap kelompok.			✓	
19.	Guru mengajak siswa memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang telah ditampilkan.		✓		
20.	Guru meminta siswa untuk pengumpulan LKPD			✓	
21.	Guru memberikan penegasan dan penguatan tentang penentuan jawaban siswa.		✓		
22.	Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari.		✓		
23.	Guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan materi dan menguatkan kembali.			✓	
24.	Guru memberikan penghargaan kepada pasangan terbaik dengan memberikan hadiah.			✓	
	Kegiatan Penutup				
25.	Guru meminta siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.		✓		
26.	Guru menyimpulkan materi pembelajaran hari ini			✓	
27.	Guru memberikan ucapan terima kasih dan menyampaikan pesan moral.			✓	

28.	Guru meminta siswa untuk berdo'a bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.			✓	
	Jumlah keseluruhan	72			
	Presentase	64,28			

Sumber data: hasil penelitian di MIN 9 Aceh Utara pada tanggal 21 mei 2016

$$\text{Presentase P} = \frac{72}{112} \times 100\% = 64,28\%$$

Berdasarkan hasil observasi guru pada pembelajaran siklus I memperoleh nilai presentase 64,28% dengan kategori baik, namun masih ada kegiatan yang harus diperbaiki agar lebih baik lagi kedepannya. Kegiatan aktivitas guru ini dinilai oleh guru wali kelas IV-A dengan lembar observasi yang telah ditetapkan.

2) Aktivitas Siswa Siklus I

Data kemampuan siswa pada proses pembelajaran menggunakan media buku cerita abergambar dengan menggunakan metode tutor sebaya pada siklus I disajikan dalam table berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Sisklus I

No.	Aktivitas Siswa	Nilai			
		1	2	3	4
	Kegiatan Awal				
1.	Siswa menjawab salam dari guru, menjawab tegur sapa guru dengan semangat, merapikan pakaian, duduk rapi dan membaca do'a bersama.			✓	
2.	Siswa menjawab absen kehadiran.			✓	
3.	Siswa mengikuti cara uji kosentrasi dan menjawab pertanyaan guru.		✓		
4.	Siswa mendengar tema dan materi yang diinfokan guru.			✓	

5.	Siswa mendengar dan menjawab pertanyaan guru dengan mengaitkan pengalaman dari kehidupan sehari-hari.		✓		
6.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.			✓	
Kegiatan Inti					
7.	Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan dari guru.			✓	
8.	Siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan guru		✓		
9.	Siswa menyimak penjelasan dari guru		✓		
10.	Siswa duduk bersama dengan pasangannya			✓	
11.	Siswa berdiskusi dengan saling bertukar ide, gagasan, pemikiran, serta jawaban.		✓		
12.	Siswa saling berdiskusi hingga waktu yang diberikan Habis		✓		
13.	Siswa yang sudah selesai dapat mempresentasikan hasil diskusi mereka.			✓	
14.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi sesuai dengan urutan soal.		✓		
15.	Siswa yang menemukan masalah dapat melaporkannya kepada guru.		✓		
16.	Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok lain dengan bijak.		✓		
17.	Siswa mengumpulkan LKPD pada guru dengan tertib			✓	
18.	Siswa mendengar penjelasan dari guru tentang jawaban dari LKPD yang telah mereka kerjakan.		✓		

19.	Siswa melakukan Tanya jawab bersama guru untuk mengulas materi yang telah dipelajari.			✓	
20.	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.		✓		
21.	Siswa menerima penghargaan dari guru dengan perasaan bahagia.				✓
Kegiatan Penutup					
22.	Siswa melakukan refleksi agar pembelajaran berikutnya dapat dilakukan dengan lebih baik lagi.		✓		
23.	Siswa mendengar kesimpulan yang disampaikan oleh Guru			✓	
24.	Siswa membalas ucapan terima kasih dan mendengarkan.				✓
25.	Siswa membaca do'a bersama dan menjawab salam dari guru.				✓
	Jumlah keseluruhan	72			
	Presentase	70,58%			

Sumber data: hasil penelitian di MIN 9 Aceh Utara pada tanggal 21 mei 2026

$$\text{Presentase P} = \frac{72}{104} \times 100\% = 70,58\%$$

Berdasarkan hasil observasi siswa pada pembelajaran siklus I memperoleh nilai 70,58% dengan kategori baik, namun masih ada kegiatan yang harus diperbaiki agar lebih baik kedepannya. Kegiatan aktivitas siswa ini dinilai oleh teman sejawat peneliti dengan lembar observasi yang telah ditetapkan.

3) Hasil Tes Siklus I

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada modul ajar yang di siklus I, guru membagikan soal evaluasi guna untuk mengetahui kemampuan siswa

pada siklus I yang diikuti oleh 26 siswa. Adapun skor hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 4 Data Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Informasi	Tokoh	Latar	Peristiwa	Pesan	Skor	Nilai	Kategori
1	AAQ	4	4	4	3	3	18	90	Sangat baik
2	AF	3	3	2	2	2	12	60	Cukup
3	ARA	3	2	3	2	2	12	60	Cukup
4	AM	4	4	3	3	2	16	80	Baik
5	AS	3	2	2	3	3	13	65	Cukup
6	AB	4	3	3	3	3	15	80	Baik
7	AA	3	2	2	3	2	12	60	Cukup
8	B	4	4	3	4	3	18	90	Sangat baik
9	EKZ	4	3	4	4	3	18	90	Sangat baik
10	FM	3	3	2	2	2	12	60	Cukup
11	IN	3	2	3	3	2	13	65	Cukup
12	KA	4	4	3	3	3	17	85	Baik
13	MSA	4	2	3	3	2	17	70	Cukup
14	MAS	4	3	3	3	2	15	75	Baik
15	MAI	2	2	2	3	2	11	55	Kurang
16	MA	3	2	2	2	2	11	55	Kurang
17	MFQ	4	4	3	3	2	16	80	Baik
18	MAZ	2	2	2	2	2	10	50	Kurang

19	MR	4	3	3	3	2	15	75	Cukup
20	MRN	3	3	2	3	2	13	65	Cukup
21	NA	4	3	3	3	2	15	75	Cukup
22	RA	3	2	2	2	2	11	55	Kurang
23	SA-1	3	3	2	2	2	12	60	Cukup
24	SN	3	3	2	2	2	12	60	Cukup
25	SA-2	4	3	3	3	2	15	75	Cukup
26	SM	3	2	2	2	2	11	55	Kurang

Sumber Data : Hasil Penelitian di MIN 9 Aceh Utara Tanggal 21 Mei 2026

$$\begin{aligned}
 KS &= \frac{\text{JUMLAH SISWA YANG TUNTAS}}{\text{JUMLAH SISWA KESELURUHAN}} \times 100\% \\
 &= \frac{11}{26} \times 100\% \\
 &= 42,30\% \\
 KI &= \frac{\text{JUMLAH SKOR PEROLEHAN SELURUH SISWA PADA INDIKATOR}}{\text{SKOR MAKSIMAL INDIKATOR}} \times 100\% \\
 &= \frac{4}{20} \times 100\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca siswa pada siklus I menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 11 Orang dengan nilai klasikal 42,30% Sedangkan 15 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar karena belum mencapai nilai kktip yang telah ditentukan oleh pihak MIN 9 Aceh Utara yaitu 75 Oleh karena itu hasil tes siklus I belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

4) Tahap Refleksi Siklus I

Tabel 4. 5 Hasil Temuan dan Revisi Pembelajaran Siklus I

No.	Refleksi	Temuan	Revisi
1.	Aktivitas guru	guru masih kurang mampu dalam menyampaikan apersepsi sebagai awal komunikasi sebelum belajar	Pertemuan selanjutnya guru harus lebih mampu dalam menyampaikan apersepsi
		Guru masih kurang dalam menyampaikan materi yang akan dipelajari	Pertemuan selanjutnya guru harus lebih mampu dalam menyampaikan materi yang akan dipelajari
		Guru masih kurang dalam membentuk kelompok belajar secara teratur	Pertemuan selanjutnya guru harus lebih mampu dalam membentuk kelompok secara teratur
		Guru masih kurang dalam membimbing siswa dalam menemukan permasalahan yang ada dalam cerita	Pertemuan selanjutnya guru harus lebih mampu dalam membimbing siswa dalam menemukan permasalahan dalam cerita
		Guru masih kurang dalam mendorong siswa aktif dalam bertanya dan berdiskusi	Pertemuan selanjutnya guru harus lebih mampu mendorong siswa aktif dalam bertanya dan berdiskusi
		Guru masih kurang	Pertemuan selanjutnya

		dalam mengajak siswa untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang telah ditampilkan	guru harus lebih mampu mengajak siswa untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang telah ditampilkan
		Guru masih kurang dalam memberikan penegasan dan penguatan tentang penentuan jawaban siswa	Pertemuan selanjutnya guru harus lebih mampu dalam memberikan penegasan dan penguatan tentang penentuan jawaban siswa
		Guru masih kurang dalam mengulas kembali materi yang telah dipelajari	Pertemuan selanjutnya guru harus lebih mampu dalam mengulas materi yang telah dipelajari
		Guru masih kurang dalam melakukan refleksi terhadap pembelajaran	Pertemuan selanjutnya guru harus lebih mampu melakukan refleksi terhadap pembelajaran
		Guru masih kurang dalam memberikan pesan moral kepada siswa	Pertemuan selanjutnya guru harus mampu memberikan pesan moral kepada siswa
2.	Aktivitas siswa	Siswa masih kurang dalam mengikuti cara uji konsentrasi dan	Untuk pembelajaran selanjutnya guru harus menyampaikan cara uji

		menjawab pertanyaan guru	konsentrasi dan menjawab pertanyaan dari guru
		Siswa masih kurang dalam mendengarkan tema dan materi yang diberikan oleh guru	Untuk pembelajaran selanjutnya guru harus mampu menyampaikan tema dan materi dengan tegas
		Siswa masih kurang dalam mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	Untuk pembelajaran selanjutnya guru harus mampu menyampaikan tujuan pembelajaran dengan semangat
		Siswa masih kurang dalam menyimak dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	Untuk pembelajaran selanjutnya guru harus mampu dalam membimbing siswa dan berkomunikasi
		Siswa masih kurang dalam aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	Untuk pembelajaran selanjutnya guru harus mampu memberikan pertanyaan dengan semangat
		Siswa masih kurang dalam berdiskusi dengan saling bertukar ide, gagasan, pemikiran, serta jawaban	Untuk pembelajaran selanjutnya guru harus mampu membimbing setiap kelompok
		Siswa masih kurang	Untuk pembelajaran

		dalam mengatur waktu yang telah diberikan oleh guru	selanjutnya guru harus memberikan waktu tambahan kepada siswa
		Siswa masih kurang dalam mempresentasikan hasil diskusi sesuai dengan urutan soal	Untuk pembelajaran selanjutnya guru harus mampu membimbing anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka secara berurutan
		Siswa masih kurang keberanian untuk melaporkan masalah kepada guru	Untuk pembelajaran selanjutnya guru harus lebih memperhatikan masalah yang dihadapi siswa
		Siswa masih kurang dalam menanggapi hasil diskusi kelompok lain dengan bijak	Untuk pembelajaran selanjutnya guru harus mampu menjelaskan dan membimbing siswa lebih baik
		Siswa masih kurang dalam mendengarkan jawaban yang benar dalam mengisi LKPD yang telah mereka kerjakan	Untuk pembelajaran selanjutnya guru harus mampu menjelaskan dan membimbing siswa dengan baik
		Siswa masih kurang dalam menyimpulkan materi yang telah	Untuk pembelajaran selanjutnya guru harus mampu memberikan

		dipelajari	bimbingan dan arahan kepada siswa dalam menyusun kesimpulan
		Siswa masih kurang dalam melakukan refleksi agar pembelajaran berikutnya dapat dilakukan lebih baik	Untuk pembelajaran selanjutnya guru harus mampu membimbing siswa dalam melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan pemantik
3.	Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa	hasil tes menunjukkan bahwa terdapat 15 siswa yang belum mengalami peningkatan hasil belajar, hal tersebut terjadi karena siswa masih kurang memahami materi yaitu tokoh, karakter, dan permasalahan yang dialami tokoh dalam teks narasi	Pada pertemuan selanjutnya, guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik dengan menggunakan media buku cerita bergambar dengan menggunakan metode tutor sebaya

Sumber Data : Hasil Penelitian di MIN 9 Aceh Utara Pada Tanggal 21 Mei 2026

Berdasarkan tabel di atas, untuk siklus II, peneliti harus melakukan banyak perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa bisa meningkat dan mencapai nilai ketuntasan belajar.

2. Siklus II

Siklus II terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti. Persiapan pertama adalah menetapkan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV-A dengan mata pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi "Bertukar atau Berbayar". Setelah materi ditentukan, peneliti menyusun modul ajar untuk siklus II yang disesuaikan dengan kurikulum, memilih pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar dengan menggunakan metode tutor sebaya serta menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan juga soal evaluasi. Untuk mendukung proses pembelajarannya guna mengukur hasil belajar siswa, kemudian peneliti juga menyusun instrumen observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Pada tanggal 25 Mei 2026 peneliti telah melakukan pembelajaran siklus II. Proses pembelajaran diikuti oleh siswa kelas IV-A MIN 9 Aceh Utara jumlah keseluruhan siswa 26 orang, terdiri dari 13 laki-laki dan 13 perempuan, yang di bimbing dan diamati langsung oleh wali kelas IV-A ibu Aisyah, S.Pd.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga kegiatan pembelajaran yaitu, pendahuluan, inti dan penutup. Pada pendahuluan terdapat beberapa kegiatan yaitu guru mengawali pembelajaran dengan salam, kemudian menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran, mengajak siswa membaca doa menyampaikan apersepsi, menyampaikan materi yang akan dipelajari, menyampaikan motivasi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Peneliti mengambil media buku cerita bergambar dengan menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran. Kegiatan

pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun pada tahap perencanaan. Materi pembelajaran difokuskan pada kemampuan membaca pemahaman, khususnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan serta menyebutkan tokoh, karakter tokoh, dan permasalahan yang dialami oleh tokoh dalam teks narasi. Hal ini sesuai dengan yang ditetapkan dalam penelitian. pertama guru memilih tutor dan membagikannya kepada setiap kelompok serta guru menjelaskan bagaimana pelaksanaan dalam kelompok. Kedua, guru membagikan media buku cerita bergambar kepada setiap kelompok dan mengarahkan bagaimana cara tutor untuk membimbing teman sejawatnya yang kurang memahami isi bacaan. Ketiga, guru memberikan LKPD kepada setiap kelompok dan mengarahkan sesuai petunjuk yang ada dalam LKPD. Keempat kolaborasi dan penelitian, disini guru meminta setiap kelompok untuk membahas dan mempresentasikan hasil kerjanya. Kelima menarik kesimpulan, disini guru meminta setiap kelompok untuk menyimpulkan hasil yang telah di diskusikan dan kemudian memberi penghargaan kepada kelompok yang mengerjakan LKPD dengan benar.

Pada kegiatan penutup guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, selanjutnya guru membagikan soal evaluasi kepada semua siswa, setelah pengerjaan soal evaluasi kepada semua siswa, setelah pengerjaan soal evaluasi selesai, guru memberikan penguatan terkait materi, guru juga melakukan refleksi terhadap pembelajaran, kemudian guru memberikan pesan moral dan selanjutnya guru meminta siswa membaca doa selesai belajar, dan kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Tahap mengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana aktivitas guru dan aktivitas siswanya. Pengamatan pada aktivitas guru diamati oleh guru walikelas IV-A, ibu Aisyah, S.Pd, sedangkan pada aktivitas guru diamati oleh teman sejawat, yaitu ada Rahadatul Aisyi, fadhra fadilla, hilda yanti,

balqis alyanisa. Maka, dari itu, hasil pengamatan penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut:

1) Aktivitas Guru Siklus II

Data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar dengan menggunakan metode tutor sebaya pada modul ajar siklus II yang diamati oleh walikelas IV-A ibu Aisyah,S.Pd. dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

No.	Aktivitas Guru	Nilai			
	Kegiatan Awal	1	2	3	4
1.	Guru memberi salam dan tegur sapa, memeriksa kerapian pakaian siswa, mengkondisikan kelas dengan duduk rapi, dan mengajak semua siswa berdoa.				✓
2.	Guru melakukan absensi kepada siswa.				✓
3.	Guru menguji kosentrasi siswa dan menanyakan terkait materi yang dipelajari pertemuan sebelumnya.			✓	
4.	Guru menginformasikan tema dan materi yang dipelajari hari ini.				✓
5.	Guru melakukan apersepsi yaitu mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengarahkan siswa.			✓	
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.				✓
Kegiatan Inti					
7.	Guru memberikan permasalahan kepada siswa misalnya, "Anak-anak, apakah kalian pernah membaca buku cerita, siapa saja yang ada di dalam buku cerita tersebut?				✓

8.	Guru meminta siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut.				✓
9.	Guru menjelaskan materi mengenai teks narasi.				✓
10.	Guru menjelaskan langkah penggunaan metode tutor sebaya.				✓
11.	Guru membentuk kelompok belajar secara teratur.			✓	
12.	Guru menunjukkan tutor sebaya dalam setiap kelompok.				✓
13.	Guru membimbing tutor sebaya dalam membantu anggota kelompoknya.			✓	
14.	Guru memberikan kesempatan siswa membaca cerita bergambar.				✓
15.	Guru membimbing siswa mengidentifikasi tokoh dalam cerita.			✓	
16.	Guru membimbing siswa menemukan permasalahan dalam cerita.			✓	
17.	Guru mendorong siswa aktif bertanya dan berdiskusi.			✓	
18.	Guru memberikan LKPD kepada setiap kelompok.				✓
19.	Guru mengajak siswa memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang telah ditampilkan.				✓
20.	Guru meminta siswa untuk pengumpulan LKPD				✓
21.	Guru memberikan penegasan dan penguatan tentang penentuan jawaban siswa.			✓	
22.	Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari.				✓

23.	Guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan materi dan menguatkan kembali.			✓	
24.	Guru memberikan penghargaan kepada pasangan terbaik dengan memberikan hadiah.				✓
Kegiatan Penutup					
25.	Guru meminta siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.			✓	
26.	Guru menyimpulkan materi pembelajaran hari ini				✓
27.	Guru memberikan ucapan terima kasih dan menyampaikan pesan moral.				✓
28.	Guru meminta siswa untuk berdo'a bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.				✓
	Jumlah keseluruhan	102			
	Presentase	91.07%			

Sumber Hasil Data: Hasil Penelitian Di MIN 9 Aceh Utara Pada Tanggal 25 Mei 2026

$$\text{presentase} \frac{102}{112} \times 100 = 91.07\%$$

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus II memperoleh nilai presentase 91.07% Dengan kategori sangat baik, kegiatan aktivitas guru ini dinilai oleh wali kelas IV-A dengan lembar observasi aktivitas guru yang telah ditetapkan.

2) Aktivitas siswa siklus II

Data kemampuan siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar dengan menggunakan metode tutor sebaya pada siklus II disajikan dalam tabel berikut:



Tabel 4. 7 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Aktivitas Siswa	Nilai			
	Kegiatan Awal	1	2	3	4
1.	Siswa menjawab salam dari guru, menjawab tegur sapa guru dengan semangat, merapikan pakaian, duduk rapi dan membaca do'a bersama.				✓
2.	Siswa menjawab absen kehadiran.				✓
3.	Siswa mengikuti cara uji konsentrasi dan menjawab pertanyaan guru.			✓	
4.	Siswa mendengar tema dan materi yang diinfokan guru.				✓
5.	Siswa mendengar dan menjawab pertanyaan guru dengan mengaitkan pengalaman dari kehidupan sehari-hari.			✓	
6.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.				✓
Kegiatan Inti					
7.	Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan dari guru.				✓
8.	Siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan guru			✓	
9.	Siswa menyimak penjelasan dari guru			✓	
10.	Siswa duduk bersama dengan pasangannya				✓
11.	Siswa berdiskusi dengan saling bertukar ide, gagasan, pemikiran, serta jawaban.			✓	
12.	Siswa saling berdiskusi hingga waktu yang diberikan Habis			✓	

13.	Siswa yang sudah selesai dapat mempresentasikan hasil diskusi mereka.				✓
14.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi sesuai dengan urutan soal.			✓	
15.	Siswa yang menemukan masalah dapat melaporkannya kepada guru.				✓
16.	Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok lain dengan bijak.			✓	
17.	Siswa mengumpulkan LKPD pada guru dengan tertib			✓	
18.	Siswa mendengar penjelasan dari guru tentang jawaban dari LKPD yang telah mereka kerjakan.				✓
19.	Siswa melakukan Tanya jawab bersama guru untuk mengulas materi yang telah dipelajari.				✓
20.	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.			✓	
21.	Siswa menerima penghargaan dari guru dengan perasaan bahagia.				✓
Kegiatan Penutup					
22.	Siswa melakukan refleksi agar pembelajaran berikutnya dapat dilakukan dengan lebih baik lagi.			✓	
23.	Siswa mendengar kesimpulan yang disampaikan oleh Guru				✓
24.	Siswa membalas ucapan terima kasih dan mendengarkan.				✓
25.	Siswa membaca do'a bersama dan menjawab salam dari guru.				✓
	Jumlah Keseluruhan	89			
	Presentase	89%			

$$\text{Presentase P} = \frac{89}{100} \times 100\% = 89\%$$

Berdasarkan hasil observasi siswa pada pembelajaran siklus II memperoleh nilai presentase 89% Dengan kategori sangat baik, kegiatan aktivitas siswa ini dinilai oleh teman sejawat peneliti dengan lembar observasi yang telah ditetapkan.

3) Hasil tes siklus II

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada modul ajar yang di siklus II, guru membagikan soal evaluasi guna untuk mengetahui kemampuan siswa pada siklus II yang diikuti oleh 26 siswa. Adapun skor hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 8 Data Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Infor masi	Tokoh	Latar	Peris Tiwa	Pesan	Skor	Nilai	Kateg ori
1	AAQ	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
2	AF	4	4	3	3	3	17	85	Baik
3	ARA	3	3	3	3	2	14	70	Cukup
4	AM	4	4	4	4	3	19	95	Sangat baik
5	AS	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
6	AB	4	4	3	4	3	18	90	Sangat baik
7	AA	4	3	3	4	3	17	85	Baik
8	B	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
9	EKZ	4	4	4	4	3	19	95	Sangat baik

10	FM	4	3	3	4	3	17	85	Baik
11	IN	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
12	KA	4	4	4	4	3	19	95	Sangat baik
13	MSA	4	4	3	4	4	19	95	Sangat baik
14	MAS	4	4	4	3	3	18	90	Sangat baik
15	MAI	3	3	3	3	2	14	70	Cukup
16	MA	4	3	3	4	3	17	85	Baik
17	MFQ	4	4	4	4	3	19	95	Sangat baik
18	MAZ	3	3	3	3	2	14	70	Cukup
19	MR	4	4	3	4	3	18	90	Sangat baik
20	MRN	4	3	4	3	3	17	85	Baik
21	NA	4	4	4	4	3	19	95	Sangat baik
22	RA	4	3	3	4	3	17	85	Baik
23	SA-1	4	4	3	4	3	18	90	Sangat baik
24	SN	4	3	4	4	3	18	90	Sangat baik
25	SA-2	4	4	4	4	3	19	95	Sangat baik
26	SM	4	3	3	4	3	17	85	Baik

Sumber Data : Hasil Penelitian Di Min 9 Aceh Utara Pada Tanggal 25 Mei 2026

$$KS = \frac{JUMLAH\ SISWA\ YANG\ TUNTAS}{JUMLAH\ SISWA\ KESELURUHAN} \times 100\%$$

$$= \frac{23}{26} \times 100\%$$

$$= 88.46\%$$

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca siswa pada siklus II menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 23 Orang dengan nilai klasikal 88.46% Sedangkan 3 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar karena belum mencapai nilai KKTP yang telah ditentukan oleh pihak MIN 9 Aceh Utara yaitu 75 Oleh karena itu hasil tes siklus II Sudah Lebih Baik Dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Secara Klasikal.

4) Tahap Refleksi Siklus II

Tabel 4. 9 Hasil Temuan Dan Revisi Siklus II

No.	refleksi	Temuan dan revisi
1.	Aktivitas Guru	Pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup telak terlaksanakan dengan sangat baik seperti yang terdapat pada tabel aktivitas guru siklus II.
2.	Aktivitas Siswa	Pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup telah terlaksana dengan sangat baik dan telah terjadi peningkatan pada setiap siklusnya, seperti yang terdapat pada tabel aktivitas siswa siklus II.
3.	Peningkatan kemampuan membaca siswa	pada siklus II siswa yang mengalami ketuntasan belajar sangat meningkat dari 15 siswa menjadi 23 siswa. sedangkan 3 siswa lainnya belum tuntas dan belum mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru karena kurang memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung. hasil ini sangat positif mengingat aktivitas guru dan siswa selama

		proses pembelajaran mengalami perubahan yang baik sehingga hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan. oleh karena itu siklus ini berhenti dan tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.
--	--	--



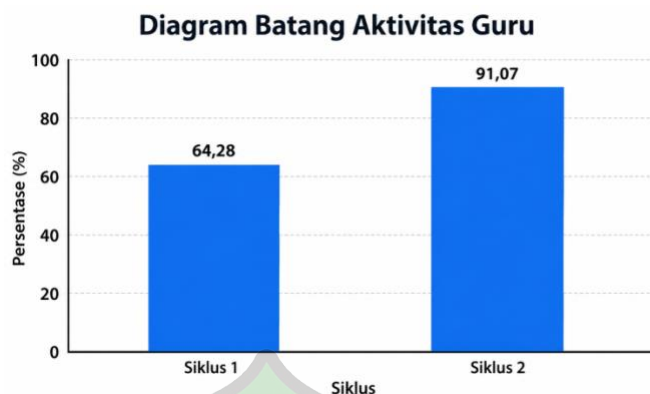
B. Pembahasan

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian berupa tindakan kelas (PTK) yang pelaksanaannya berlokasi di Kabupaten Aceh Utara Provinsi Aceh (MIN 9 Aceh Utara). Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media buku cerita bergambar menggunakan metode tutor sebaya dalam bahasa Indonesia di kelas IV terhadap peningkatan siswa sekaligus mengetahui bagaimana aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dalam penerapan media dan metode tersebut dengan bantuan instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi siswa, modul ajar dan soal evaluasi.

Setelah dilaksanakan penelitian ini dalam II siklus dapat dilihat terdapat peningkatan pada tiap-tiap siklusnya, dimana pada siklus satu terdapat banyak kekurangan yang oleh sebab itu perlu adanya dilakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. Setelah dilakukannya siklus II dapat dilihat hasil penilaian yang diperoleh jelas sudah signifikan dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sesuai dengan pendapat dalam pembelajaran membantu siswa memahami bacaan secara menyeluruh. Dengan menuntun siswa untuk mengidentifikasi, definisi, karakter dan permasalahan. Metode ini memungkinkan siswa tidak hanya menghafal istilah, tetapi juga memahami maknanya dalam konteks yang lebih luas. Penggunaan media buku cerita bergambar menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut beberapa hal yang dapat dilihat secara keseluruhan terkait pelaksanaan dari siklus I hingga siklus II:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran

Setelah terkumpulkan data dari setiap-tiap siklusnya dapat diketahui bahwa adanya peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru dalam proses mengajar di siklus I dan siklus II sesuai modul ajar. Berikut dapat diamati pemerolehan aktivitas guru pada setiap siklusnya:



Gambar 4. 1 Diagram Peningkatan Aktivitas

Dapat dilihat dari hasil aktivitas guru dalam proses pembelajaran dari diagram diatas, yang terdiri dari dua siklus terdapat peningkatan yang sangat efektif. Pada siklus I pemerolehan presentase yaitu 64,28% Pada siklus I terdapat beberapa kekurangan sehingga diperlukan tindakan lanjut siklus II guna untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. pada siklus II terlihat adanya peningkatan yang signifikan dan sangat efektif dengan memperoleh presentase sebesar 91,07 Dengan kategori sangat baik. Sama hal dengan Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Raziatul Ula (2024) yang menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat dari 76,38% pada Siklus I menjadi 91,66% pada Siklus II setelah menerapkan pembelajaran berbantuan media cerita bergambar. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar dapat membantu guru melaksanakan pembelajaran secara lebih sistematis dan interaktif.⁵⁰ Selanjutnya hasil penelitian Setiawan, H., & Rahayu, S. (2022).dalam penelitian ini, aktivitas guru berfokus pada pengawasan intensif terhadap performa tutor. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa lebih berani dan tidak takut salah ketika dikoreksi oleh temannya sendiri (tutor sebaya) dibandingkan jika langsung ditegur oleh guru. Aktivitas *peer-correction* (saling mengoreksi) ini terbukti menaikkan

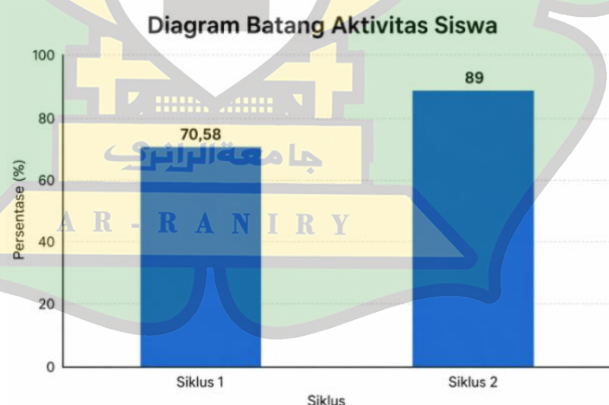
⁵⁰ Raziatul Ula, *Penerapan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan Berbantuan Media Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SDN 3 Lamteuba* (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2024).

nilai rata-rata kemampuan membaca siswa secara signifikan di Siklus II.⁵¹ Berikutnya sejalan dengan penelitian Bagas Bayu Sadewo, Atikah Anindyarini², Prima Veronika³ (29 Maret 2024) kinerja guru mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II, dari cukup menjadi baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode Tutor Sebaya (peer tutoring) dapat meningkatkan kinerja guru.⁵²

Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan terarah. Maka dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas guru, bisa diketahui dari data hasil pengamatan oleh pengamat selama observasi berlangsung di MIN 9 Aceh Utara.

2. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran penggunaan media buku cerita bergambar dengan menggunakan metode tutor sebaya di setiap siklus nya ada terjadi peningkatan, kenaikan setiap siklus nya secara keseluruhan dapat dilihat melalui diagram berikut:



Gambar 4. 2 Diagram Peningkatan aktivitas Siswa

⁵¹ Heri Setiawan dan Sri Rahayu, "Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas IV," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 6, no. 1 (2022): Hlm. 39.

⁵² Bagas Bayu Sadewo, dkk., (29 Maret 2024) *Metode Tutor Sebaya sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Membaca Pemahaman Teks Naratif Berhuruf Jawa*, *urnal Pendidikan Bahasa Jawa* hal.84

Berdasarkan pada diagram diatas jelas terlihat peningkatan yang terjadi dari setiap siklus terdapat aktivitas siswa selama proses pembelajaran. dimana pada siklus I pemerolehan rata-rata aktivitas siswa yaitu 70,58% Kemudian dari hasil siklus I peneliti melakukan tindakan lanjut siklus II guna memperbaiki kekurangan. Setelah dilaksanakannya siklus II rata-rata aktivitas siswa memperoleh 89% dengan kategori sangat baik. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian moharisah (17 september 2021) sedang hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan siswa yang mampu melakukan komunikasi matematika sekita 80,0% atau sebanyak 20 siswa.⁵³Selanjutnya hasil penelitian dari Penelitian Enanisalma,dkk,(2013) Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat dari 56% pada Siklus I menjadi 91% pada Siklus II. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa lebih aktif berdiskusi, saling membantu memahami materi, dan berani mengemukakan pendapat selama pembelajaran menggunakan tutor sebaya.⁵⁴ Selanjutnya penelitian dari Hidayah Mulyaningsih Suprpto(2023) kuasi eksperimen ini mengkaji penggunaan media buku cerita bergambar pada siswa kelas IV sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar membuat siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran membaca, meningkatkan keterlibatan mereka dalam memahami isi bacaan, serta memberikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.⁵⁵

⁵³ Moharisah, 17 September 2021, *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Kontukowuna dalam Menyelesaikan Soal Cerita Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya dan Penggunaan LKS*, Jurnal Amanah Pendidikan dan Pengajaran Vol 2 Nomor 3: 215-223 (2021)

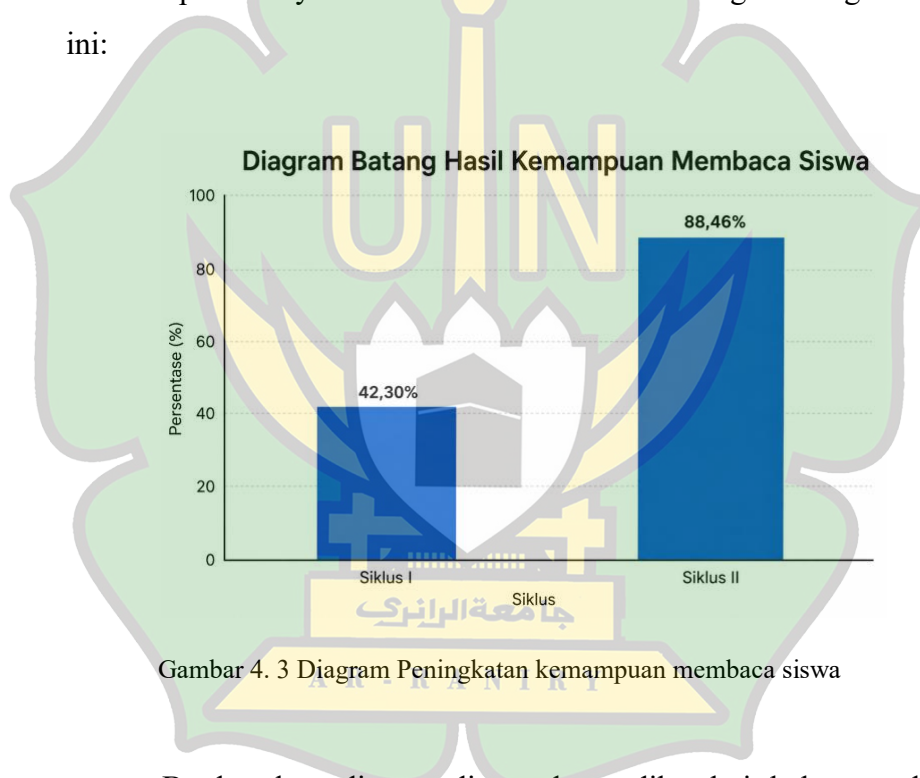
⁵⁴ Enanisalma, Erman Har, dan Hendrizal, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Pendekatan Tutor Sebaya di Kelas IV SDN 21 Tanjung Bonai Aur," *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Education, Bung Hatta University*, Vol. 1, No. 2 (2013)

⁵⁵ Hidayah Mulyaningsih Suprpto, dkk "Pengaruh Buku Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa," *LITERA*, Vol. 20, No. 3 (2021).

Maka dapat disimpulkan penerapan media dan metode ini sangat efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

6. Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa

Untuk hasil kemampuan membaca siswa dikatakan memenuhi standar ketuntasan apabila nilai berada diatas KKTP yang sudah diterapkan disekolah tersebut, pada MIN 9 Aceh Utara standar nilai kelulusan KKTP adalah 75. Berikut dapat dilihat total pemerolehan nilai untuk tiap siklusnya secara keseluruhan melalui diagram diagram dibawah ini:



Gambar 4. 3 Diagram Peningkatan kemampuan membaca siswa

Berdasarkan digram diatas dapat diketahui bahwa pada setiap siklusnya terdapat peningkatan dimana siklus I kemampuan membaca siswa secara keseluruhan memperoleh presentase sebesar 42,30%. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 88,46% dengan kategori tuntas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hairul Rizka Sapriadi,dkk Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan uji *pretest-posttest* dan uji-*t*. Hasil uji t

berpasangan menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 dengan rata-rata selisih skor sebesar 22,90 poin, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya, buku cerita bergambar terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Hasil uji Wilcoxon menguatkan temuan tersebut, di mana seluruh siswa (100%) mengalami peningkatan nilai (Positive Ranks= 20, Negative Ranks= 0, Ties= 0). Nilai signifikansi juga lebih kecil dari 0,05, yang berarti peningkatan tersebut signifikan secara statistik.⁵⁶ Kemudian terdapat penelitian K.M.A. Dwiyasari,dkk, Buku cerita bergambar memperoleh skor kepraktisan 100% dengan kategori sangat praktis. Buku cerita bergambar efektif berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa probabilitas (Sig. 2-tailed) = 0,000 < 0,05 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa H₀ ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa pemberian buku cerita bergambar bermuatan pendidikan karakter dapat meningkatkan kemampuan membaca.⁵⁷ Kemudian penelitian Esa Wahyu Sulistiani, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan keterampilan membaca permulaan meningkat dari 61% pada Siklus I menjadi 81% pada Siklus II, sehingga terjadi peningkatan sebesar 20%.⁵⁸

Maka ini membuktikan bahwa metode tutor sebaya mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini hanya menggunakan metode tutor sebaya, sedangkan penelitian penulis memadukan media buku cerita bergambar dengan metode tutor sebaya

⁵⁶ Hairul Rizka Sapriadi, Maulida Arum Fitriana, dan Muhammad Muhajirin, *Pengaruh Buku Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SDN 1 Sukada na Tahun Pelajaran 2024/2025*, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 12, No. 4.D, 2026.

⁵⁷ K.M.A. Dwiyasari, I.B.P. Arnyana, dan I.G. Astawan, *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bermuatan Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas II SD*, *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 7, No. 1, 2023.

⁵⁸ Esa Wahyu Sulistiani dan Maryam Isnaini Damayanti, "Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Wedoro Lamongan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 6, No. 7, 2018.

pada siswa kelas IV. sejalan dengan apa yang peneliti harapkan pada judul penelitian peneliti yaitu penggunaan medua buku cerita bergambar dengan menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIN 9 Aceh Utara.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut kesimpulan hasil dari penelitian yang telah peneliti laksanakan di MIN 9 Aceh Utara dengan sasaran penelitian kelas IV, menyatakan bahwa:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar menggunakan metode tutor sebaya pada setiap siklusnya, mengalami peningkatan yang sangat baik, siklus I mendapatkan hasil 64,28% dan siklus II 91,07% hasil tersebut sesuai yang diharapkan. Sehingga model ini cocok diterapkan dalam proses belajar mengajar.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar dengan menggunakan metode tutor sebaya mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, karena pada siklus I hasilnya 70,58% ke siklus II 89% sehingga penggunaan media buku cerita bergambar dengan menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa.
3. Kemampuan membaca pemahaman siswa menjadi sangat baik setelah diterapkan penggunaan media buku cerita bergambar dengan menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran. karena siklus I hanya dapat hasil 42,30% dan pada siklus II mencapai 88,46% dengan demikian penerapan media buku cerita bergambar dengan menggunakan metode tutor sebaya ini cocok diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa.

Persembahkan

B. Saran

Berikut beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan setelah peneliti melaksanakan penelitian guna sebagai pengingat, yaitu:

1. Kepada sekolah kiranya untuk selalu memberikan dukungan kepada tenaga pendidik dengan memberikan arahan untuk proses pembelajaran guna meningkatkan mutu belajar disekolah.
2. Kepada guru kiranya dapat memahami suasana pembelajaran dan guru mampu menentukan model, media, dan metode apa yang cocok dan efektif dalam pembelajaran tersebut.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih memfokuskan penelitian pada penguatan konsep dan peningkatan pemahaman dan pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Richard C., Elfrieda H. Hiebert, Judith A. Scott, dan Ian A. G. Wilkinson. 1985. *Becoming a Nation of Readers: The Report of the Commission on Reading*. Washington, D.C.: National Academy of Education
- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2021. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi 3. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asmonah, Siti. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar." *Jurnal Pendidikan Anak* 8, No. 1.
- Dwiyasari, K. M. A., I. B. P. Arnyana, dan I. G. Astawan. 2023. "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bermuatan Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas II SD." *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 7, No. 1.
- Enanisalma, Erman Har, dan Hendrizal. 2013. "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Pendekatan Tutor Sebaya di Kelas IV SDN 21 Tanjung Bonai Aur." *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Education, Bung Hatta University* 1, No. 2.
- Fatin, Nisrina, Lukman Harun, Lilik Ariyanto, dan Agus Supriyanto. 2023. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Tutor Sebaya." *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, No. 1.
- Gough, P. B., dan W. E. Tunmer. 1986. "Decoding, Reading, and Reading Disability." *Remedial and Special Education* 7, No. 1: 6-10.
- Habibi, Muhammad Ridwan. 2021. "Menerapkan Konsep Dasar dalam Membaca dengan Metode Tutor Sebaya dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV di SDN 4 Montong Betok Tahun Pelajaran 2020/2021." *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*.
- Halimatussakdiah, Halimatussakdiah, dan Laras Dwi Lestari. 2019. "Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi dengan Metode Tutor Sebaya Berbantu

Media Audiovisual di Kelas VI SD.” *JGK: Jurnal Guru Kita* 3, No. 2: 219-226.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Hatijah, Sabar. 2021. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Cerita Bergambar pada Siswa Kelas 1 SDN 29 Remba Kedokok.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 1, No. 3.

Henriyan Al Gadr, Henri. “Analisis Fungsi Karakter Tokoh dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Folklor Mbah Sodong di Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur.” *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.

Hidayat, T. 2018. “Peran Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, No. 2: 115-123.

Huck, Charlotte S., et al. 1987. *Children’s Literature in the Elementary School*. New York: McGraw-Hill.

Kemmis, S., dan R. McTaggart. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.

Kocimaheni, Amira Agustin. 2018. “Perwatakan Tokoh Utama Pria pada Kumpulan Cerpen Alumni Unesa ‘Ndoro, Saya Ingin Bicara’: Dalam Perspektif Pengarang Wanita.” 5, No. 2.

Laily, Idah Faridah. 2014. “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar.” *EduMa* 3, No. 1.

Lukens, Rebecca J. 2003. *A Critical Handbook of Children’s Literature*. New York: HarperCollins.

Moharisah. 2021. “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Kontukowuna dalam Menyelesaikan Soal Cerita Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya dan Penggunaan LKS.” *Jurnal Amanah Pendidikan dan Pengajaran* 2, No. 3: 215-223.

Mulyaningsih Suprpto, Hidayah, dkk. 2021. “Pengaruh Buku Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa.” *LITERA* 20, No. 3.

Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Musyadad, Faridl. 2024. "Manfaat Media Cerita Bergambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Sekolah Dasar." 10, No. 2.
- Nuralifah, Fika. 2024. "Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia SD." 2, No. 2.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pekerti, Budi. 2015. "Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Motivasi Belajar, Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Kelas XI Ilmu Alam MAN Model Sorong." *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia* 3, No. 1: 30-49.
- Putri, Septrianan, dkk. 2025. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 04 Bengkulu Selatan." 6, No. 2.
- Rahim, F. 2018. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riani, Rini Zakia Zulpa, dkk. 2024. "Penerapan Model Tutor Sebaya Berbasis Literasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI di MI Toya." *Jurnal Studi Pendidikan dan Pembelajaran* 3, No. 1.
- Rothlein, L., dan A. M. Meinbach. 1991. *Literature Connection: Using Children's Books in the Classroom*. Glenview, IL: Foresman and Company.
- Rothlein, L., dan A. M. Meinbach. 1991. *The Picture Book Experience*. New York: Teachers College Press.
- Sadewo, Bagas Bayu, dkk. 2024. "Metode Tutor Sebaya sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Membaca Pemahaman Teks Naratif Berhuruf Jawa." *Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*: 84.
- Safitri, Niken, dkk. 2023. "Kemampuan Menulis Ditinjau dari Struktur dan Bahasa Teks Narasi Siswa Kelas VII." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan* 2, No. 1.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sapriadi, Hairul Rizka, Maulida Arum Fitriana, dan Muhammad Muhajirin. 2026. "Pengaruh Buku Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SDN 1 Sukadana Tahun Pelajaran 2024/2025." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 12, No. 4.D.

- Satriani, I. 2018. "Buku Bergambar sebagai Media Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, No. 2: 154-162.
- Setiawan, Heri, dan Sri Rahayu. 2022. "Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas IV." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 6, No. 1: 39.
- Suhardjono. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penerapannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiani, Esa Wahyu, dan Maryam Isnaini Damayanti. 2018. "Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Wedoro Lamongan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, No. 7.
- Susiari Tantri, Ade Asih. 2016. "Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman." 2, No. 1.
- Suyatno. 2009. *Menumbuhkan Minat Baca pada Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Triantoro. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ula, Raziatul. 2024. *Penerapan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan Berbantuan Media Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SDN 3 Lamteuba*. Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Vygotsky, L. S. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Biodata diri

Nama : Bunaiya Alfatia
 Jenis kelamin : Perempuan
 Tempat/tanggal lahir : Matangkuli, 07 Oktober 2004
 Alamat : Ude, Kec. Matangkuli, Kab. Aceh Utara
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Status : Mahasiswa
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 No. Hp : 082161689121
 Email : bunaiyaalfatia774@gmail.com

Riwayat hidup

SD (Tahun) : MIN 9 Aceh Utara (2010-2016)
 SMP (Tahun) : SMP 1 Matangkuli (2017-2019)
 SMA (Tahun) : SMA Swasta Putri Muslimat Samalanga (2020-2022)

Data orangtua

Nama ayah : Amiruddin
 Pekerjaan ayah : PNS
 Nama ibu : Habsah
 Pekerjaan ibu : Guru
 Alamat : Ude, Kec. Matangkuli, Kab. Aceh Utara

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Pengangkatan Pembimbing Skripsi



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 492 TAHUN 2026

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang	a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi; b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa; c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum; 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi; 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh; 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh; 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh; 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI; 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KmK.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum; 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
Menetapkan	MEMUTUSKAN Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
KESATU	Menunjuk Saudara Dr. Khadijah, M.Pd. Untuk membimbing Skripsi Nama : Banafya Alfaria NIM : 220209047 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Judul Skripsi : Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Menggunakan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV MIN 9 Aceh Utara
KEDUA	Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
KETIGA	Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025 04 2.423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;
KEEMPAT	Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
KELIMA	Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya; apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

AR - RANIRY

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 30 April 2026
Dekan


Asyraf Muluk



Tembusan

- 1. Salinan Kementerian Agama RI di Jakarta;
- 2. Deken Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Sumatera;
- 3. Direktur Pergerakan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- 4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
- 5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- 6. Kepala Bagian Keuangan dan Humas UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- 7. Yang bersangkutan;
- 8. Arsip.

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY Banda Aceh
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-3784/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala MIN 9 Kabupaten Aceh Utara

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220209047

Nama : BUNAIYA ALFATIA

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Jln Medan Banda Aceh Pendidikan Ude

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN MEMBACA SISWA KELAS IV DI MIN 9 ACEH UTARA**

Banda Aceh, 18 Mei 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 30 Juni 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3: Surat Hasil Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 9 ACEH UTARA
KECAMATAN MATANGKULI KABUPATEN ACEH UTARA
 Jln. Rel Kereta Api. No.Telp.(0645) 86222
 Email: min9acehutaramin@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO: B – 143 /MI.01.06.09/PP.00.4/07/2026

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Aceh Utara Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara
 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **BUNAIYA ALFATIA**
 NIM : 220209047
 Program Studi/ Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat : Jln Medan Banda Aceh Pendidikan Ude
 Judul Skripsi : Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar dengan Menggunakan
 Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Membaca Siswa kelas IV
 Di MIN 9 Aceh Utara.

Benar saudara sebagaimana tersebut namanya diatas telah mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi pada tanggal 21 s/d 25 Mei 2026 pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Matangkuli Sesuai dengan surat permohonan/pengutusan yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B-3784/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2026, Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.

Demikianlah surat keterangan izin penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y Matangkuli, 14 Juli 2026



Lampiran 4 : Surat Lulus Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jl. Syech Abdur Rauf Karolima Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon: (0651) 7551423 – Faksimili: (0651) 7553020
Email: ftk.prodiipgmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.ftk.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
Ketua Prodi PGMI
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	: Bunaiya alfatia
NIM	: 220209047
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV MIN 9 Aceh Utara
Pembimbing 1	: Dr. Khadijah, M.Pd

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada
hari Kamis, 23 Juli 2026 dengan nomor Paper ID 3002146182 Hasil pemeriksaan
menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "LULUS"
pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 24% (≤ 35 %).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu
persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 23 Juli 2026
Admin TURNITIN
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

AR - RANIRY

Azmil Hasan Lubis, M.Pd.
NIP. 19930624 202012 1 016

Lampiran 5: Modul Ajar Siklus I

INFORMASI UMUM	
A. Identitas Modul	
Penyusun	Bunaiya Alfatia
Instans	MIN 9 Aceh Utara
Tahun penyusunan	2026
Jenjang sekolah	SD
Mata pembelajaran	B.Indonesia
Fase/kelas	B/IV
Bab V	Bertukar dan Berbayar
Tema:	Literasi Keuangan
Alokasi Waktu	2x 35 menit
B. Kompetensi Awal	
Capaian Pembelajaran Fase B	
Pada akhir fase B, siswa memiliki kemampuan memahami pesan dan informasi dari teks narasi yang akan mencapai tujuan dan konteks sosial. siswa mampu membaca kata-kata baru dengan fasih dari bacaan. Siswa mampu memahami ide pokok, dan ide pendukung pesan dalam teks sastra.	
Fase B Berdasarkan Elemen	
Membaca /memirsa	Siswa mampu mengidentifikasi dan menyebutkan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks narasi. Siswa mampu mengenal tujuan penulis dalam menyajikan data untuk mendukung ide pokok pada teks sesuai jenjangnya.
C. Profil Belajar Pancasila	
• Mandiri	

- Bernalar Kritis
- Bergotong royong

D. Sarana dan Prasarana

- Buku cerita bergambar
- Lembar kerja siswa
- Lembar observasi
- Alat tulis
- Papan tulis

E. Target Peserta Didik

- Peserta didik regular/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir aras tinggi (HOTS), keterampilan memimpin.

F. Jumlah Peserta Didik

- 26 siswa

G. Model Pembelajaran

- Metode Tutor Sebaya
- Model : Cooperative Learning

KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu mengidentifikasi tokoh-tokoh yang ada dalam cerita.
- Siswa menyebutkan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks narasi.

B. Pemahaman Bermakna

Siswa memahami bahwa membaca bukan hanya sekedar melafalkan kata-kata, tetapi juga berupa proses untuk memperoleh informasi, memahami isi cerita, serta menemukan pesan atau nilai yang terkandung didalamnya. Melalui penggunaan buku cerita bergambar, siswa menyadari bahwa gambar dapat membantu mereka memahami makna teks dengan lebih mudah dan

menyenangkan.

C. Pertanyaan Pemantik

- Pernahkah kalian membaca buku yang ada gambarnya?
- Apa yang kalian lihat pada gambar ini?
- Menurut kalian, cerita ini tentang apa?
- Apakah kalian suka membaca cerita?

D. Persiapan belajar

- Materi ajar
- Buku cerita bergambar
- LKPD
- Soal Tes

E. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

1. Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam (Assalamualaikum)
2. Guru menanyakan bagaimana kabar peserta didik hari ini
(Bagaimana kabar anak-anak semuanya?, Sudah sarapan belum?)
3. Peserta didik memimpin untuk memulai pembelajaran dengan berdoa(رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْ نِي عِلْمًا وَزِدْنِي (فَهْمًا)
4. Guru melakukan absensi
5. Guru memberi motivasi (Anak-anak, membaca itu seperti membuka jendela dunia. Dengan membaca, kita bisa mengetahui banyak hal, memahami cerita, dan mengambil pelajaran yang baik untuk kehidupan kita.)
6. Guru mengecek kerapian peserta didik (melihat di sekeliling bagaimana apakah sudah rapi)
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (agar kalian mampu memahami isi cerita, khususnya mengenali tokoh dan menemukan permasalahan yang dialami oleh tokoh dalam cerita tersebut.)

	8. Guru melaksanakan kegiatan apersepsi dengan membangkitkan pengetahuan.
Inti	1. Seleksi Tutor Sebaya Guru memilih beberapa siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih baik dan mampu berkomunikasi dengan baik untuk dijadikan tutor. 2. Pembentukan Kelompok Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil (2–3 orang), dengan satu tutor di setiap kelompok. 3. Persiapan Tutor Guru memberikan pengarahan kepada tutor terkait materi, tugas, dan cara membimbing teman sekelompok. 4. Penjelasan Awal oleh Guru Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi secara garis besar menggunakan PPT dengan judul cerita bergambar “Bupi yang Berani”, dan menjelaskan mekanisme tutor sebaya kepada seluruh siswa. 5. Guru membagikan buku cerita bergambar kepada setiap kelompok 6. Pelaksanaan Tutor Sebaya Tutor membimbing anggota kelompoknya melalui diskusi, tanya jawab, dan membantu menyelesaikan tugas yang diberikan. 7. Guru sebagai Fasilitator Guru memantau jalannya diskusi, memberikan bantuan jika diperlukan, dan memastikan pembelajaran berjalan sesuai tujuan.

	8.Evaluasi Guru memberikan soal atau tugas untuk mengukur pemahaman siswa serta menilai kinerja tutor dan keaktifan kelompok. 9.Pemberian Penghargaan Guru memberikan apresiasi kepada tutor dan kelompok yang menunjukkan kinerja dan kerja sama yang baik.
Penutup	1.Guru meminta siswa untuk menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini. 2.Guru mengadakan penguatan materi pada hari ini 3.Peserta didik mengkomunikasikan manfaat dan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini. 4.Guru mengajak peserta didik untuk berdoa penutup

F. Refleksi

Refleksi untuk Guru

1. Apakah penggunaan media buku cerita bergambar mampu menarik minat siswa dalam membaca.
2. Apakah 100% peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang mencapai tujuan pembelajaran.
3. Apakah tutor sebaya membantu siswa dalam memahami isi bacaan?

Refleksi Peserta Didik

1. Apakah kamu senang belajar dengan buku cerita bergambar hari ini?
2. Apakah kamu terbantu dengan adanya tutor?
3. Apa bagian cerita yang paling kamu sukai?
4. Apa yang kamu pelajari dari cerita tersebut?

G. Asesmen Penilaian

- Asesmen Formatif
- Rubrik Penilaian

1. Bentuk Penilaian

- Penilaian sikap : Observasi selama proses pembelajaran
- Penilaian pengetahuan : Tes Tulis
- Penilaian Keterampilan : Observasi Keterampilan

2. Instrument Penelitian

- Penilaian sikap : Rubrik Penilaian Sikap (terlampir)
- Penilaian pengetahuan : Tes tertulis berupa soal tes (post tes)
- Penilaian Keterampilan : Lembar observasi (terlampir)

H. Kegiatan Pengayaan dan Remedial

Pengayaan :

- Siswa dengan nilai rata-rata dan diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan untuk memahami cerita atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

Format Penilaian

1. Penilaian sikap

Instrument Penilaian : Observasi selama kegiatan berlangsung

NO.	Beriman				Mandiri				Bernalar Kritis				Bergotong Royong			
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1

1.																	
2.																	
3.																	
dst.																	

Keterangan:

4: Sangat baik

3: Baik

2: Cukup

1: Perlu bimbingan

Nilai: $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Rubrik Penilaian:

Kriteria	Sangat Baik(4)	Baik(3)	Cukup (2)	Perlu Bimbinga n (1)
Beriman	Menunjukkan sikap peduli dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik tanpa bimbingan	Menunjukkan sikap peduli dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik tetapi masih terdapat satu atau dua kali perlu bimbingan	Menunjukkan sikap peduli dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik tetapi perlu bimbingan	Belum menunjukkan sikap peduli dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik dan perlu bimbingan

Mandiri	Mengerjakan tugas dengan benar tanpa bimbingan	Mengerjakan tugas dengan benar tetapi masih terdapat satu atau dua kali perlu bimbingan	Mengerjakan tugas dengan benar tetapi perlu bimbingan	Masih terdapat kesalahan dalam melaksanakan tugas dan perlu bimbingan
Bernalar Kritis	Berpendapat dengan tanpa bimbingan	Berpendapat dengan cukup ragu-ragu	Berpendapat dengan ragu-ragu	Tidak berani berpendapat
Bergotong Royong	Terlihat sangat aktif dalam berdiskusi	Terlibat cukup aktif dalam berdiskusi	Sesekali terlibat aktif dalam berdiskusi	Tidak terlibat dalam berdiskusi

2. Penilaian pengetahuan : Tes Formatif

NO	Nama Siswa	Nilai
1.	AR - RANIRY	
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		

8.		
9.		
10.		
11.		
12.		
13.		
14.		
15.		
16.		
17.		
18.		
19.		
20.		
21.		
22.		
23.		
24.		
25.		
26.		

Soal : Terlampir

Kunci Jawaban : Terlampir

$$\text{Nilai : } \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$$

Lampiran 6: Bahan Ajar Siklus I



pembagian tokoh

Tokoh cerita adalah pelaku yang terdapat dalam sebuah cerita yang berperan dalam menjalankan dan menghidupkan jalan cerita. Tokoh dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, maupun makhluk khayalan yang memiliki sifat, sikap, dan perilaku tertentu.

1. Tokoh Utama adalah tokoh yang memiliki peran dominan karena terlibat dalam sebagian besar rangkaian peristiwa yang terjadi dalam cerita
2. Tokoh Tambahan adalah tokoh yang kemunculannya tidak sesering tokoh utama, tetapi tetap memiliki peran penting dalam mendukung jalannya cerita

04

karakter tokoh

1. Karakter Protagonis adalah tokoh yang memiliki sifat baik dan biasanya menjadi tokoh di dukung oleh pembaca
2. Karakter Antagonis adalah tokoh yang memiliki sifat berlawanan dengan protagonis dan sering menjadi penyebab munculnya konflik dalam cerita
3. Karakter Tritagonis adalah tokoh penengah yang berperan membantu menyelesaikan konflik antara protagonis dan antagonis
4. Tokoh Statis adalah tokoh yang tidak mengalami perubahan karakter dari awal hingga akhir cerita.
5. Tokoh Dinamis adalah tokoh yang mengalami perubahan karakter seiring dengan perkembangan cerita

05

contoh cerita “Bupi yang Berani”

Di dasar laut, hiduplah tiga sahabat bernama Bupi, Kiki, dan Popi. Suatu hari mereka pergi ke Bukit Rumput Laut yang indah di tengah laut. Saat sedang bermain, tiba-tiba sekelompok ubur-ubur lewat dan membuat mereka panik. Popi si ikan buntal terpisah dari teman-temannya. Karena ketakutan, tubuh Popi mengembung sehingga ia mudah terkena sengatan ubur-ubur. Melihat hal itu, Bupi segera berenang melewati kerumunan ubur-ubur untuk menolong sahabatnya.

“Tenanglah, Popi. Jangan takut,” kata Bupi.

Popi pun mulai tenang dan tubuhnya kembali normal. Bupi berhasil membawa Popi ke tempat yang aman. Popi sangat berterima kasih kepada Bupi karena telah menyelamatkannya. Sejak saat itu, mereka semakin akrab dan selalu saling membantu.

tokoh, karakter dan permasalahan yang dihadapi

Nama : Tokoh Watak , Tokoh, Permasalahan yang Dihadapi
 Bupi : Pemberani, baik hati, suka menolong
 masalah yang dihadapi: Harus menyelamatkan Popi dari kerumunan ubur-ubur

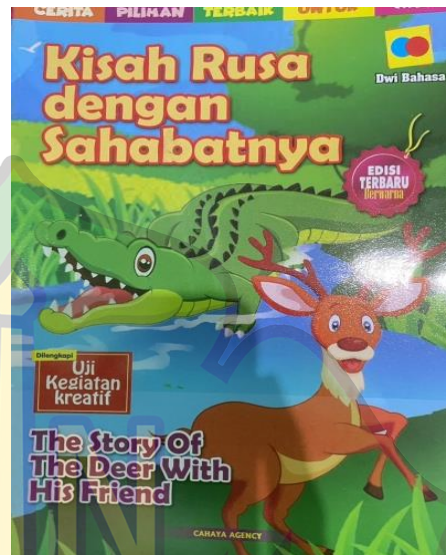
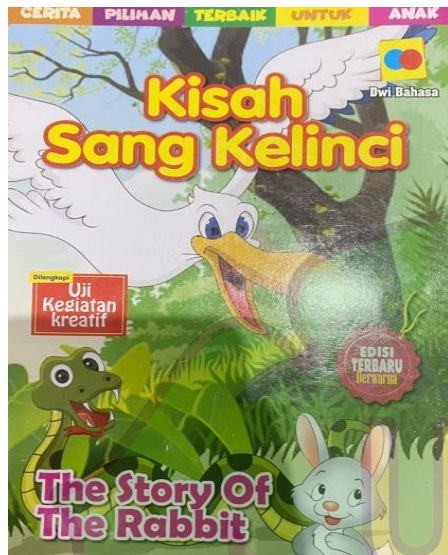
Nama:
 Popi: Mudah panik,
 Masalah yang dihadapi: Terpisah dari teman-temannya dan tubuhnya mengembung karena ketakutan

Nama: Kiki
 Ceria, peduli
 Khawatir karena Popi hilang saat kerumunan ubur-ubur datang

04



Lampiran 7 : Buku Cerita Bergambar

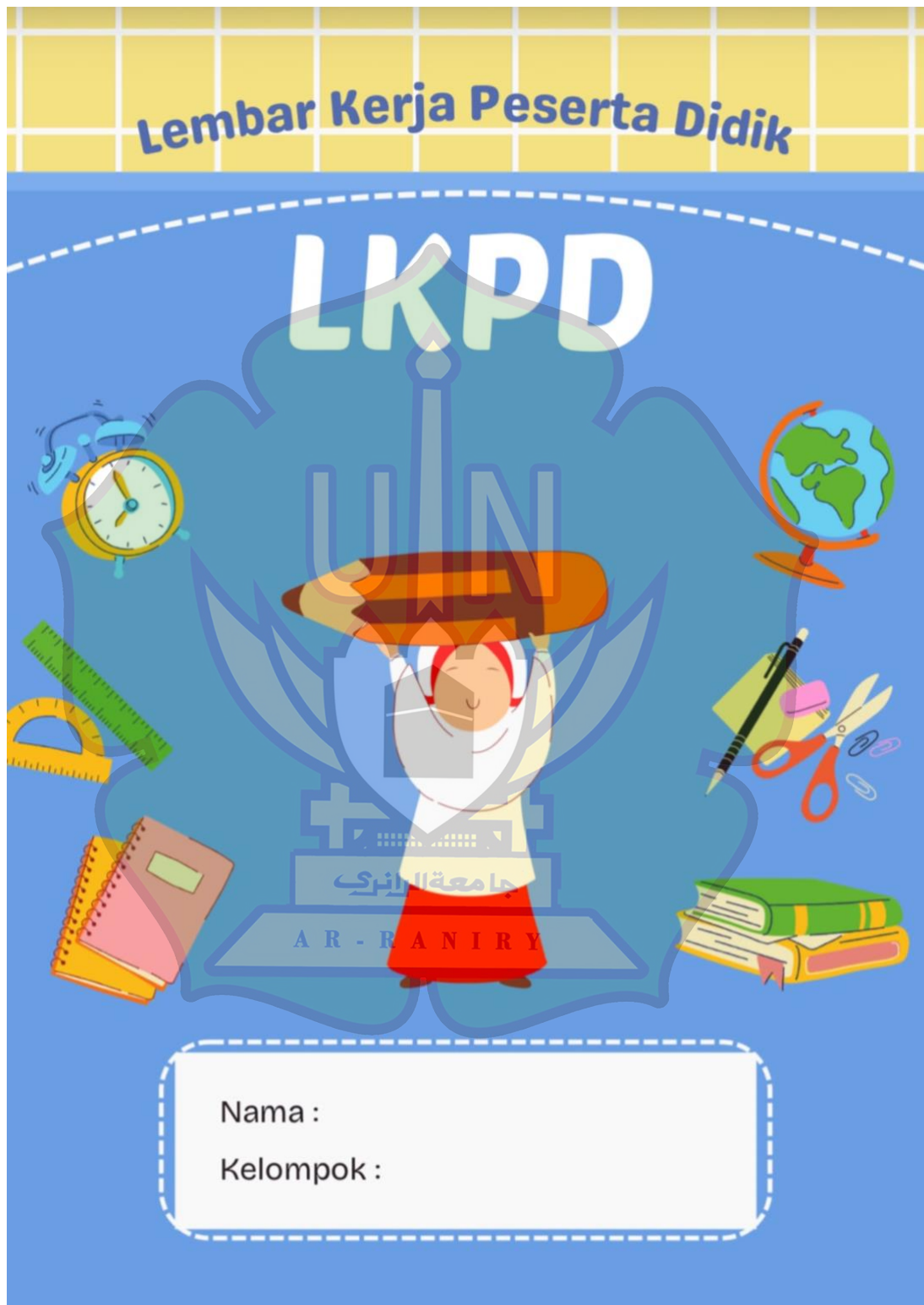




جامعة الرانيرى

AR-RANIRY

Lampiran 8 : LKPD Siklus I





Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan membaca cerita bergambar dengan bantuan tutor sebaya, siswa mampu mengidentifikasi tokoh dan menyebutkan permasalahan yang dihadapi tokoh dalam teks narasi

Petunjuk Kegiatan

1. Bacalah cerita bergambar bersama kelompokmu
2. Tutor membantu teman yang mengalami kesulitan membaca
3. Diskusikan isi cerita dengan kelompok
4. Jawablah pertanyaan dengan jelas dan benar





Kelompok I

Latihan I

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai cerita yang telah dibaca berjudul

1. Tuliskan nama-nama tokoh tersebut yang ada dalam cerita

Jawaban:

2. Siapakah nama tokoh utama dalam cerita ?

Jawaban:

3. Bagaimana karakter tokoh utama dalam cerita tersebut?

Jawaban:

4. Siapakah nama tokoh antagonis dalam cerita tersebut?

Jawaban:

5. Jelaskan karakter tokoh protagonis dalam cerita?

Jawaban:



Lampiran 9 : soal evaluasi siklus I

Soal evaluasi siswa

Baca dan perhatikanlah cerita singkat di bawah ini:

KANCIL DAN BURUNG PIPIT

Pada suatu pagi, Kancil berjalan-jalan di tepi hutan. Ia merasa sangat lapar. Di dekat sungai, Kancil melihat sebuah pohon mangga yang sedang berbuah lebat. Banyak mangga yang matang dan berwarna kuning bergelantungan di dahan.

Kancil mencoba mengambil buah mangga, tetapi dahan pohon itu terlalu tinggi. Ia melompat berkali-kali, tetapi tetap tidak berhasil. Kancil kemudian melihat Burung Pipit sedang bertengger di atas pohon. “Pipit, bisakah kamu membantuku mengambil buah mangga?” tanya Kancil. “Bisa, Kancil. Tetapi jangan mengambil terlalu banyak. Kita harus menyisakan buah untuk hewan lainnya,” jawab Burung Pipit.

Burung Pipit kemudian terbang mengambil beberapa buah mangga yang sudah matang. Ia menjatuhkan mangga tersebut ke tanah. Kancil sangat senang dan segera memakan buah itu. Setelah kenyang, Kancil berkata, “Terima kasih, Pipit. Aku hampir saja mengambil semua mangga karena terlalu lapar.”

Burung Pipit tersenyum. “Kita harus berbagi dengan hewan lain. Jika kita mengambil semuanya, hewan lain tidak akan mendapatkan makanan.”

Kancil menyadari bahwa perkataan Burung Pipit benar. Sejak saat itu, Kancil tidak lagi mengambil makanan secara berlebihan. Ia selalu berbagi makanan dengan hewan-hewan lain di hutan.

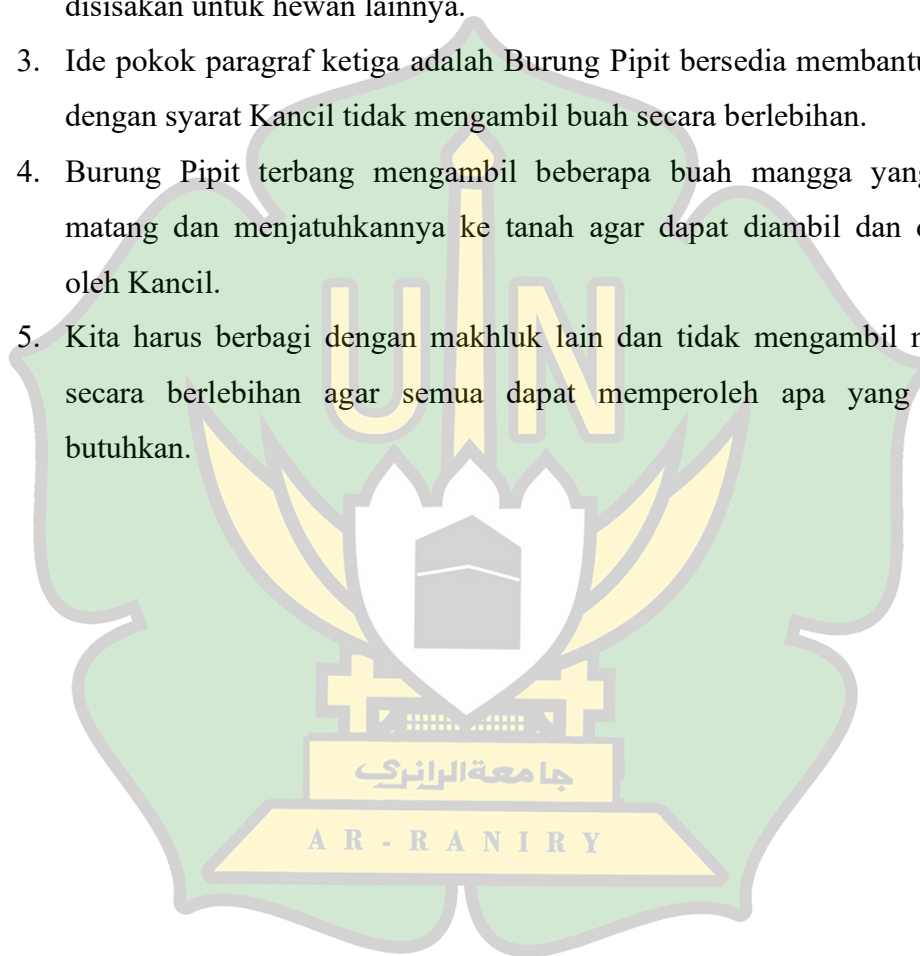
Jawablah soal berikut ini:

1. Mengapa Kancil meminta bantuan Burung Pipit?
2. Menurut pendapatmu, mengapa Burung Pipit meminta Kancil untuk tidak mengambil terlalu banyak buah mangga? Jelaskan!
3. Apa ide pokok paragraf ketiga? Jelaskan dengan bahasamu sendiri!
4. Ceritakan kembali apa yang dilakukan Burung Pipit untuk membantu Kancil!
5. Apa kesimpulan dan pesan moral yang dapat kamu ambil dari cerita “Kancil dan Burung Pipit”?



Kunci Jawaban

1. Kancil meminta bantuan Burung Pipit karena ia ingin mengambil buah mangga, tetapi dahan pohon terlalu tinggi sehingga ia tidak dapat mengambilnya sendiri.
2. Karena buah mangga bukan hanya untuk Kancil, tetapi juga harus disisakan untuk hewan lainnya.
3. Ide pokok paragraf ketiga adalah Burung Pipit bersedia membantu Kancil dengan syarat Kancil tidak mengambil buah secara berlebihan.
4. Burung Pipit terbang mengambil beberapa buah mangga yang sudah matang dan menjatuhkannya ke tanah agar dapat diambil dan dimakan oleh Kancil.
5. Kita harus berbagi dengan makhluk lain dan tidak mengambil makanan secara berlebihan agar semua dapat memperoleh apa yang mereka butuhkan.



Lampiran 10 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PENGGUNAAN MEDIA BUKU
CERITA BERGAMBAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA
SIKLUS I**

Hari/Tanggal : Kamis / 21 Mei 2026
Kelas : IV (Empat)
Pertemuan : I/Pertama
Nama Guru : Bunaiya Alfatia
Nama Observer : Aisyah S.Pd

A. Tujuan

Penggunaan instrument ini adalah untuk mengetahui dan menilai aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan siswa.

B. Petunjuk

1. Objek pengamatan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang disediakan.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian dengan cara memberi tanda *checklist* (√) pada kolom. Jika diperlukan, Bapak/Ibu mohon memberikan catatan singkat dan jelas pada lembar yang telah disediakan. Dengan kriteria bobot:
 - 1 = Kurang, jika aspek yang diamati tidak sesuai
 - 2 = Cukup, jika aspek yang diamati berlangsung cukup sesuai walaupun masih terdapat kekurangan
 - 3 = Baik, jika aspek yang diamati berlangsung baik walaupun terdapat sedikit kekurangan
 - 4 = Sangat Baik, jika aspek yang diamati berlangsung sangat baik

No.	Aktivitas Guru	Nilai			
	Kegiatan Awal	1	2	3	4
1.	Guru memberi salam dan tegur sapa, memeriksa kerapian pakaian siswa, mengkondisikan kelas dengan duduk rapi, dan mengajak semua siswa berdoa.			✓	
2.	Guru melakukan absensi kepada siswa.			✓	
3.	Guru menguji kosentrasi siswa dan menanyakan terkait materi yang dipelajari pertemuan sebelumnya.			✓	
4.	Guru menginformasikan tema dan materi yang dipelajari hari ini.			✓	
5.	Guru melakukan apersepsi yaitu mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengarahkan siswa.		✓		
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.		✓		
Kegiatan Inti					
7.	Guru memberikan permasalahan kepada siswa misalnya, "Anak-anak, apakah kalian pernah membaca buku cerita, siapa saja yang ada di dalam buku cerita tersebut?			✓	
8.	Guru meminta siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut.			✓	
9.	Guru menjelaskan materi mengenai teks narasi.			✓	
10.	Guru menjelaskan langkah penggunaan metode tutor sebaya.			✓	
11.	Guru membentuk kelompok belajar secara teratur.		✓		

12.	Guru menunjukkan tutor sebaya dalam setiap kelompok.			✓	
13.	Guru membimbing tutor sebaya dalam membantu anggota kelompoknya.			✓	
14.	Guru memberikan kesempatan siswa membaca cerita bergambar.			✓	
15.	Guru membimbing siswa mengidentifikasi tokoh dalam cerita.			✓	
16.	Guru membimbing siswa menemukan permasalahan dalam cerita.		✓		
17.	Guru mendorong siswa aktif bertanya dan berdiskusi.		✓		
18.	Guru memberikan LKPD kepada setiap kelompok.			✓	
19.	Guru mengajak siswa memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang telah ditampilkan.		✓		
20.	Guru meminta siswa untuk pengumpulan LKPD			✓	
21.	Guru memberikan penegasan dan penguatan tentang penentuan jawaban siswa.		✓		
22.	Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari.		✓		
23.	Guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan materi dan menguatkan kembali.			✓	
24.	Guru memberikan penghargaan kepada pasangan terbaik dengan memberikan hadiah.			✓	
Kegiatan Penutup					
25.	Guru meminta siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.		✓		
26.	Guru menyimpulkan materi pembelajaran hari ini			✓	
27.	Guru memberikan ucapan terima kasih dan menyampaikan pesan moral.			✓	

28.	Guru meminta siswa untuk berdo'a bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.				✓
-----	--	--	--	--	---

Catatan Observer:

.....

.....

.....

.....

.....

Aceh Utara, 21 Mei 2026

Pengamat, Guru Kelas

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Aisyah, S. Pd

NIP.196804722005012002

Lampiran 11 : lembar observasi aktivitas siswa siklus I

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PENGGUNAAN MEDIA BUKU
CERITA BERGAMBAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA
SIKLUS I**

Hari/Tanggal : Kamis / 21 Mei 2026
Kelas : IV (Empat)
Pertemuan : I/Pertama
Nama Guru : Bunaiya Alfatia
Nama Observer : Rahadatul Aisyi

A. Tujuan

Penggunaan instrument ini adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran B.Indonesia dengan media buku cerita bergambar dengan menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Petunjuk

1. Objek pengamatan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang disediakan.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian dengan cara memberi tanda *checklist* (√) pada kolom. Jika diperlukan, Bapak/Ibu mohon memberikan catatan singkat dan jelas pada lembar yang telah disediakan. Dengan kriteria bobot:
 - 1 = Kurang, jika aspek yang diamati tidak sesuai
 - 2 = Cukup, jika aspek yang diamati berlangsung cukup sesuai walaupun masih terdapat kekurangan
 - 3 = Baik, jika aspek yang diamati berlangsung baik walaupun terdapat sedikit kekurangan
 - 4 = Sangat Baik, jika aspek yang diamati berlangsung sangat baik

No.	Aktivitas Siswa	Nilai			
	Kegiatan Awal	1	2	3	4
1.	Siswa menjawab salam dari guru, menjawab tegur sapa guru dengan semangat, merapikan pakaian, duduk rapi dan membaca do'a bersama.			✓	
2.	Siswa menjawab absen kehadiran.			✓	
3.	Siswa mengikuti cara uji kosentrasi dan menjawab pertanyaan guru.		✓		
4.	Siswa mendengar tema dan materi yang diinfokan guru.			✓	
5.	Siswa mendengar dan menjawab pertanyaan guru dengan mengaitkan pengalaman dari kehidupan sehari-hari.		✓		
6.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.			✓	
Kegiatan Inti					
7.	Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan dari guru.			✓	
8.	Siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan guru		✓		
9.	Siswa menyimak penjelasan dari guru		✓		
10.	Siswa duduk bersama dengan pasangannya			✓	
11.	Siswa berdiskusi dengan saling bertukar ide, gagasan, pemikiran, serta jawaban.		✓		
12.	Siswa saling berdiskusi hingga waktu yang diberikan Habis		✓		
13.	Siswa yang sudah selesai dapat mempresentasikan hasil diskusi mereka.			✓	
14.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi sesuai dengan urutan soal.		✓		

15.	Siswa yang menemukan masalah dapat melaporkannya kepada guru.	✓		
16.	Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok lain dengan bijak.	✓		
17.	Siswa mengumpulkan LKPD pada guru dengan tertib		✓	
18.	Siswa mendengar penjelasan dari guru tentang jawaban dari LKPD yang telah mereka kerjakan.	✓		
19.	Siswa melakukan Tanya jawab bersama guru untuk mengulas materi yang telah dipelajari.		✓	
20.	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	✓		
21.	Siswa menerima penghargaan dari guru dengan perasaan bahagia.			✓
Kegiatan Penutup				
22.	Siswa melakukan refleksi agar pembelajaran berikutnya dapat dilakukan dengan lebih baik lagi.	✓		
23.	Siswa mendengar kesimpulan yang disampaikan oleh Guru		✓	
24.	Siswa membalas ucapan terima kasih dan mendengarkan.			✓
25.	Siswa membaca do'a bersama dan menjawab salam dari guru.			✓

جامعة الرانري

AR - RANIRY

Catatan Observer:

.....

.....

.....

.....

Aceh Utara, 21 Mei 2026



Pengamat/Observer



Lampiran 12 : Lembar Validasi Instrument Validator I

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

Nama Sekolah : MIN 9 Aceh Utara
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Bertukar atau Berbayar
Kelas/Semester : IV/2
Penulis : Bunaiya Alfatia
Nama Validator : Rafidhah Hanum
Profesi : Dosen tetap

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu pernyataan terhadap instrumen yang telah saya buat. Saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Pemberian jawaban dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian yang sesuai pendapat Bapak/Ibu.

2. Jawaban yang diberikan berupa nilai dengan bobot penilaian:

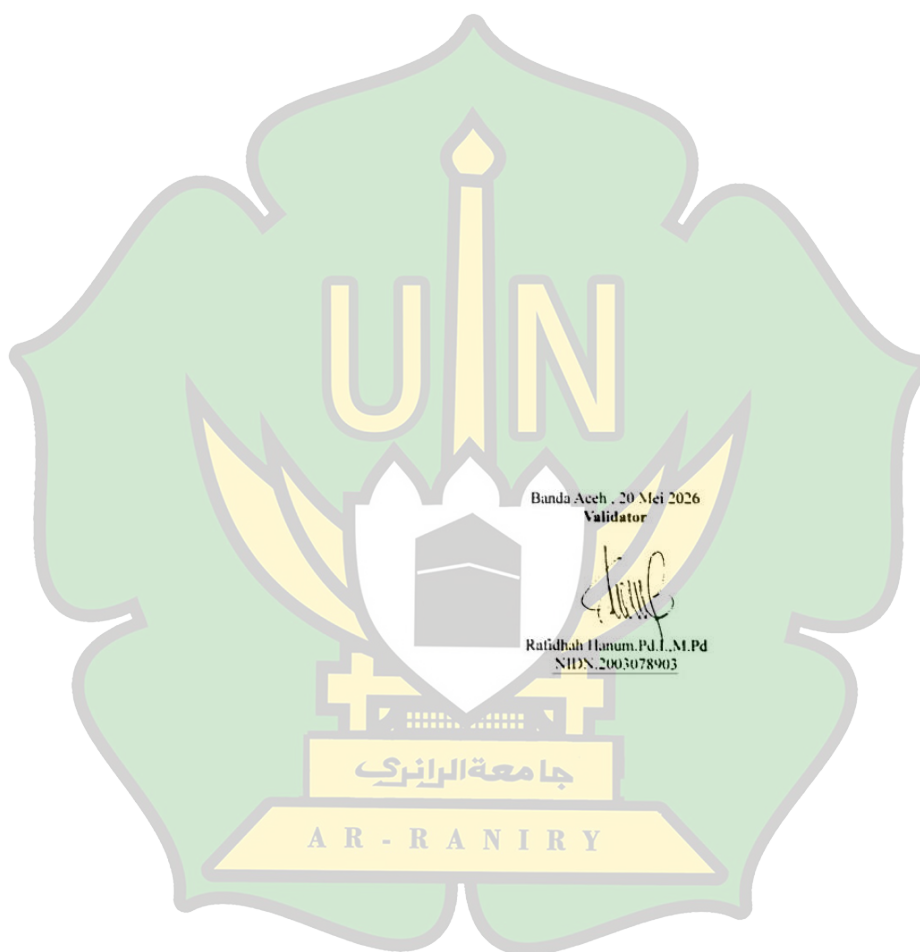
- 5: Baik Sekali
- 4 : Baik
- 3 : Cukup
- 2 : Kurang
- 1 : Gagal

ASPEK YANG DIAMATI		PENILAIAN				
No	Modul Ajar (Kelengkapan Komponen Identitas Dan Informasi Umum)	5	4	3	2	1
1.	Identitas Modul		✓			
2.	Capaian Pembelajaran		✓			
3.	Kompetensi awal		✓			
4.	Profil Pancasila		✓			

5.	Sarana dan Prasarana		✓			
6.	Target peserta didik		✓			
7.	Jumlah peserta didik		✓			
8.	Tujuan Pembelajaran		✓			
9.	Alur tujuan Pembelajaran		✓			
10.	Pemahaman bermakna	✓				
11.	Pertanyaan pemantik	✓				
Modul Ajar (Kegiatan Pembelajaran)						
	Kegiatan pembelajaran disusun oleh 3 tahap yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.	✓				
1.	Kegiatan Pendahuluan		✓			
	1. Memberikan salam	✓				
	2. Menyapa peserta didik dan melakukan doa	✓				
	3. Melakukan Absen	✓				
	4. Melihat sampah disekeliling untuk menjaga kebersihan		✓			
	5. Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran		✓			
	6. Menyampaikan pembagian kelompok		✓			
	7. Menampaikan penilaian		✓			
2.	Kegiatan inti					
	1. Seleksi Tutor Sebaya					
	Guru memilih beberapa siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih baik dan mampu berkomunikasi dengan baik untuk dijadikan tutor.	✓				
	2. Pembentukan Kelompok					
	Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil (2-3 orang), dengan satu tutor di setiap kelompok.	✓				

3. Persiapan Tutor Guru memberikan pengarahan kepada tutor terkait materi, tugas, dan cara membimbing teman sekelompok.		✓			
4. Penjelasan Awal oleh Guru.					
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi secara garis besar menggunakan PPT dengan judul cerita bergambar "Bupi Yang Berani", dan menjelaskan mekanisme tutor sebaya kepada seluruh siswa.		✓			
6. Guru membagikan buku cerita bergambar kepada setiap kelompok.		✓			
7. Pelaksanaan Tutor Sebaya Tutor membimbing anggota kelompoknya melalui diskusi, tanya jawab, dan membantu menyelesaikan tugas yang diberikan.		✓			
8. Guru sebagai Fasilitator Guru memantau jalannya diskusi, memberikan bantuan jika diperlukan, dan memastikan pembelajaran berjalan sesuai tujuan.		✓			
9. Evaluasi Guru memberikan soal atau tugas untuk mengukur pemahaman siswa serta menilai kinerja tutor dan keaktifan kelompok.		✓			
10. Pemberian Penghargaan Guru memberikan apresiasi kepada tutor dan kelompok yang menunjukkan kinerja dan		✓			

	yang menuntut jawaban terurai	✓				
4.	Pokok soal dirumuskan dengan jelas	✓				
5.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami		✓			
6.	Butir soal menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓				



Lampiran 13 : Modul Ajar Siklus II

INFORMASI UMUM	
H. Identitas Modul	
Penyusun	Bunaiya Alfatia
Instans	MIN 9 Aceh Utara
Tahun penyusunan	2026
Jenjang sekolah	SD
Mata pembelajaran	B.Indonesia
Fase/kelas	B/IV
Bab V	Bertukar dan Berbayar
Tema:	Literasi Keuangan
Alokasi Waktu	2x 35 menit
I. Kompetensi Awal	
Capaian Pembelajaran Fase B	
Pada akhir fase B, siswa memiliki kemampuan memahami pesan dan informasi dari teks narasi yang akan mencapai tujuan dan konteks sosial. siswa mampu membaca kata-kata baru dengan fasih dari bacaan. Siswa mampu memahami ide pokok, dan ide pendukung pesan dalam teks sastra.	
Fase B Berdasarkan Elemen	
Membaca /memirsa	Siswa mampu mengidentifikasi dan menyebutkan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks narasi. Siswa mampu mengenal tujuan penulis dalam menyajikan data untuk mendukung ide pokok pada teks sesuai jenjangnya.
J. Profil Belajar Pancasila	
• Mandiri	

- Bernalar Kritis
- Bergotong royong

K. Sarana dan Prasarana

- Buku cerita bergambar
- Lembar kerja siswa
- Lembar observasi
- Alat tulis
- Papan tulis

L. Target Peserta Didik

- Peserta didik regular/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir aras tinggi (HOTS), keterampilan memimpin.

M. Jumlah Peserta Didik

- 26 siswa

N. Model Pembelajaran

- Metode Tutor Sebaya
- Model : Cooperative Learning

KOMPONEN INTI

I. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu mengidentifikasi tokoh-tokoh yang ada dalam cerita.
- Siswa menyebutkan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks narasi.

J. Pemahaman Bermakna

Siswa memahami bahwa membaca bukan hanya sekedar melafalkan kata-kata, tetapi juga berupa proses untuk memperoleh informasi, memahami isi cerita, serta menemukan pesan atau nilai yang terkandung didalamnya. Melalui penggunaan buku cerita bergambar, siswa menyadari bahwa gambar dapat membantu mereka memahami makna teks dengan lebih mudah dan

menyenangkan.

K. Pertanyaan Pemantik

- Pernahkah kalian membaca buku yang ada gambarnya?
- Apa yang kalian lihat pada gambar ini?
- Menurut kalian, cerita ini tentang apa?
- Apakah kalian suka membaca cerita?

L. Persiapan belajar

- Materi ajar
- Buku cerita bergambar
- LKPD
- Soal Tes

M. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

1. Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam (Assalamualaikum)
2. Guru menanyakan bagaimana kabar peserta didik hari ini
(Bagaimana kabar anak-anak semuanya?, Sudah sarapan belum?)
3. Peserta didik memimpin untuk memulai pembelajaran dengan berdoa(رَضْتُ بِاللّٰهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَّبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْ نِيْ عِلْمًا وَزِدْنِيْ (فَهْمًا)
4. Guru melakukan absensi
5. Guru memberi motivasi (Anak-anak, membaca itu seperti membuka jendela dunia. Dengan membaca, kita bisa mengetahui banyak hal, memahami cerita, dan mengambil pelajaran yang baik untuk kehidupan kita.)
6. Guru mengecek kerapian peserta didik (melihat di sekeliling bagaimana apakah sudah rapi)
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (agar kalian mampu memahami isi cerita, khususnya mengenali tokoh dan menemukan permasalahan yang dialami oleh tokoh dalam cerita tersebut.)

	8. Guru melaksanakan kegiatan apersepsi dengan membangkitkan pengetahuan.
Inti	1. Seleksi Tutor Sebaya Guru memilih beberapa siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih baik dan mampu berkomunikasi dengan baik untuk dijadikan tutor. 2. Pembentukan Kelompok Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil (2–3 orang), dengan satu tutor di setiap kelompok. 3. Persiapan Tutor Guru memberikan pengarahan kepada tutor terkait materi, tugas, dan cara membimbing teman sekelompok. 4. Penjelasan Awal oleh Guru Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi secara garis besar menggunakan PPT dengan judul cerita bergambar “Hiko, Jangan Katakan Itu”, serta guru menunjukkan gambar permasalahan melalui buku dan menjelaskan mekanisme tutor sebaya kepada seluruh siswa. 5. Guru membagikan buku cerita bergambar yang berbeda dengan buku cerita sebelumnya kepada setiap kelompok 6. Pelaksanaan Tutor Sebaya Tutor membimbing anggota dengan mengarahkan satu persatu anggotanya membaca buku cerita perparagraf, melalui diskusi, tanya jawab, dan membantu menyelesaikan tugas yang diberikan. 7. Guru sebagai Fasilitator

	Guru memantau jalannya diskusi, memberikan bantuan kepada kelompok yang sebelumnya kurang memahami, dan memastikan pembelajaran berjalan sesuai tujuan. 8.Evaluasi Guru memberikan soal atau tugas untuk mengukur pemahaman siswa serta menilai kinerja tutor dan keaktifan kelompok. 9.Pemberian Penghargaan Guru memberikan apresiasi kepada tutor dan kelompok yang menunjukkan kinerja dan kerja sama yang baik.
Penutup	1.Guru meminta siswa untuk menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini. 2.Guru mengadakan penguatan materi pada hari ini 3.Peserta didik mengkomunikasikan manfaat dan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini. 4.Guru mengajak peserta didik untuk berdoa penutup
N. Refleksi	
Refleksi untuk Guru 4. Apakah penggunaan media buku cerita bergambar mampu menarik minat siswa dalam membaca. 5. Apakah 100% peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang mencapai tujuan pembelajaran. 6. Apakah tutor sebaya membantu siswa dalam memahami isi bacaan? Refleksi Peserta Didik 5. Apakah kamu senang belajar dengan buku cerita bergambar hari	

ini?

6. Apakah kamu terbantu dengan adanya tutor?
7. Apa bagian cerita yang paling kamu sukai?
8. Apa yang kamu pelajari dari cerita tersebut?

O. Asesmen Penilaian

- Asesmen Formatif
- Rubrik Penilaian

3. Bentuk Penilaian

- d. Penilaian sikap : Observasi selama proses pembelajaran
 - e. Penilaian pengetahuan : Tes Tulis
 - f. Penilaian Keterampilan : Observasi Keterampilan
- #### **4. Instrument Penelitian**
- d. Penilaian sikap : Rubrik Penilaian Sikap (terlampir)
 - e. Penilaian pengetahuan : Tes tertulis berupa soal tes (post tes)
 - f. Penilaian Keterampilan : Lembar observasi (terlampir)

P. Kegiatan Pengayaan dan Remedial

Pengayaan :

- Siswa dengan nilai rata-rata dan diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan untuk memahami cerita atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

Format Penilaian

3. Penilaian sikap

Instrument Penilaian : Observasi selama kegiatan berlangsung

NO.	Mandiri				Bernalar Kritis				Bergotong Royong			
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.												
2.												
3.												
dst.												

Keterangan:

4: Sangat baik

3: Baik

2: Cukup

1: Perlu bimbingan

Nilai: $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

A R - R A N I R Y

Rubrik Penilaian:

Kriteria	Sangat Baik(4)	Baik(3)	Cukup(2)	Perlu Bimbingan (1)
Beriman	Menunjukkan sikap peduli dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik tanpa bimbingan	Menunjukkan sikap peduli dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik tetapi masih terdapat satu atau dua kali perlu bimbingan	Menunjukkan sikap peduli dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik tetapi perlu bimbingan	Belum menunjukkan sikap peduli dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik dan perlu bimbingan
Mandiri	Mengerjakan tugas dengan benar tanpa bimbingan	Mengerjakan tugas dengan benar tetapi masih terdapat satu atau dua kali perlu bimbingan	Mengerjakan tugas dengan benar tetapi perlu bimbingan	Masih terdapat kesalahan dalam melaksanakan tugas dan perlu bimbingan
Bernalar Kritis	Berpendapat dengan tanpa bimbingan	Berpendapat dengan cukup ragu-ragu	Berpendapat dengan ragu-ragu	Tidak berani berpendapat
Bergotong Royong	Terlihat sangat aktif dalam berdiskusi	Terlibat cukup aktif dalam berdiskusi	Sesekali terlibat aktif dalam berdiskusi	Tidak terlibat dalam berdiskusi

4. Penilaian pengetahuan : Tes Formatif

NO	Nama Siswa	Nilai
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		
11.		
12.		
13.		
14.		
15.		
16.		
17.		
18.		
19.		
20.		
21.		

22.		
23.		
24.		
25.		
26.		

Soal : Terlampir

Kunci Jawaban : Terlampir

$$\text{Nilai} : \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$$

Rubrik Penilaian:

No	Indikator	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
1.	Menentukan ide pokok	Menentukan ide pokok dengan tepat dan lengkap	Menentukan ide pokok dengan tepat namun kurang lengkap	Menentukan ide pokok tetapi kurang tepat	Tidak mampu menentukan ide pokok
2.	Menjawab pertanyaan isi cerita	Semua jawaban benar dan jelas	Sebagian besar benar	Hanya sebagian kecil benar	Banyak jawaban salah
3.	Menyimpulkan isi cerita	Kesimpulan lengkap, runtut, dan sesuai	Kesimpulan sesuai namun kurang lengkap	Kesimpulan kurang tepat	Tidak dapat menyimpulkan

Lampiran 14 : Bahan Ajar Siklus II



pembagian tokoh

Tokoh cerita adalah pelaku yang terdapat dalam sebuah cerita yang berperan dalam menjalankan dan menghidupkan jalan cerita. Tokoh dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, maupun makhluk khayalan yang memiliki sifat, sikap, dan perilaku tertentu.

1. Tokoh Utama adalah tokoh yang memiliki peran dominan karena terlibat dalam sebagian besar rangkaian peristiwa yang terjadi dalam cerita
2. Tokoh Tambahan adalah tokoh yang kemunculannya tidak sesering tokoh utama, tetapi tetap memiliki peran penting dalam mendukung jalannya cerita

04

karakter tokoh

1. Karakter Protagonis adalah tokoh yang memiliki sifat baik dan biasanya menjadi tokoh di dukung oleh pembaca
2. Karakter Antagonis adalah tokoh yang memiliki sifat berlawanan dengan protagonis dan sering menjadi penyebab munculnya konflik dalam cerita
3. Karakter Tritagonis adalah tokoh penengah yang berperan membantu menyelesaikan konflik antara protagonis dan antagonis.
4. Tokoh Statis adalah tokoh yang tidak mengalami perubahan karakter dari awal hingga akhir cerita.
5. Tokoh Dinamis adalah tokoh yang mengalami perubahan karakter seiring dengan perkembangan cerita

05

جامعة الرانري

AR - RANIRY

contoh cerita “Hiko, Jangan Katakan Itu”

Pada suatu hari, sekolah para hewan mengadakan acara pesta kostum. Semua murid sangat senang dan datang memakai kostum terbaik mereka. Ada yang memakai kostum bunga, kupu-kupu, pahlawan, dan berbagai pakaian lucu lainnya.

Hiko datang bersama teman-temannya, yaitu Opi dan Kumi. Saat melihat teman-temannya memakai kostum, Hiko malah tertawa dan mengejek mereka.

“Wah, kostummu aneh sekali!” kata Hiko kepada salah satu temannya.

“Kostum itu jelek dan lucu!” ejek Hiko lagi sambil tertawa.

Mendengar perkataan Hiko, Opi dan Kumi merasa sedih. Teman-teman lain juga mulai kecewa karena ucapan Hiko membuat mereka malu. Padahal mereka sudah berusaha menyiapkan kostum dengan baik.

Semakin lama, tidak ada lagi teman yang mau bermain dengan Hiko. Semua hewan menjauh darinya. Hiko pun merasa bingung dan kesepian.

Kemudian Lulu berkata dengan lembut,

“Hiko, perkataanmu membuat teman-teman sedih. Kamu tidak boleh mengejek orang lain.”

Saat itu Hiko baru sadar bahwa ucapannya telah menyakiti perasaan teman-temannya. Hiko merasa bersalah lalu meminta maaf kepada Opi, Kumi, dan semua teman di sekolah.

Teman-temannya akhirnya memaafkan Hiko. Sejak saat itu, Hiko belajar untuk berbicara lebih baik dan menghargai orang lain.

tokoh, karakter dan permasalahan yang dihadapi

1. Hiko

- Watak: suka mengejek, kurang menjaga ucapan, tetapi mau mengakui kesalahan.
- Penjelasan: Hiko mengejek kostum teman-temannya tanpa memikirkan perasaan mereka. Namun akhirnya ia sadar dan meminta maaf.

2. Opi

- Watak: baik hati dan mudah sedih.
- Penjelasan: Opi merasa sedih ketika mendengar ejekan Hiko tetapi tetap bersikap baik.

3. Kumi

- Watak: mudah tersinggung.
- Penjelasan: kesal dengan komentar yang diberikan oleh Hiko

4. Lulu

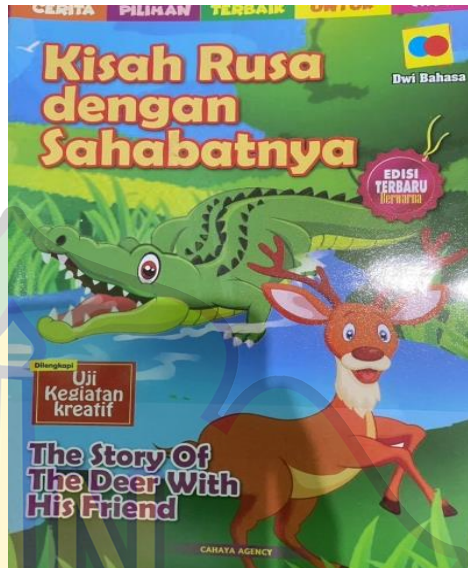
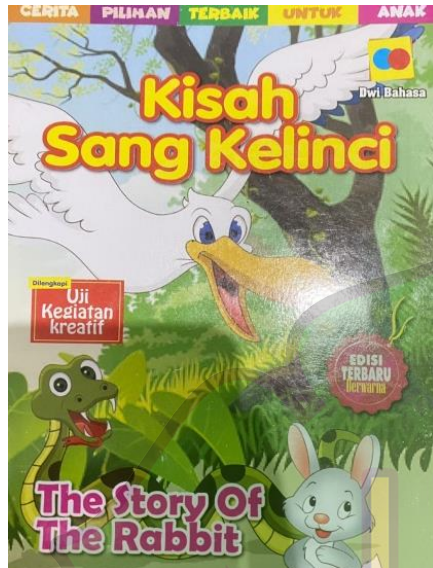
- Watak: sabar, peduli, dan bijak sana
- Penjelasan: menjelaskan kepada Hiko untuk selalu menjaga ucapannya

04

جامعة الرانري

AR - RANIRY

Lampiran 15 : Buku Cerita Siklus II





Lampiran 16 : LKPD Siklus II





Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan membaca cerita bergambar dengan bantuan tutor sebaya, siswa mampu mengidentifikasi tokoh dan menyebutkan permasalahan yang dihadapi tokoh dalam teks narasi

Petunjuk Kegiatan

1. Bacalah cerita bergambar bersama kelompokmu
2. Tutor membantu teman yang mengalami kesulitan membaca
3. Diskusikan isi cerita dengan kelompok
4. Jawablah pertanyaan dengan jelas dan benar



Kelompok I



Latihan I

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai cerita yang telah dibaca berjudul.....!

1.Siapaakah tokoh utama dalam cerita tersebut

Jawaban:

2.Siapaakah tokoh yang menyebabkan permasalahan dalam cerita tersebut?

Jawaban:

3.Bagaimana karakter tokoh utama dalam cerita tersebut?

Jawaban:

4.Siapaakah nama tokoh protagonis dalam cerita tersebut?

Jawaban:

5.Bagaimana watak sang buaya dalam cerita?

Jawaban:



Kelompok I

Latihan II

1. Sebutkan tokoh-tokoh dalam cerita!
2. Jelaskan permasalahan yang dialami oleh tokoh dalam cerita!

No	Tokoh	Masalah yang Dialami

Lampiran 17 : Soal Evaluasi Siklus II

Soal Evaluasi siswa

Baca dan perhatikanlah cerita di bawah ini!

“SEMUT DAN BELALANG YANG RAJIN”

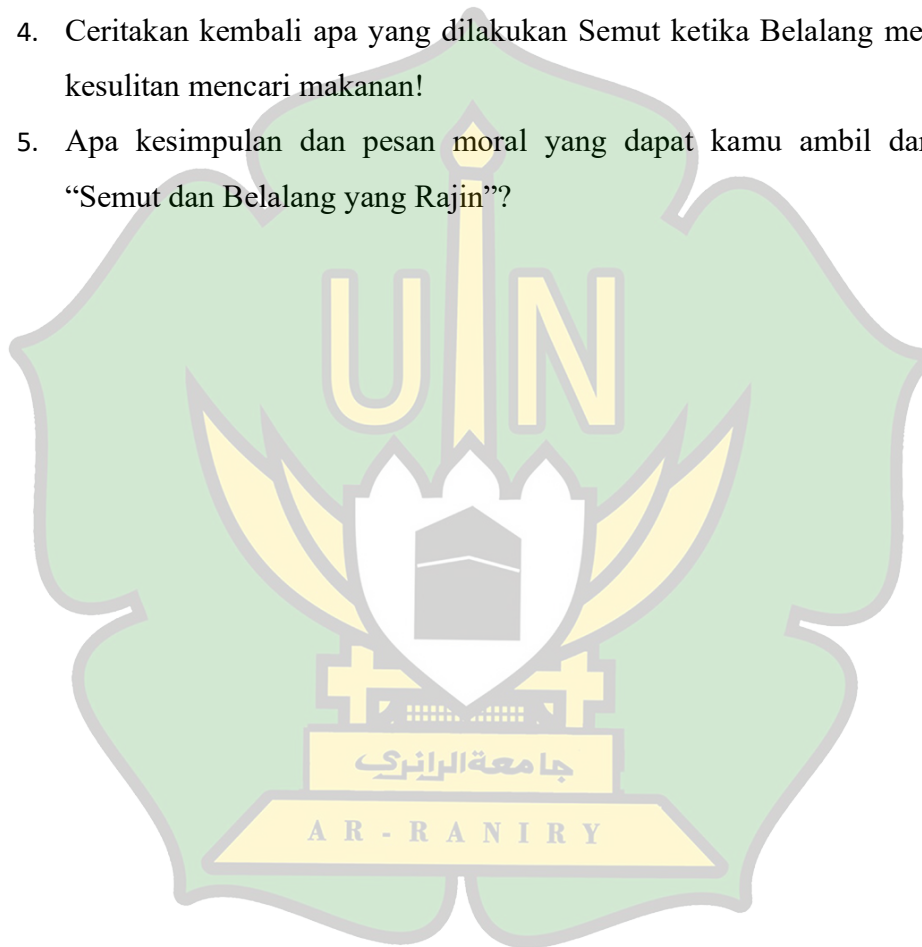
Pada suatu pagi, Semut berjalan menuju tempat penyimpanan makanannya. Ia telah mengumpulkan biji-bijian sejak beberapa hari sebelumnya. Semut bekerja dengan rajin karena ia tahu musim hujan akan segera tiba. Di tengah perjalanan, Semut bertemu dengan Belalang yang sedang bermain di bawah pohon. Belalang melihat Semut membawa makanan dan bertanya, “Mengapa kamu bekerja setiap hari? Bukankah lebih menyenangkan bermain seperti aku?” Semut menjawab, “Aku sedang mengumpulkan makanan untuk persediaan. Jika hujan turun dan sulit mencari makanan, aku masih memiliki makanan untuk dimakan.” Belalang tidak menghiraukan nasihat Semut. Ia terus bermain dan tidak mempersiapkan makanan. Beberapa hari kemudian, hujan turun dengan deras. Belalang kesulitan mencari makanan karena banyak tempat yang tergenang air.

Belalang kemudian menemui Semut dan meminta bantuan. Semut bersedia berbagi makanan dengan Belalang. Belalang merasa malu dan berterima kasih kepada Semut. Ia berjanji akan belajar menjadi lebih rajin dan mempersiapkan kebutuhan sebelum mengalami kesulitan.

Sejak saat itu, Belalang tidak lagi menghabiskan waktunya hanya untuk bermain. Ia mulai bekerja dan mengumpulkan makanan bersama Semut. Mereka pun menjadi sahabat yang saling membantu.

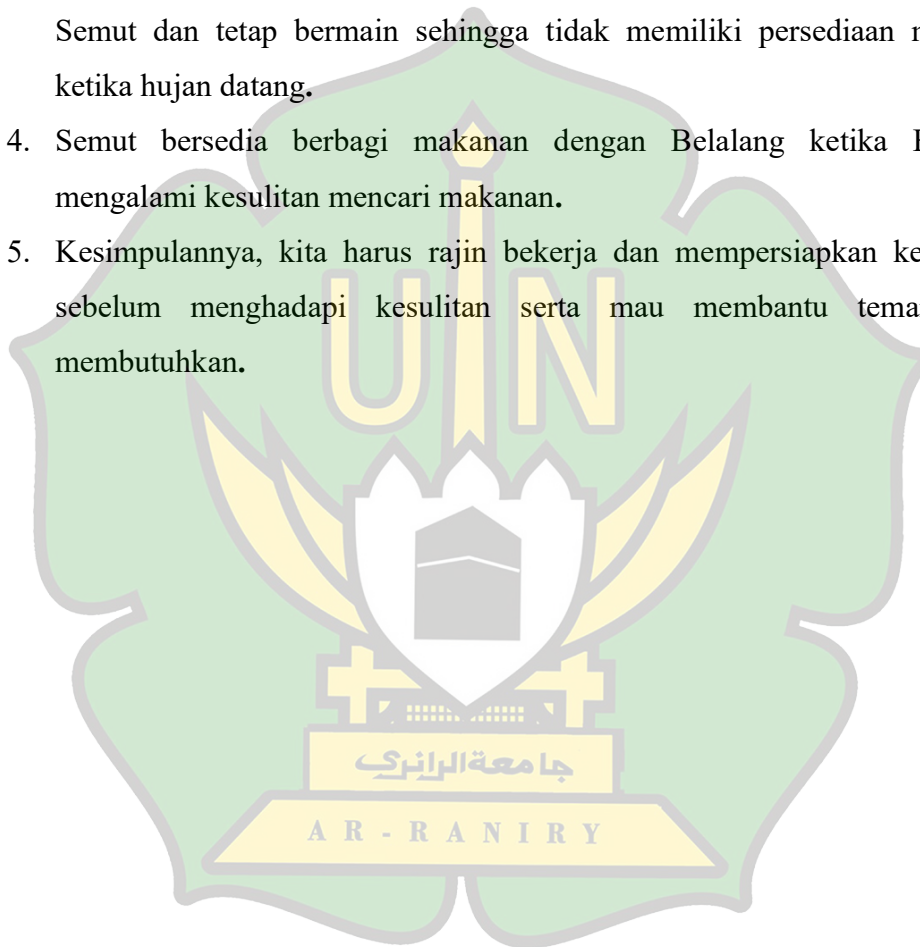
Jawablah soal di bawah ini:

1. Mengapa Semut mengumpulkan biji-bijian sejak beberapa hari sebelumnya?
2. Menurut pendapatmu, mengapa Belalang akhirnya menyadari bahwa nasihat Semut benar? Jelaskan berdasarkan isi cerita!
3. Apa ide pokok dari paragraf keempat? Jelaskan dengan bahasamu sendiri!
4. Ceritakan kembali apa yang dilakukan Semut ketika Belalang mengalami kesulitan mencari makanan!
5. Apa kesimpulan dan pesan moral yang dapat kamu ambil dari cerita “Semut dan Belalang yang Rajin”?



Kunci jawaban:

1. Semut mengumpulkan biji-bijian karena musim hujan akan segera tiba dan ia ingin memiliki persediaan makanan ketika sulit mencari makanan.
2. Belalang menyadari nasihat Semut benar karena ketika hujan turun, ia kesulitan mencari makanan akibat banyak tempat yang tergenang air.
3. Ide pokok paragraf keempat adalah Belalang tidak menghiraukan nasihat Semut dan tetap bermain sehingga tidak memiliki persediaan makanan ketika hujan datang.
4. Semut bersedia berbagi makanan dengan Belalang ketika Belalang mengalami kesulitan mencari makanan.
5. Kesimpulannya, kita harus rajin bekerja dan mempersiapkan kebutuhan sebelum menghadapi kesulitan serta mau membantu teman yang membutuhkan.



Lampiran 18 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PENGGUNAAN MEDIA BUKU
CERITA BERGAMBAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA
SIKLUS II**

Hari/Tanggal : Senin / 25 Mei 2026
Kelas : IV (Empat)
Pertemuan : II/Kedua
Nama Guru : Bunaiya Alfathia
Nama Observer : Alsyah, S Pd

A. Tujuan

Penggunaan instrument ini adalah untuk mengetahui dan menilai aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan siswa.

B. Petunjuk

1. Objek pengamatan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang disediakan.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom. Jika diperlukan, Bapak/Ibu mohon memberikan catatan singkat dan jelas pada lembar yang telah disediakan. Dengan kriteria bobot:
 - 1 = Kurang, jika aspek yang diamati tidak sesuai
 - 2 = Cukup, jika aspek yang diamati berlangsung cukup sesuai walaupun masih terdapat kekurangan
 - 3=Baik, jika aspek yang diamati berlangsung baik walaupun terdapat sedikit kekurangan
 - 4 = Sangat Baik, jika aspek yang diamati berlangsung sangat baik

No.	Aktivitas Guru	Nilai			
	Kegiatan Awal	1	2	3	4
1.	Guru memberi salam dan tegur sapa, memeriksa kerapian pakaian siswa, mengkondisikan kelas dengan duduk rapi, dan mengajak semua siswa berdoa.				✓
2.	Guru melakukan absensi kepada siswa.				✓
3.	Guru menguji kosentrasi siswa dan menanyakan terkait materi yang dipelajari pertemuan sebelumnya.			✓	
4.	Guru menginformasikan tema dan materi yang dipelajari hari ini.				✓
5.	Guru melakukan apersepsi yaitu mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengarahkan siswa.			✓	
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.				✓
Kegiatan Inti					
7.	Guru memberikan permasalahan kepada siswa misalnya, "Anak-anak, apakah kalian pernah membaca buku cerita, siapa saja yang ada di dalam buku cerita tersebut?"				✓
8.	Guru meminta siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut.				✓
9.	Guru menjelaskan materi mengenai teks narasi.				✓
10.	Guru menjelaskan langkah penggunaan metode tutor sebaya.				✓
11.	Guru membentuk kelompok belajar secara teratur.			✓	

12.	Guru menunjukkan tutor sebaya dalam setiap kelompok.				✓
13.	Guru membimbing tutor sebaya dalam membantu anggota kelompoknya.			✓	
14.	Guru memberikan kesempatan siswa membaca cerita bergambar.				✓
15.	Guru membimbing siswa mengidentifikasi tokoh dalam cerita.			✓	
16.	Guru membimbing siswa menemukan permasalahan dalam cerita.			✓	
17.	Guru mendorong siswa aktif bertanya dan berdiskusi.			✓	
18.	Guru memberikan LKPD kepada setiap kelompok.				✓
19.	Guru mengajak siswa memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang telah ditampilkan.				✓
20.	Guru meminta siswa untuk pengumpulan LKPD				✓
21.	Guru memberikan penegasan dan penguatan tentang penentuan jawaban siswa.			✓	
22.	Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari.				✓
23.	Guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan materi dan menguatkan kembali.			✓	
24.	Guru memberikan penghargaan kepada pasangan terbaik dengan memberikan hadiah.				✓
Kegiatan Penutup					
25.	Guru meminta siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.			✓	
26.	Guru menyimpulkan materi pembelajaran hari ini				✓
27.	Guru memberikan ucapan terima kasih dan menyampaikan pesan moral.				✓

28.	Guru meminta siswa untuk berdo'a bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.					✓
-----	--	--	--	--	--	---

Catatan Observer:

.....

.....

.....

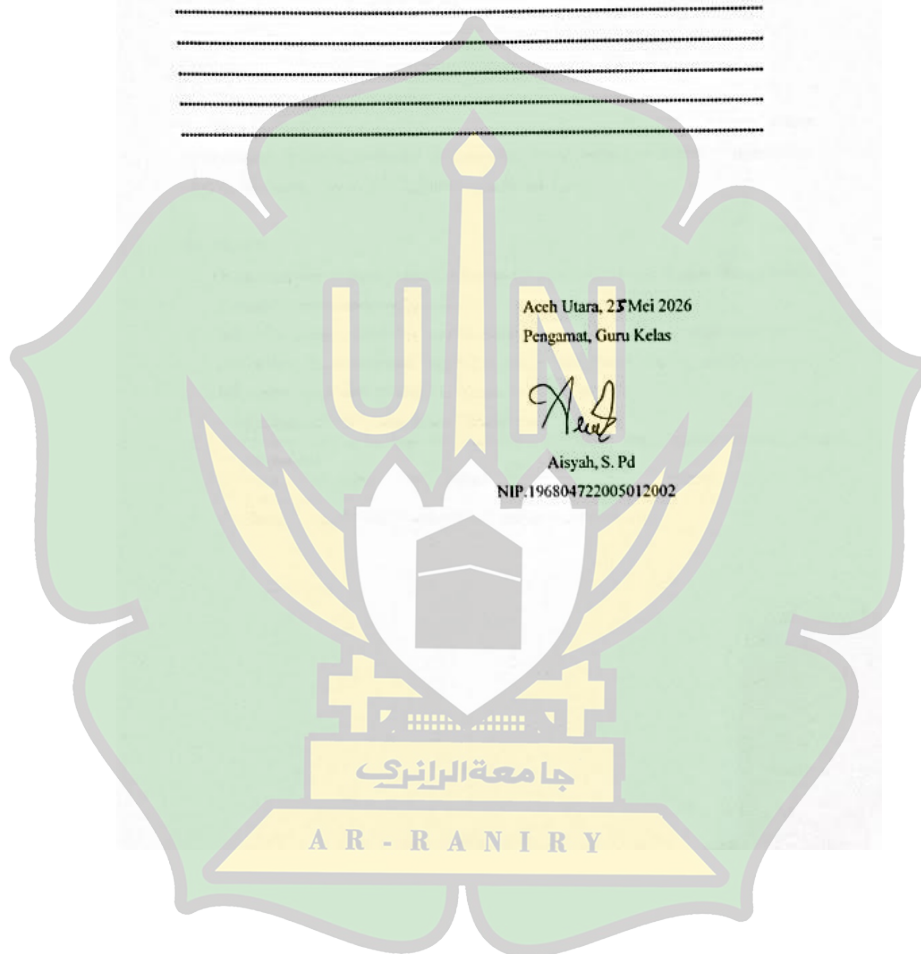
.....

Aceh Utara, 23 Mei 2026

Pengamat, Guru Kelas

Aisyah, S. Pd

NIP.196804722005012002



Lampiran 19 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PENGGUNAAN MEDIA BUKU
CERITA BERGAMBAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA
SIKLUS II**

Hari/Tanggal : Senin / 25 Mei 2026
Kelas : IV (Empat)
Pertemuan : II/Kedua
Nama Guru : Bunaiya Alfathia
Nama Observer : Rahadatul Aisyi

A. Tujuan

Penggunaan instrument ini adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran B.Indonesia dengan media buku cerita bergambar dengan menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Petunjuk

1. Objek pengamatan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang disediakan.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom. Jika diperlukan, Bapak/Ibu mohon memberikan catatan singkat dan jelas pada lembar yang telah disediakan. Dengan kriteria bobot:
 - 1 = Kurang, jika aspek yang diamati tidak sesuai
 - 2 = Cukup, jika aspek yang diamati berlangsung cukup sesuai walaupun masih terdapat kekurangan
 - 3 = Baik, jika aspek yang diamati berlangsung baik walaupun terdapat sedikit kekurangan
 - 4 = Sangat Baik, jika aspek yang diamati berlangsung sangat baik

No.	Aktivitas Siswa	Nilai			
	Kegiatan Awal	1	2	3	4
1.	Siswa menjawab salam dari guru, menjawab tegur sapa guru dengan semangat, merapikan pakaian, duduk rapi dan membaca do'a bersama.				✓
2.	Siswa menjawab absen kehadiran.				✓
3.	Siswa mengikuti cara uji kosentrasi dan menjawab pertanyaan guru.			✓	
4.	Siswa mendengar tema dan materi yang diinfokan guru.				✓
5.	Siswa mendengar dan menjawab pertanyaan guru dengan mengaitkan pengalaman dari kehidupan sehari-hari.			✓	
6.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.				✓
Kegiatan Inti					
7.	Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan dari guru.				✓
8.	Siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan guru			✓	
9.	Siswa menyimak penjelasan dari guru			✓	
10.	Siswa duduk bersama dengan pasangannya				✓
11.	Siswa berdiskusi dengan saling bertukar ide, gagasan, pemikiran, serta jawaban.			✓	
12.	Siswa saling berdiskusi hingga waktu yang diberikan Habis			✓	
13.	Siswa yang sudah selesai dapat mempresentasikan hasil diskusi mereka.				✓
14.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi sesuai dengan urutan soal.			✓	

15.	Siswa yang menemukan masalah dapat melaporkannya kepada guru.				✓
16.	Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok lain dengan bijak.			✓	
17.	Siswa mengumpulkan LKPD pada guru dengan tertib			✓	
18.	Siswa mendengar penjelasan dari guru tentang jawaban dari LKPD yang telah mereka kerjakan.				✓
19.	Siswa melakukan Tanya jawab bersama guru untuk mengulas materi yang telah dipelajari.				✓
20.	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.			✓	
21.	Siswa menerima penghargaan dari guru dengan perasaan bahagia.				✓
Kegiatan Penutup					
22.	Siswa melakukan refleksi agar pembelajaran berikutnya dapat dilakukan dengan lebih baik lagi.			✓	
23.	Siswa mendengar kesimpulan yang disampaikan oleh Guru				✓
24.	Siswa membalas ucapan terima kasih dan mendengarkan.				✓
25.	Siswa membaca do'a bersama dan menjawab salam dari guru.				✓

Catatan Observer:

AR - RANIRY

.....

.....

.....

.....

Aceh Utara, 23 Mei 2026



Pengamat/Observer

Lampiran20:Dokumentasi Siklus I



Aktivitas guru memeriksa kelas dengan baik



Aktivitas guru menjelaskan materi kepada siswa



Aktivitas guru membagikan media buku cerita bergambar setiap kelompok



Aktivitas siswa melaksanakan metode tutor sebaya

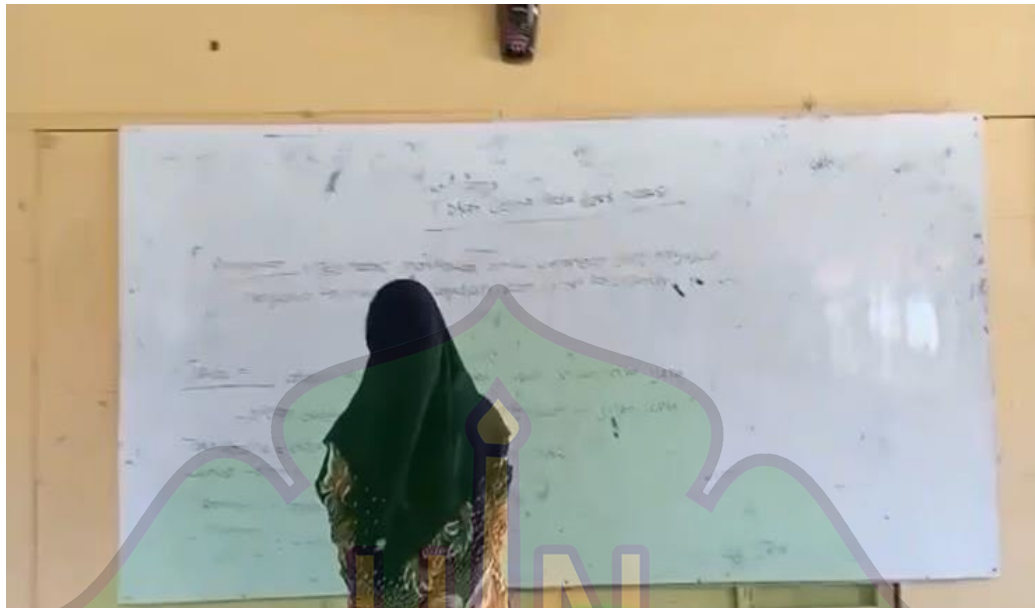


Aktivitas siswa menjawab lkpd bersama-sama



Aktivitas siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok

Lampiran 21 : Dokumentasi Siklus II



Aktivitas guru menjelaskan materi pembelajaran



Aktivitas guru dan siswa menjawab pertanyaan



Aktivitas guru membagikan media buku cerita bergambar



Aktivitas siswa melaksanakan metode tutor sebaya



Aktivitas siswa menjawab lkpd bersama teman kelompok



Aktivitas guru membagikan soal evaluasi kepada siswa



Aktivitas guru dan siswa dalam memberikan *reward* kepada siswa

